

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN BAHASA ARAB SISWA
KELAS VII B DENGAN PEMBELAJARAN KREATIF MELALUI
PENDEKATAN REGGIO EMILIA DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Istidaiya
21422120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN BAHASA ARAB SISWA
KELAS VII B DENGAN PEMBELAJARAN KREATIF MELALUI
PENDEKATAN REGGIO EMILIA DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Istidaiya
21422120

Pembimbing:

Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istidaiya
NIM : 21422120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Pemahaman Bahasa Arab Siswa Kelas VII B Dengan Pembelajaran Kreatif Melalui Pendekatan Reggio Emilia Di MTs YAPI Pakem Sleman**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Dengan pernyataan di bawah ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 1 Maret 2025

Yang menyatakan,



Istidaiya




PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 1 September 2025
Judul Tugas Akhir : Peningkatan Kemampuan Pemahaman Bahasa Arab Siswa Kelas VII B dengan Pembelajaran Kreatif melalui Pendekatan Reggio Emilia di MTs YAPI Pakem Sleman
Disusun oleh : ISTIDAIYA
Nomor Mahasiswa : 21422120

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Lukman, S.Ag, M.Pd. 
Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. 
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I 

Yogyakarta, 1 September 2025

Dekan,




Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 September 2024 M

5 Rabiul Awal 1446 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat tugas nomor : 1267/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2024 tanggal: 9 September 2024, 5 Rabiul Awal 1446 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Istidaiya

Nomor Mahasiswa : 21422120

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan : Jurusan Studi Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Pemahaman Bahasa Arab Siswa Kelas VII B Dengan Pembelajaran Kreatif Melalui Pendekatan Reggio Emilia Di MTs YAPI Pakem Sleman**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqosahkan,

Wassalamualaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing



Lukman, S. Ag, M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Istidaiya

Nomor Mahasiswa : 21422120

Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Pemahaman Bahasa Arab Siswa Kelas VII B Dengan Pembelajaran Kreatif Melalui Pendekatan Reggio Emilia Di MTs YAPI Pakem Sleman**

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 September 2024

Yang Menyatakan,



Lukman, S. Ag, M.Pd.

MOTTO

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ – رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ – ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ –
((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ .

Utsman bin ‘Affan *radhiyallahu ‘anhu* berkata bahwa Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, no. 5027)¹

¹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits: Shahih al-Bukhari* (Jakarta: Almahira, 2011).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati dan rasa Syukur kepada Allah SWt.

Saya persembahkan karya ilmiah ini kepada:

Bapak terhebat, Bapak Kuwat, atas segala cinta, dukungan, dan doa yang tak pernah putus. Terima kasih atas inspirasi dan motivasi yang selalu diberikan.

Ibu tercinta, Ibu Ratinah, atas kasih sayang, pengorbanan, dan kesabaran yang tak terhingga. Terima kasih atas bimbingan dan cinta yang selalu Ibu berikan

Kakak tersayang, Kakak Sri Wahyuningsih dan Asen Fajar Afrianto, atas segala dukungan, semangat dan motivasi yang diberikan.

Keponakanku terlucu, Arsy Mikhaila Hafidzi, sebagai penyemangat dan pengingat akan kebahagiaan sederhana dalam hidup. Senyummu adalah inspirasi untuk terus berkarya.

Diriku Sendiri, sebagai pengingat atas perjuangan, doa dan kerja keras yang telah dilalui. Diri yang selalu mampu bertahan, menguatkan dan meyakinkan tanpa jeda bahwa setiap proses akan berakhir indah pada waktunya. Terima kasih telah percaya bahwa langkah kecil sekalipun bisa mengantarkan pada pencapaian besar.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
فا	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VII B DENGAN PEMBELAJARAN KREATIF MELALUI PENDEKATAN REGGIO EMILIA DI MTS YAPI PAKEM SLEMAN

Oleh:

Istidaiya

Pembelajaran Bahasa Arab perlu diajarkan kepada siswa karena berperan penting dalam Pendidikan Agama Islam, memungkinkan siswa memahami ajaran Islam. Pembelajaran bahasa Arab di MTs YAPI Pakem sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VII B terhadap materi dalam hal memahami kosakata dan struktur kalimat bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab siswa kelas VII B. Pendekatan Reggio Emilia menekankan pembelajaran berbasis pengalaman, eksplorasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII B, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes pemahaman bahasa Arab, dan wawancara. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yang mencakup empat tahapan utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian serta menjelaskan secara deskriptif mengenai peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Reggio Emilia secara signifikan meningkatkan pemahaman Bahasa Arab siswa di Madrasah Tsanawiyah. Pendekatan ini, mengutamakan eksplorasi, kolaborasi, dan interaksi aktif, sehingga membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata siswa kelas VII B yang semula 69 pada pra tindakan, meningkat menjadi 74,5 pada siklus I dan 76 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar dan keterlibatan aktif siswa tersebut menunjukkan efektivitas pendekatan Reggio Emilia meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas tidak mengurangi keberhasilannya dalam meningkatkan pemahaman Bahasa Arab dan mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Pembelajaran Kreatif, Reggio Emilia.

ABSTRACT

IMPROVEMENT OF ARABIC LANGUAGE COMPREHENSION SKILLS OF CLASS VII B STUDENTS THROUGH CREATIVE LEARNING USING THE REGGIO EMILIA APPROACH AT MTS YAPI PAKEM SLEMAN

By:

Istidaiya

Arabic language learning needs to be taught to students because it plays an important role in Islamic Religious Education, enabling students to understand Islamic teachings. Arabic language learning at MTs YAPI Pakem often faces challenges in improving the understanding of seventh-grade students in class VII B regarding vocabulary and sentence structure in Arabic. This study aims to analyze the effectiveness of creative learning through the Reggio Emilia approach in improving the Arabic language comprehension of seventh-grade students in class VII B. The Reggio Emilia approach emphasizes experiential learning, exploration, and active student engagement in the learning process.

This research uses the classroom action research (CAR) method with the Kemmis and McTaggart model, which consists of planning, implementation, observation, and reflection in two cycles. The subjects of the study were seventh-grade students of class B, while the data collection techniques were carried out through observation, Arabic language comprehension tests, and interviews. The collected data were analyzed qualitatively using the Miles and Huberman data analysis technique, which includes four main stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This technique is used to describe the characteristics of the research subjects and to explain descriptively the improvement in students' learning outcomes after the test was conducted.

The results of the study indicate that the implementation of the Reggio Emilia approach significantly improved students' Arabic language comprehension at Madrasah Tsanawiyah. This approach prioritizes exploration, collaboration, and active interaction, thus making students more interested and enthusiastic in learning. This is evident from the increase in the average score of class VII B students, which was originally 69 in the pre-action phase, increasing to 74,5 in cycle I and 76 in cycle II. The increase in learning outcomes and active student engagement demonstrates the effectiveness of the Reggio Emilia approach, despite challenges such as limited facilities, which did not reduce its success in improving Arabic language comprehension and developing 21st-century skills.

Keywords: Arabic Language, Creative Learning, Reggio Emilia.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Berkat karunia dan nikmat Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Pemahaman Bahasa Arab Siswa Kelas VII B Dengan Pembelajaran Kreatif Melalui Pendekatan Reggio Emilia Di MTs YAPI Pakem Sleman”**

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari doa, bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I., M.Sh.Ec., selaku Wakil Dekan Bidang Sumber Daya Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Muhammad Roy Purwanto, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Agama, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dari awal pengajuan judul sampai pembuatan proposal.
8. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik penulis.
9. Bapak Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah meluangkan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
10. Bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, M.A., bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I, bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, Ibu Dr. Dra. Djunanah, MIS, bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si, bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I, bapak

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I, Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag, bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, bapak Ahmad Zubaidi, S.P.d., M.Pd, bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., dan bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. sebagai dosen mata kuliah di program studi Pendidikan Agama Islam serta seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan terbaik bagi penulis.

11. Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu administrasi selama di perkuliahan.
12. Ibu Rianti Agustini, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem Sleman yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
13. Bapak Rosid, S.Sos., dan seluruh guru serta staf MTs YAPI Pakem Sleman yang telah memberi bantuan untuk memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
14. Siswa kelas VII B MTs YAPI Pakem Sleman atas partisipasi dalam penelitian skripsi.
15. Sahabat yang hadir memberi arti, menjadi penyemngat, dan mengajarkan bahwa keyakinan serta doa mampu menuntun langkah hingga sampai di titik ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun. Semoga skripsi yang telah penulis susun ini dapat diterima baik dan bermanfaat bagi para pembaca. Semoga

Allah senantiasa meridhoi dan memberikan balasan yang berlipat kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 26 Januari 2025

Laiya
Istidaiya

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
KATA PENGANTAR.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxiv
DAFTAR TABEL	xxviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka.....	14

B.	Landasan Teori.....	19
1.	Peningkatan Kemampuan Pemahaman	20
2.	Pembelajaran Bahasa Arab	22
3.	Pembelajaran Kreatif	25
4.	Pendekatan Reggio Emilia.....	28
5.	Madrasah Tsanawiyah	42
BAB III METODE PENELITIAN		44
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B.	Tempat atau Lokasi Penelitian	47
C.	Informan Penelitian	47
D.	Teknik Penentuan Informan.....	47
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
F.	Keabsahan Data.....	52
G.	Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		59
A.	Profil Madrasah.....	59
B.	Hasil Penelitian	67
1.	Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan.....	70
2.	Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus I.....	79
3.	Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus II.....	106

C. Pembahasan.....	129
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	143
A. Kesimpulan	143
B. Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN-LAMPIRAN	148
A. Pedoman Observasi.....	154
B. Pedoman Wawancara	160
C. Transkrip Wawancara oleh Guru	167
D. Transkrip Wawancara oleh Siswa.....	174
E. Transkrip Wawancara oleh Siswa.....	177
F. Transkrip Wawancara oleh Siswa.....	180
G. Transkrip Wawancara oleh Siswa.....	183
H. Transkrip Wawancara oleh Siswa.....	186
I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	189
J. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	209
K. Tes Siklus I.....	225
L. Tes Siklus II	227
M. Dokumentasi	231
N. Surat Izin Penelitian	232

O. Surat Keterangan Penelitian.....	233
P. Biodata Diri.....	234

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian.....	56
Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pendidikan dan Kependidikan di MTs YAPI Pakem...	66
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa per Kelas di MTs YAPI Pakem	67
Tabel 4. 3 Daftar Hasil Belajar Siswa pada Tahap Pre Test	76
Tabel 4. 4 Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pra Siklus.....	76
Tabel 4. 5 Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus	76
Tabel 4. 6 Jadwal Pelaksanaan Tindakan.....	78
Tabel 4. 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I.....	94
Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II.....	96
Tabel 4. 9 Aspek Penilaian Siklus I	98
Tabel 4. 10 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	106
Tabel 4. 11 Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus I.....	106
Tabel 4. 12 Jumlah Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus I	106
Tabel 4. 13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus II	119
Tabel 4. 14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus II.....	121
Tabel 4. 15 Aspek Penilaian Siklus II.....	122
Tabel 4. 16 Hasil Belajar Siklus II.....	128
Tabel 4. 17 Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus II.....	128
Tabel 4. 18 Jumlah Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus II.....	128
Tabel 4. 19 Persentase Keseluruhan.....	135
Tabel 4. 20 Hasil Belajar Keseluruhan	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan interaktif antara guru dan siswa, yang berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran disebut proses pembelajaran. Keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran sepenuhnya bergantung pada peran guru. Guru selain sebagai fasilitator pembelajaran, juga memiliki tanggung jawab untuk membina perkembangan siswa secara menyeluruh, termasuk aspek sikap, fisik, dan psikis. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam menyampaikan materi pelajaran dan merancang langkah yang tepat guna menciptakan pembelajaran yang kreatif, sehingga pembelajaran tersebut dapat mencegah kejenuhan dan kebosanan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan memahami tanggung jawabnya sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan, guru perlu menyadari peran strategisnya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.² Penggunaan alat sebagai media pembelajaran khususnya Bahasa Arab menjadi usaha penting dalam rangka meningkatkan rasa ingin tahu, minat, dan semangat belajar siswa.

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019, yang membahas kurikulum PAI dan Bahasa Arab di madrasah, menyatakan bahwa ruang lingkup PAI dan peran penting Bahasa Arab saling berhubungan erat. Adapun ruang lingkungannya mencakup kerangka dasar, standar isi dan kompetensi kelulusan,

² Amelia Putri Wulandari, "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 05, no. 02 (2023): 3928–36.

materi pembelajaran, penilaian, serta kompetensi inti dan dasar. Berbagai faktor penting yang mempengaruhi kebutuhan pendidikan di madrasah menjadi dasar penyusunan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam. Salah satu faktor utamanya adalah tujuan utama pendidikan, yaitu membentuk kepribadian siswa yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan moral. Pembentukan karakter religius siswa sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam, yang juga menanamkan nilai-nilai dan ajaran agama sebagai fondasi moral. Sementara itu, Bahasa Arab, sebagai bahasa sumber utama ajaran Islam, memiliki fungsi untuk memperdalam pengetahuan keagamaan siswa. Meskipun memiliki fokus yang berbeda, keduanya bekerja secara sinergis dalam membangun fondasi keagamaan yang kokoh dan komprehensif bagi siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan luas tentang ajaran Islam, akan tetapi berkarakter mulia serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai etika yang bersumber dari ajaran Islam.

Keterkaitan antara Bahasa Arab dan agama Islam sangatlah kuat. Bahasa Arab yang merupakan bahasa wahyu, memegang peranan penting dalam penyebaran ajaran Islam, melalui Al-Qur'an. Posisi bahasa ini sangat penting bagi umat Islam, karena Al-Qur'an di turunkan dalam Bahasa Arab. Seiring dengan semakin banyak individu yang memeluk agama Islam, semakin tinggi pula kedudukan Bahasa Arab. Kondisi ini mendorong semakin banyak orang yang tertarik belajar Bahasa Arab, terutama untuk memperdalam pemahaman mereka

terhadap Al-Qur'an Al-Karim secara lebih mendalam.³ Dengan mempelajari Bahasa Arab memungkinkan umat Islam mendekatkan diri, sekaligus merasakan keindahan, dan keagungan bahasa yang dijadikan wahyu oleh Allah SWT dalam kitab suci-Nya. Terutama dalam konteks ibadah dan pendalaman ajaran agama khususnya ibadah sholat. Bahasa Arab memiliki peran yang lebih dari sekadar sarana komunikasi saja, melainkan juga berfungsi sebagai alat untuk memperdalam spiritual dari setiap tindakan ibadah yang dilakukan. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan sunnah Nabi yang mulia, juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks-teks agama. Dengan penguasaan Bahasa Arab, siswa diharapkan dapat menggali lebih dalam makna ajaran-ajaran Islam, sehingga mampu mengamalkannya dengan benar dan sesuai dengan tuntunan agama. Penguasaan Bahasa Arab juga akan memperkuat kemampuan siswa dalam mengkaji literatur-literatur keislaman yang lebih luas. Berlandaskan penjelasan ayat 2 surah Yuusuf yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur’an berbahasa Arab agar kamu mengerti”. (QS. Yuusuf:2)⁴

Ayat 2 surah Yuusuf ini menjelaskan bahwa Bahasa Arab dipilih sebagai bahasa Al-Qur'an, dengan tujuan agar manusia dapat memahami isinya secara mendalam melalui keindahan bahasanya. Pemilihan Bahasa Arab sebagai bahasa

³ Endan Hamdan Ridwan, “Bahasa Arab dan Urgensinya Mempelajari Al-Qur’an,” *Almaheer: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 49–56.

⁴ Tim Penyusun, “Yuusuf,” in *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*, Kedua (Yogyakarta: UII Press, 2021), 414–37.

wahyu didasarkan pada keistimewaannya dalam menyampaikan makna yang mendalam. Melalui pembelajaran Bahasa Arab, Al-Qur'an dapat dipahami lebih mendalam dengan merasakan keindahan dan keajaiban bahasa yang digunakan Allah SWT untuk kitab suci-Nya. Menurut Ibnu Katsir, Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa dengan keindahan, kejelasan, dan kekayaan kosakata yang tak tertandingi. Sebagai kitab suci yang paling utama, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang dianggap sebagai bahasa termulia. Dengan demikian, setiap Muslim dianjurkan untuk mencintai dan mempelajari bahasa Arab, sebab bahasa ini merupakan bahasa Al-Qur'an, pedoman hidup yang utama bagi umat Islam. Kemampuan berbahasa Arab sangat penting untuk meningkatkan pemahaman terhadap isi dan ajaran Al-Qur'an. Untuk mencapai kemampuan berbahasa Arab, tidak cukup hanya dengan penjelasan teori, tetapi siswa juga perlu terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Tanpa diragukan, bahwa mempelajari Bahasa Arab adalah usaha yang sangat bernilai sebagai sarana untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan.

Sejak dahulu, madrasah-madrasah sudah diajarkan pembelajaran Bahasa Arab, namun hingga saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan. Pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi nyata yang dihadapi di lapangan dengan prinsip-prinsip yang seharusnya diterapkan dalam proses pembelajaran. Faktanya, pelajaran Bahasa Arab sering dianggap sulit oleh banyak siswa, menganggap bahwa Bahasa Arab kurang penting dan sulit untuk dipahami, sehingga tidak jarang ditemukan beberapa siswa terkhusus kelas VII B di Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem yang kesulitan memahami pembelajaran

Bahasa Arab. Padahal pemahaman yang baik terhadap bahasa Arab sangat penting sebagai bekal untuk melanjutkan ketingkat selanjutnya, yang notabene pelajarannya menggunakan Bahasa Arab pada materi-materi keislaman. Juga melihat respon dari siswa yang acuh dan tidak menaruh perhatian ketika di dalam kelas menambah ketidakpahaman siswa kelas VII B terhadap materi Bahasa Arab.

Dalam mempelajari suatu ilmu, terutama Bahasa Arab, metode yang digunakan sangatlah penting. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa merupakan tanggung jawab penting seorang guru. Dengan metode yang tepat, diharapkan siswa dapat mencapai pemahaman materi yang lebih baik dan meningkatkan semangat belajar. Kecepatan dan efektivitas pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran guru. Penggunaan metode yang tepat, akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif.⁵ Penerapan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia diyakini dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini, yang menekankan pada kebebasan berekspresi, interaksi sosial, serta eksplorasi aktif oleh siswa, memiliki potensi untuk merangsang kreativitas dan rasa ingin tahu siswa. Dengan mengutamakan keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar, pendekatan Reggio Emilia dapat memperdalam pemahaman materi sekaligus meningkatkan semangat belajar. Penerapan ini tidak hanya akan berimbas pada tercapainya target pembelajaran,

⁵ Nita Zakiah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara," *Indonesian Journal of Instructional Technology* 2, no. 1 (2021): 52–66.

tetapi juga dapat membangun suasana belajar yang lebih menggembirakan dan berharga bagi siswa.

Penting bagi siswa untuk merasakan kenyamanan dan kebebasan saat belajar, dan hal ini sesuai dengan prinsip Reggio Emilia, sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan anggapan bahwa setiap siswa adalah individu dengan kemampuan yang luar biasa serta memiliki kemampuan belajar melalui interaksi dan pengalaman nyata. Dengan menggunakan pendekatan ini dapat mengembangkan pemikiran kritis pada siswa secara menyeluruh melalui pengalaman belajar, kolaboratif, dan reflektif.⁶ Pendekatan ini juga menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung serta peran guru sebagai fasilitator yang aktif, bukan sekedar pemberi informasi. Oleh karena itu, penerapan metode ini, membuat proses belajar menjadi lebih seru, melibatkan siswa secara aktif, sekaligus membantu mereka meningkatkan kemampuan analisis dan refleksi dalam memahami pelajaran bahasa Arab.

Pendekatan Reggio Emilia merupakan dasar pelaksanaan metode pembelajaran kreatif yang menuntut guru dan siswa agar mampu mengembangkan potensi kreatifnya, sehingga minat belajar siswa dapat meningkat, karena dengan adanya pembelajaran kreatif diharapkan dapat mempertajam kemampuan berpikir siswa.⁷ Selain itu, pembelajaran kreatif memungkinkan siswa untuk lebih bebas

⁶ Merce Fernandez-Santin dan Maria Feliu-torruella, "Developing Critical Thinking in Early Childhood Through the Philosophy of Reggio Emilia," *Elsevier Thinking S*, no. 37 (2020): 1–10.

⁷ Devina Lutfi Hanani, "Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak VIII A MTs YAPI Pakem Sleman" (Universitas Islam Indonesia, 2023), 1–256.

mengekspresikan ide yang dimiliki dan dapat mengeksplorasi berbagai cara untuk menyelesaikan masalah, sehingga siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Penerapan pendekatan tersebut menjadi penting ketika dihadapkan pada kondisi nyata di kelas, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini terlihat pada siswa kelas VII B di MTs YAPI Pakem memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, sebagian berasal dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sebagian lainnya dari Sekolah Dasar (SD). Perbedaan latar belakang ini berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami pelajaran Bahasa Arab, di mana siswa dari SD umumnya belum terbiasa dengan dasar-dasar Bahasa Arab, sehingga pembelajaran masih dirasa sulit.⁸ Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar seluruh siswa, baik dari MI maupun SD, dapat lebih mudah beradaptasi serta termotivasi untuk meningkatkan pemahaman mereka.

Dari uraian di atas inilah beberapa alasan yang mendasari pemilihan topik penelitian ini:

1. Membaca, menulis, berbicara, dan mendengar merupakan hal yang sangat mendasar untuk ditekuni sebagai dukungan untuk pemahaman dalam mempelajari bahasa, khususnya Bahasa Arab.
2. Memahami bahasa Arab adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena bahasa ini merupakan alat untuk memahami wahyu Allah dan ajaran Nabi yang disampaikan dalam Bahasa Arab.

⁸ Muh. Rosyid, S.S., MTs YAPI Pakem Sleman, tanggal 13 Desember 2024

3. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Arab karena metode yang diterapkan tidak cukup kreatif dan kurang relevan dengan kondisi siswa kelas VII B yang bertempat di MTs YAPI Pakem.⁹
4. Penelitian-penelitian yang sudah ada belum mengulas secara mendalam tentang penerapan pembelajaran bahasa Arab menggunakan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia untuk siswa kelas VII B di MTs YAPI Pakem.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi alasan untuk menerapkan pembelajaran kreatif dengan pendekatan Reggio Emilia dalam pelajaran Bahasa Arab untuk siswa kelas VII B di MTs YAPI Pakem. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di lembaga tersebut.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dari pemaparan di latar belakang, dapat di simpulkan bahwa fokus dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan pemahaman Bahasa Arab, dengan pembelajaran kreatif melalui pendekatan reggio emilia, yang di lakukan di MTs YAPI Pakem.

2. Pertanyaan Penelitian

⁹ Muh. Rosyid, S.S., MTs YAPI Pakem Sleman, tanggal 13 Desember 2024

Mengacu pada pemaparan yang terdapat di latar belakang, maka pertanyaan yang muncul untuk membahas penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses pembelajaran melalui pendekatan Reggio Emilia dengan pembelajaran kreatif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman Bahasa Arab oleh siswa kelas VII B yang bertempat di MTs YAPI Pakem?
- b. Bagaimana hasil belajar melalui pendekatan Reggio Emilia dengan pembelajaran kreatif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman Bahasa Arab oleh siswa kelas VII B yang bertempat di MTs YAPI Pakem?
- c. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan pemahaman Bahasa Arab oleh siswa kelas VII B yang bertempat di MTs YAPI Pakem?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan tentang proses pembelajaran melalui pendekatan Reggio Emilia dengan pembelajaran kreatif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman mata pelajaran Bahasa Arab oleh Siswa Kelas VII B yang bertempat di MTs YAPI Pakem.
2. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pendekatan Reggio Emilia yang diaplikasikan melalui pembelajaran kreatif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman mata pelajaran Bahasa Arab oleh siswa kelas VII B yang bertempat di MTs YAPI Pakem.

3. Untuk mengungkap faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan pemahaman mata pelajaran Bahasa Arab oleh siswa kelas VII B yang bertempat di MTs YAPI Pakem.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini, dapat menjadi bagian penting dalam pemikiran, pada pembahasan proses dan hasil pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kemampuan pemahaman mata pelajaran Bahasa Arab baik itu faktor pendukung atau faktor penghambat yang dirasakan oleh siswa kelas VII B yang bertempat di MTs YAPI Pakem.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung dalam upaya peningkatan kemampuan pemahaman mata pelajaran Bahasa Arab yang dipelajari oleh siswa kelas VII B yang bertempat di MTs YAPI Pakem. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran dan membuktikan efektivitas pendekatan Reggio Emilia dalam merangsang minat dan kemampuan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab. Dengan demikian, temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru dan orang tua untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif. Selain itu, juga dapat mengindikasikan adanya peluang untuk mengembangkan lingkungan belajar yang lebih kaya dan bermakna.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, terdiri dari lima bab yang berfungsi sebagai kerangka berpikir dalam pembahasannya sesuai dengan fungsinya masing-masing, diantaranya:

Bab I, penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab. *Pertama*, dasar pemikiran peneliti yang diuraikan sebagai latar belakang masalah terkait pembahasan penelitian. *Kedua*, terdapat fokus penelitian yang merinci masalah atau aspek yang menjadi inti perhatian dalam penelitian ini. *Ketiga*, terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti cari atau ulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah pertanyaan atau rumusan yang ingin diteliti. *Keempat*, yaitu tujuan penelitian yang menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. *Kelima*, kegunaan penelitian yang menjelaskan manfaat penelitian dan dampaknya terhadap keberlanjutan proses penelitian. *Keenam*, sistematika pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam skripsi secara singkat.

Bab II dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab. *Pertama*, kajian pustaka yang mencakup berbagai hasil penelitian terdahulu dari jurnal, artikel dan sumber lainnya yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti. Kajian Pustaka ini juga menunjukkan perbedaan, seperti waktu dan tempat penelitian yang berbeda dibandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan. *Kedua*, landasan teori yang berisi berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul skripsi. Landasan teori ini semakin kuat jika didukung oleh banyak sumber tulisan yang relevan dengan judul skripsi, sehingga memperkuat penelitian ini.

Bab III dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa sub bab yang menjelaskan metode penelitian. *Pertama*, jenis penelitian dan pendekatan yang akan menentukan kategori atau tipe yang sesuai dengan judul skripsi. *Kedua*, tempat atau lokasi penelitian yang merupakan lokasi pelaksanaan penelitian, menjadi faktor penting dalam proses penelitian. *Ketiga*, informan penelitian yang terdiri dari kelompok atau individu yang menjadi sumber informasi untuk mendukung penelitian. *Keempat*, teknik penentuan informan yang mencakup cara menggali sumber informasi yang relevan dengan penelitian. *Kelima*, teknik pengumpulan data yang meliputi cara atau strategi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. *Keenam*, keabsahan data yang mencakup pengecekan ulang data yang telah diperoleh untuk memastikan tidak ada kesalahan atau kekurangan dalam skripsi. *Ketujuh*, Teknik analisis data yang mencakup cara dan strategi untuk menentukan kategori yang sesuai berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Bab IV dalam penelitian ini berisi hasil dan pembahasan. Bab ini bertujuan untuk menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijelaskan berdasarkan observasi lapangan, wawancara, serta bukti dokumentasi. Dalam bagian pembahasan, peneliti akan memaparkan dan menganalisis data yang telah diperoleh.

Bab V dalam penelitian ini berisi kesimpulan. Peneliti akan menyampaikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan, yang merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian yang ada di pendahuluan. Selain itu, peneliti juga akan memberikan saran sebagai masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

Daftar pustaka mencakup penulisan ulang berbagai sumber data yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, yang berasal dari buku-buku, jurnal, dan lain-lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk memperkuat penulisan skripsi, peneliti melaksanakan observasi dan penelaahan literatur yang sesuai dengan topik yang dikaji, termasuk penelitian yang telah ditulis oleh:

1. Maria Feliu-Torruella, Merce Fernandadez-Satin, dan Javiera Atenas dalam jurnalnya yang berjudul “*Building Relationships between Museums and Schools: Reggio Emilia as a Bridge to Educate Children about Heritage*”.¹⁰ Dalam penelitiannya membahas tentang pendekatan pembelajaran sejarah pada keadaan terbatas yang diakibatkan oleh wabah covid, sehingga memerlukan kegiatan pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan pendekatan Reggio Emilia yang dilaksanakan di museum secara langsung. Perbedaannya adalah penelitian ini mengangkat pelajaran sejarah dan pada kondisi yang terbatas yaitu pada saat wabah covid menyerang.
2. Evelyn E. Ruiz dalam jurnalnya yang berjudul “*Aplicación de la Metodología de Reggio Emilia Para Desarrollar la Creatividad Infantil*”¹¹ Dalam penelitiannya membahas tentang penggunaan pendekatan Reggio Emilia pada pembelajaran anak untuk meningkatkan kreativitas. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan Reggio Emilia dengan berbagai

¹⁰ Maria Feliu-Torruella, Mercè Fernández-Santín, dan Javiera Atenas, “Building Relationships between Museums and Schools: Reggio Emilia as a Bridge to Educate Children about Heritage,” *Sustainability* 13, no. 3713 (2021): 1–22.

¹¹ Evelyn E. Ruiz, “Aplicación de la Metodología de Reggio Emilia Para Desarrollar la Creatividad Infantil,” *Ciencia Latina: Revista Multidisciplinar* 6, no. 6 (2022): 6203–19.

tahapan, sedangkan perbedaannya adalah pada kemampuan yang akan ditingkatkan berupa kreativitas untuk anak-anak.

3. Ashtyn Fox dalam jurnalnya yang berjudul “The Reggio Emilia Approach in The United States”¹² Dalam penelitiannya membahas tentang pemahaman dan praktik penduduk Amerika Serikat terhadap pendekatan Reggio Emilia. Perbedaan dengan penelitian ini adalah filosofi dan pemahaman dasar pada pendekatan Reggio Emilia pada anak-anak yang perlu diperluas penggunaannya di Amerika Serikat, sedangkan penelitian ini membantu untuk memperluas penggunaan pendekatan Reggio Emilia di Indonesia yang diterapkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.
4. Rini Julia Sasmita, dkk. dalam jurnalnya yang berjudul “Pendekatan Reggio Emilia Dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21”.¹³ Dalam penelitiannya, penulis membahas tentang solusi bagi pembelajaran anak usia dini terhadap tantangan globalisasi yang terus berkembang dengan menggunakan pendekatan Reggio Emilia. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah pendekatan yang digunakan yaitu Reggio Emilia untuk menjawab tantangan perkembangan zaman. Sedangkan perbedaannya adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca Bahasa Arab oleh siswa untuk dapat lebih baik lagi.

¹² Ashtyn Fox, “The Reggio Emilia Approach in the United States” (Oklahoma State University, 2021).

¹³ Rini Julia Sasmita, “Pendekatan Reggio Emilia Dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 182–207.

5. Tri Sayekti dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kurikulum Reggio Emilia”.¹⁴ Dalam penelitiannya, peneliti berfokus pada kajian ulang terhadap kurikulum pembelajaran yang menggunakan pendekatan Reggio Emilia. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah pendekatan Reggio Emilia yang dijadikan sebagai objek utama penelitian. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian tersebut, peneliti mengimplementasikannya khusus pada pembelajaran Bahasa Arab dan tidak hanya menganalisis pendekatan Reggio Emilia tersebut.
6. Novita Eka Nurjanah dan Yetty Isna Wahyuseptiana dalam jurnalnya yang berjudul “*The Application of Playing Based on Reggio Emilia’s Approach to Stimulate Early Childhood Creativity*”.¹⁵ Dalam penelitiannya, peneliti berfokus pada pengembangan kreativitas anak usia dini pada saat bermain dengan pendekatan Reggio Emilia. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah menggunakan pendekatan Reggio Emilia guna meningkatkan kreativitas. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian tersebut adalah pendekatan Reggio Emilia yang diterapkan pada pembelajaran guna meningkatkan pemahaman Bahasa Arab kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah.

¹⁴ Tri Sayekti, “Analisis Kurikulum Reggio Emilia,” *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2016): 81–160.

¹⁵ Novita Eka Nurjanah dan Yetty Isna Wahyuseptiana, “The Application of Playing Based on Reggio Emilia’s Approach to Stimulate Early Childhood Creativity,” in *1st National Seminar on Elementary Education (SNPD 2018)*, 2018, 555–61.

7. Julian Liunardi dalam jurnalnya yang berjudul "*The Reggio Emilia Approach to Early Childhood Education: An Introduction*".¹⁶ Dalam penelitiannya, peneliti mengeksplorasi pendekatan Reggio Emilia dengan menyajikan kajian pustaka dan menjelaskan konsep pendekatan PAUD Reggio Emilia, serta bagaimana mengadaptasi pendekatan ini di Indonesia. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah penerapan pendekatan Reggio Emilia yang sudah berkembang dan dikenal oleh dunia internasional sementara di Indonesia masih tergolong baru diperkenalkan di dunia anak. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian yang difokuskan pada Madrasah Tsanawiyah dan bukan PAUD, yang mana pembelajarannya berfokus pada pemahaman Bahasa Arab.
8. Dian Sudaryuni Kurnia, dkk. dalam jurnalnya yang berjudul "*Implementation of Reggio Emilia Approach In The Mastery of Indonesia Language Vocabulary In Early Childhood in an Islamic School In Bandung*".¹⁷ Dalam penelitiannya, peneliti berfokus pada penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan Reggio Emilia. Meskipun sama-sama dalam bidang kebahasaan pada siswa sekolah, namun bahasa yang digunakan oleh peneliti yaitu berfokus pada bidang Bahasa Arab.
9. Rosi Tunas Karomah, dkk. dalam jurnalnya yang berjudul "*Implementation of Religion and Astronomy for Children Through the Reggio Emilia Learning*

¹⁶ Julian Liunardi, "The Reggio Emilia Approach to Early Childhood Education: An Introduction," *Anima: Indonesian Psychological Journal* 29, no. 2 (2014): 108–20.

¹⁷ Dian Sudaryani Kurnia et al., "Implementation of Reggio Emilia Approach In The Mastery of Indonesia Language Vocabulary In Early Childhood in an Islamic School In Bandung," in *3rd International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2019)*, 2019, 226–30.

Model".¹⁸ Dalam penelitiannya, peneliti berfokus pada analisis pengaruh penerapan pendekatan Reggio Emilia dalam mendukung perkembangan agama dan sains pada anak usia dini untuk mendapatkan stimulasi yang tepat agar maksimal. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah pada pendekatan Reggio Emilia yang digunakan pada anak-anak dan pada ilmu agama yang diajarkan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian tersebut, peneliti hanya berfokus pada bidang Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah tanpa mengikutsertakan bidang sains pada pembelajaran untuk siswa dengan pendekatan Reggio Emilia.

10. Neuza Brandao dan Evgania Theodotou dalam jurnalnya yang berjudul "*The Reggio Emilia and The Mosaic Approach: Opponents or Allies in Multimodal Teaching and Learning? A Discussion of Their Contribution to Multimodal Learning in Early Years Education*".¹⁹ Dalam penelitiannya, peneliti membahas tentang pembelajaran multimodal antara pendekatan Reggio Emilia dan pendekatan Mosaik seputar pengaruh dan kontribusi keduanya dalam pendidikan pada tahun 2020. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah pada pendekatan Reggio Emilia yang diterapkan pada pembelajaran masa kini. Sedangkan perbedaannya, peneliti hanya berfokus pada satu model pendekatan pada pembelajaran yaitu pendekatan Reggio Emilia.

¹⁸ Rosi Tunas Karomah, Amalia Rabiatal Adwiah, dan Maemonah, "Implementation of Religion and Astronomy for Children Through the Reggio Emilia Learning Model," *Pedagogi dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2023): 283–89.

¹⁹ Neuza Brandao dan Evgania Theodotou, "The Reggio Emilia and The Mosaic Approach: Opponents or Allies in Multimodal Teaching and Learning? A Discussion of Their Contribution to Multimodal Learning in Early Years Education," *Journal of Global Education and Research* 4, no. 1 (2020): 1–13.

Secara umum, sebelas kajian pustaka yang dilampirkan memiliki perbedaan dalam hal penerapan pendekatan Reggio Emilia, yaitu lebih banyak diterapkan pada siswa tingkat pendidikan anak usia dini, yang mana anak-anak tersebut masih sangat semangat dalam menggunakan ekspresinya saat mengenal lingkungannya. Kesamaan dengan kesebelas kajian pustaka tersebut adalah penggunaan pendekatan Reggio Emilia dalam pengajaran Bahasa Arab bagi siswa Madrasah Tsanawiyah, yang mana dengan menerapkan prinsip-prinsipnya berupa eksplorasi dan kolaborasi, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

B. Landasan Teori

Setelah masalah penelitian berhasil dirumuskan, langkah berikutnya adalah mengumpulkan teori dan konsep yang relevan untuk menjadi landasan teoritis dalam menjalankan penelitian. Kehadiran landasan teoritis tidak hanya menjadi aspek formal atau ciri khas penelitian, melainkan juga merupakan fondasi ilmiah yang memastikan validitas dan keakuratan penelitian. Penggunaan landasan teoritis dalam penelitian bukanlah suatu percobaan sembarangan, melainkan merupakan pendekatan ilmiah yang strategis untuk mendapatkan data yang berkualitas. Landasan teoritis ini berfungsi sebagai panduan yang memberikan arah dan kerangka konseptual yang kokoh, menuju pemahaman yang lebih mendalam dan analisis yang lebih tepat.

Teori dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang terorganisir secara sistematis, terdiri dari seperangkat konsep, definisi, dan usulan yang berfungsi dalam studi fenomena secara sistematis yang berguna untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena. Siti Rahayu menyatakan bahwa teori akan

memperoleh makna yang signifikan, apabila bisa menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi lebih lanjut gejala yang ada. Dengan adanya teori, pembaca dapat memahami dengan lebih baik tujuan, sasaran dan metode yang digunakan.

1. Peningkatan Kemampuan Pemahaman

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa peningkatan merupakan proses atau tindakan untuk memperbaiki, cara perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya.²⁰ Pemaknaan tersebut dijelaskan kembali oleh Milan Rianto bahwa peningkatan adalah adanya perubahan perbuatan dalam suatu proses merupakan perbuatan tersebut dilabeli sebagai karakter yang tidak terlepas dari siswa, baik itu sisi kognitif, afektif, ataupun psikomotorik, yang cara memperolehnya dengan latihan secara bertahap dan pengalaman. Dalam kondisi guru yang melaksanakan pembelajaran, sudah menjadi keharusan bahwa tujuan umumnya adalah materi yang disampaikan kepada siswa dapat dimengerti dan dipraktikkan.²¹ Hal tersebut perlu diupayakan dengan berbagai cara agar karakteristik seorang siswa dapat mengalami perkembangan atau perubahan yang optimal.

Adapun jika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka istilah kemampuan merujuk pada kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²² Kemampuan juga diartikan sebagai keterampilan milik siapa saja, baik

²⁰ “KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia),” Kamus versi online/daring, diakses 24 Juli 2024, <https://kbbi.web.id/persepsi>.

²¹ Intan Nurazizah, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Metode Demonstrasi Di MTsN Padang Mutung Kabupaten Kampar Tahun 2016/2017” (Universitas Islam Riau, 2018), 1–97.

²² “KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia),” Kamus versi online/daring, diakses 23 November 2024, <https://www.kbbi.web.id/mampu>.

individu ataupun kelompok untuk keperluan aktivitas tertentu dengan hasil dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.²³ Kemampuan memiliki makna yang umum sehingga perlu disejajarkan dengan kata lain yang berupa keterampilan seperti halnya pemahaman, sehingga menjadi kemampuan pemahaman.

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk memahami atau menginterpretasikan sesuatu setelah memperoleh pengetahuan atau informasi diketahui. Menurut Bloom yang lebih jelas lagi adalah adanya perubahan informasi yang awalnya sulit menjadi mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan Nana Sudjana mengungkapkan bahwa pemahaman adalah hasil paling utama dari belajar, hal tersebut dapat dibuktikan ketika siswa dapat menjelaskan atau memberikan contoh yang sesuai dengan penjelasan guru namun susunan kalimatnya disusun oleh siswa itu sendiri.²⁴ Dengan begitu, pemahaman dari siswa dapat terukur dengan baik.

Pemahaman dibagi oleh Sudjana menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Tingkat pertama. Memahami sesuatu sesuai dengan makna sebenarnya tanpa mencari arti lainnya.
- b. Tingkat kedua. Memahami pemaknaan dengan membandingkan beberapa makna di masa terdahulu dengan yang diketahui kemudian, atau menjelaskan perbedaan antara yang utama dan yang bukan utama.

²³ Muhammad Jufri, "Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Abdurrah Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), 1–83.

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 1–24.

- c. Tingkat ketiga. Memahami dengan ekstrapolasi, yaitu mampu membuat pandangan yang berbeda dan lebih luas dari apa yang terlihat sebenarnya.²⁵

Peningkatan kemampuan pemahaman pada seorang siswa di lingkungan sekolah artinya, siswa tersebut dapat menguasai konsep materi dari pelajaran yang diajarkan oleh guru yang dimulai dari memahami arti sebenarnya dari kalimat yang tertulis sampai pada mampu menjelaskan konsep yang dipahaminya dari penjelasan guru tersebut menggunakan kalimatnya sendiri yang disusun dengan memperluas makna dengan tidak meninggalkan esensinya.²⁶ Meskipun penjelasan yang disusun tidak sesuai dengan kalimat yang diduplikasinya, namun konsep yang disampaikan tetap sama.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Kegiatan belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu, termasuk peningkatan kemampuan dalam berbagai hal, seperti kualitas pengetahuan, keterampilan, pemikiran, pemahaman, sikap, dan aspek lainnya.²⁷ Perubahan demikian itu dikarenakan mendapatkan pengalaman baru, memperoleh pengetahuan, menguasai keahlian, ataupun kemampuan lainnya yang diperoleh

²⁵ Nana Sudjana, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1–24.

²⁶ Suhernah, “Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas IV melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) pada Mata Pelajaran PKN tentang Pengaruh Globalisasi di MI As Salam Wringinanom Gresik” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), 1–96.

²⁷ Muh. Sain Hanafy, “Konsep Belajar dan Pemahaman,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79.

dari proses belajar dan latihan yang dilakukan.²⁸ Dengan demikian, pengalaman baru dan latihan yang dilakukan terus menerus menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas diri secara menyeluruh.

Al-Ghalayin mengungkapkan bahwa bahasa merupakan susunan kalimat yang diungkapkan oleh orang berkebangsaan Arab sesuai dengan maksud dari pikiran dan perasaan. Bahasa Arab menjadi bahasa dengan jumlah penentu terbesar dalam kelompok bahasa samawi²⁹ dan juga termasuk bahasa yang memiliki banyak aspek kemiripan dengan bahasa lain, khususnya Neo Arami dan Ibrani. Bahasa Arab digunakan secara luas sebagai bahasa utama oleh kebanyakan manusia di bumi dan digunakan sebagai bahasa resmi dalam bahasa negara oleh negara-negara Arab seperti Sudan, Maroko, Aljazair, Mesir, Libya, Yaman, Oman, Kuwait, Bahrain, Saudi Arabia, Emirat Arab, Qatar, Yordania, Syria, Irak, Palestina, dan Lebanon. Selain itu, Bahasa Arab memiliki keistimewaan tersendiri karena digunakan sebagai media untuk menyampaikan wahyu dalam Al-Qur'an. Keistimewaan ini menunjukkan kelengkapan struktur dan kosakata Bahasa Arab yang mencapai 24 juta kata.³⁰ Dengan demikian, Bahasa Arab tidak hanya memiliki peran penting dalam

²⁸ Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, ed. oleh Awal Syaddad, Cetakan I (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 1–109.

²⁹ Supanto, Moch. Hasyim Fanirin, dan Moh. Mas'ud Arifin, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Gantar Indramayu," *Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 1 (2023): 26–32.

³⁰ Arsyad Muhammad Ali Ridho, Ahmad Dika Purnama, dan Hafidz Shiddiq Hamonangan Lubis, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Sarana Memahami Agama Islam pada Ruang Lingkup Pendidikan Tinggi Islam," in *ICONTIES: International Conference on Islamic Civilization and Humanities* (Surabaya: Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel, 2023), 590–601.

komunikasi sehari-hari, tetapi juga dalam konteks keagamaan dan budaya yang mendalam. Keistimewaan Bahasa Arab, baik dari segi jumlah kosakata maupun kedalamannya, menjadikannya memiliki pengaruh sangat besar terhadap peradaban dunia.

Ibnu Taimiyah *rahimahullah* mengungkapkan pendapatnya sebagai guru besar dari kalangan Syaikhul Islam, “Bahasa Arab memiliki kaitan erat dengan agama, karena Bahasa Arab merupakan kunci untuk memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah secara akurat. Maka dari itu, belajar Bahasa Arab adalah sebuah keharusan yang dapat berupa fardhu ain maupun fardhu kifayah. Kewajiban ini berlaku universal, tidak hanya untuk orang-orang di luar dunia Arab, namun juga sangat ditekankan oleh *salafus shalih* bagi seluruh umat, khususnya bagi penduduk negeri Arab, untuk mempelajari Bahasa Arab.”³¹ Bahasa Arab bukan hanya penting untuk memahami teks-teks agama, melainkan juga merupakan sebuah keharusan bagi setiap umat Islam agar dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif. Maka dari itu, pemahaman yang lebih dalam terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat dicapai melalui pembelajaran Bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada siswa agar dapat memahami bahasa tersebut secara efektif. Pemahaman yang efektif memerlukan penguasaan keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling

³¹ Muhammad Arif Lili, “Urgensi Bahasa Arab” (Sorong, 2019), 1–14.

melengkapi dan menjadi landasan utama dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab secara keseluruhan. Keterampilan ini sejalan dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab sebagai berikut:

- a. Pemahaman yang benar terhadap Al-Qur'an dan Hadis dapat dicapai melalui penguasaan bahasa Arab, sesuai dengan ajaran agama.
- b. Pemahaman yang baik terhadap bahasa Arab membantu dalam memahami budaya dan ilmu pengetahuan yang terkait.
- c. Mampu menguasai empat keterampilan utama dalam bahasa Arab, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- d. Dalam hal menguasai bahasa baru, siswa dapat menguasai keterampilan tambahan lainnya sebagai penunjang pemahaman terkhusus dalam Bahasa Arab.³²

3. Pembelajaran Kreatif

Definisi pembelajaran, sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, adalah interaksi yang terjadi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pembelajaran kepada siswa. Ketika siswa belajar, mereka menunjukkan berbagai aktivitas yang dapat diamati, seperti fokus, antusiasme, bertanya, menjawab, berkomentar, presentasi, diskusi, mencoba, menduga,

³² Eka Ismaya Indra Purnaminata, "Impelementasi Teknik 234 dalam Pembelajaran Qira'atul Kutub pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 10–35.

mencari, atau menemukan.³³ Diperlukan peran, kerja sama, dan interaksi yang baik, antar siswa dan guru, agar serangkaian aktivitas ini dapat berjalan lancar, dan tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang bersifat kompleks dan penting bagi guru untuk mendalaminya. Sehingga guru harus memiliki pemahaman mendalam mengenai kondisi perkembangan masing-masing siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sebagian siswa dapat cepat memahami karena keterampilan kinestetik (gerakan), ada pula karena keterampilan mendengar (auditif), dan juga yang memahami dengan baik melalui membaca serta melihat (visual). Untuk menumbuhkan kreativitas siswa, guru harus aktif memberikan motivasi dan dukungan dalam proses pembelajaran dengan merancang beberapa strategi, seperti kerja kelompok dan bermain peran.³⁴ Hal ini mendorong guru untuk bersikap kreatif dalam membawakan pembelajaran di dalam kelas kepada siswa.

Pembelajaran kreatif juga merupakan cara untuk mendorong siswa agar lebih mandiri dalam memahami arti dalam materi pelajaran. Pentingnya pembelajaran kreatif terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan generasi yang inovatif, yang dapat memberikan kontribusi positif bagi diri mereka dan masyarakat. Kreativitas ini mengharuskan guru untuk membuat

³³ Dasep Bayu Ahyar, "Teori Model Pembelajaran," in *Model-Model Pembelajaran* (Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka, 2021), 1–17.

³⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 1–418.

kegiatan belajar yang bervariasi guna memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.³⁵ Dengan demikian, metode pembelajaran yang mengedepankan kreativitas siswa sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik. Tujuannya tidak terbatas pada peningkatan minat dan pemahaman siswa, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan potensi kreativitas mereka yang dapat berguna bagi masa depan.

Mulyasa menyebutkan tentang tahapan berpikir kreatif pada umumnya, yaitu:

- a. Tahapan pertama, mengumpulkan informasi.
- b. Tahapan kedua, merenungkan kerasionalan hipotesis dari informasi yang telah dikumpulkan.
- c. Tahapan ketiga, menemukan keyakinan tentang hipotesis yang direnungkan sudah tepat.
- d. Tahapan keempat, menguji kembali hipotesis yang sudah diyakini untuk dijadikan sebuah konsep.³⁶

Tahapan berpikir kreatif menurut Mulyasa menunjukkan proses yang terstruktur dan mendalam untuk menghasilkan ide atau konsep baru yang inovatif. Kreativitas bukan hanya tentang ide yang muncul begitu saja, tetapi juga melibatkan pemikiran mendalam dan pemeriksaan yang seksama terhadap

³⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Cetakan Ke (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 1–344.

³⁶ Sudarto, “Model Pembelajaran Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan),” in *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif*, 1 ed. (Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Besari Samasta, 2022), 101–21.

informasi dan hipotesis. Dalam hal ini, siswa yang memiliki kreativitas tinggi adalah mereka yang mampu menghasilkan ide-ide baru melalui pemikiran yang mendalam, sehingga dapat menghasilkan konsep yang unik dan berguna.

4. Pendekatan Reggio Emilia

Dikembangkan di Reggio Emilia, Italia, sejak tahun 1940-an oleh Loris Malaguzzi dan komunitas setempat, pendekatan Reggio Emilia berfokus pada pembentukan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan menyeluruh anak, dengan menjadikan anak sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berfokus pada pengalaman belajar yang menarik dan menghibur, yang membuat anak-anak tetap terlibat dan termotivasi. Pembelajaran melalui permainan dan eksplorasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.³⁷ Dengan demikian, pendekatan Reggio Emilia menawarkan peluang bagi anak-anak untuk belajar secara natural dan mandiri dengan berinteraksi dengan lingkungan di sekitar mereka. Pendekatan ini mengakui potensi anak sebagai pembelajar yang aktif, kreatif, dan mampu membangun pemahaman melalui pengalaman langsung.

Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama adalah tingkatan di mana pendekatan Reggio Emilia paling ideal untuk diterapkan. Pendekatan ini berfokus pada pembentukan lingkungan

³⁷ Atin Risnawati, Hibana, dan Susilo Surahman, "Implementasi Pendekatan Reggio Emilia dalam Perkembangan Kreativitas Anak melalui Bermain Plastisin di TK Aisyiyah Yosomulyo," *Al-Muaddib* 3, no. 2 (2021): 123–31.

yang dapat meningkatkan dan membantu memperkuat kekuatan berpikir yang disalurkan dalam berbagai bentuk melalui panca indra. Pada pendekatan Reggio Emilia, seorang siswa digambarkan sebagai orang yang haknya diutamakan, dipandang kompetensinya, dan bereaksi aktif terhadap lingkungan sekitarnya untuk terus membangun interaksinya dengan apa yang dihadapinya.³⁸ Dengan pendekatan Reggio Emilia, siswa diberi kesempatan untuk berkembang secara komprehensif melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Tidak hanya menekankan pada pembelajaran akademik, pendekatan ini juga fokus pada pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir, dan eksplorasi yang disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa. Oleh karena itu, membangun komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa adalah hal yang sangat diperhatikan dalam pendekatan ini.

Pendekatan Reggio Emilia dikenal karena filosofinya yang menjadikan anak sebagai fokus utama, memiliki sejarah menarik yang berakar pada masa-masa sulit pasca Perang Dunia II. Pada tahun 1940-an sampai 1950-an, Eropa dilanda rasa putus asa akibat kehancuran yang diakibatkan perang. Namun, di tengah kesedihan ini, muncul pula semangat optimisme dan tekad kuat untuk membangun masa depan yang lebih baik. Kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini dalam membentuk masa depan yang damai dan sejahtera tumbuh di kalangan pemimpin Eropa, termasuk Italia. Pada masa itu, layanan anak usia dini di Italia masih didominasi oleh pendekatan medis

³⁸ Sayekti, "Analisis Kurikulum Reggio Emilia," 81–160.

higienis, yang menekankan pada kesehatan fisik bayi dan ibu. Namun model ini tidak memberikan stimulasi dan pengasuhan yang holistik kepada anak-anak.³⁹ Disinilah peran penting para perempuan Italia dalam sejarah Reggio Emilia. Mereka bersatu dan mendirikan lembaga pendidikan prasekolah di daerah Reggio Emilia. Didorong oleh keyakinan pada kekuatan pendidikan dan berkontribusi dalam membangun kembali sektor pendidikan yang hancur akibat perang.

Adanya pendekatan Reggio Emilia menawarkan banyak pelajaran berharga bagi para guru dan pembuat kebijakan yang tertarik untuk menciptakan program pendidikan pada anak usia dini yang berkualitas tinggi. Dengan fokus pada anak, keterlibatan komunitas, dan lingkungan belajar yang kaya, Reggio Emilia menunjukkan bagaimana pendidik dapat memberdayakan anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka. Pendekatan Reggio Emilia didasari oleh keyakinan mendasar tentang anak-anak yang memiliki potensi luar biasa, rasa ingin tahu, mampu belajar dengan baik dan dapat berkembang melalui interaksi dengan lingkungan belajar dan orang-orang sekitar. Pendekatan Reggio Emilia menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam perkembangannya, mengakui kapasitas mereka sebagai individu yang unik dan penuh potensi.⁴⁰ Pandangan ini menekankan bahwa anak memiliki hak-hak

³⁹ Puput Nurhayati, Hibana, dan Adelia Tsamrotul Fikriyah, "Pendekatan Pembelajaran Reggio Emilia Berbasis Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2024): 66–77.

⁴⁰ Aisyah Nurul Hurriyah Sani, Safariyatul Mahmudah, dan Ali Akbar Muhammad, "The Concept of Merdeka Belajar in Early Childhood: Comparative Study of Reggio Emilia and Ki Hajar Dewantara's Thoughts," *Joyced: Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2022): 156–75.

yang setara dengan orang dewasa, namun dengan karakteristik perkembangan yang berbeda.

Pendekatan Reggio Emilia tidak terpaku pada aturan baku, pendekatan ini lebih menekankan pada fleksibilitas dan pengalaman. Anak-anak dalam lingkungan Reggio Emilia dianggap sebagai pembelajar aktif yang memiliki hak untuk mengeksplorasi minat dan pengetahuan sendiri. Peran guru sebagai pembimbing yang menciptakan lingkungan yang kaya akan stimulasi, mendukung perkembangan anak dengan menyediakan berbagai alat dan bahan yang mendukung eksplorasi anak di suatu Pendidikan. Menurut Visi Malaguzzi bahwa Pendidikan didasarkan atas suatu hubungan.⁴¹ Pendekatan Reggio Emilia yang dirumuskan oleh Loris Malaguzzi dipengaruhi oleh teori-teori John Dewey, Piaget, Vygotsky, dan Bruner mengenai kemampuan anak dalam memahami pengetahuan, dan juga terinspirasi oleh prinsip kebebasan belajar yang dikemukakan oleh Montessori.⁴² Sejatinnya Pendidikan adalah proses membangun hubungan yang kuat antara siswa, guru, orang tua, dan komunitas. Dimana anak diharapkan menjadi proaktif dan memiliki banyak pengetahuan, serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Melalui interaksi yang aktif dan penuh perhatian, guru tidak hanya memfasilitasi pembelajaran kognitif saja akan tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional anak.

⁴¹ Lathipah Hasanah et al., "Model Kurikulum Reggio Emilia dalam Membangun Pendidikan Kreatif dan Kolaboratif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 20655–69.

⁴² Rini Julia Sasmita, Tuti Tarwiyah, dan Tjipto Sumadi, "Pendekatan Reggio Emilia dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 182–207.

Oleh karena itu, perkembangan menyeluruh anak memerlukan sinergi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua.

Pendekatan Reggio Emilia, dengan penekanannya pada anak sebagai pembelajar aktif dan peran guru sebagai fasilitator, yang sesuai dengan filosofi pendidikan yang dimaknai oleh Ki Hajar Dewantara. Ketiga semboyan beliau, "Ing Ngarsa Sung Tuladha," "Ing Madya Mangun Karsa," dan "Tut Wuri Handayani," memberikan kerangka kerja yang kuat bagi guru untuk menjadi teladan, membangun gagasan, dan mendorong anak dalam mencapai potensi maksimal mereka. Filosofi "Ing Ngarsa Sung Tuladha" menekankan bahwa pendidik, sebagai sosok yang lebih dewasa dan berilmu, memegang peranan krusial sebagai panutan utama bagi peserta didik. Keteladanan perilaku dari pendidik merupakan fondasi penting dalam pendidikan karakter, sebab nilai-nilai luhur tidak serta-merta tumbuh dalam diri siswa. Di dalam pendekatan Reggio Emilia, guru berperan sebagai model dan sumber inspirasi bagi anak-anak, dimana guru tidak hanya sekadar memberikan informasi, melainkan juga mencontohkan sikap positif, keingintahuan, dan semangat belajar yang kuat. Mereka menjadi contoh dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah, serta menghargai proses belajar dan menghormati pendapat anak. Filosofi "Ing Madya Mangun Karsa" menekankan pentingnya peran guru sebagai mitra belajar yang mampu beradaptasi dan responsif terhadap dinamika pembelajaran serta kebutuhan siswa. Pendidik tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan fasilitator dan kolaborator yang membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa guru

berperan dalam mendorong munculnya ide dan gagasan, serta merangsang kreativitas siswa. Dalam pendekatan Reggio Emilia, hal ini tercermin dalam peran guru sebagai fasilitator dan mitra belajar. Guru menciptakan lingkungan belajar yang merangsang rasa ingin tahu, memberikan pertanyaan terbuka, dan mendorong anak untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan mengembangkan ide-ide mereka. Semboyan pendidikan "Tut Wuri Handayani" yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara, yang merupakan semboyan pendidikan utama di Indonesia, mengandung makna bahwa seorang guru sebagai pendidik memiliki peran penting untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa. Filosofi ini menekankan pendekatan yang berpusat pada siswa, dengan tujuan agar mereka dapat berkembang dan mencapai potensi maksimalnya. Dalam konteks Reggio Emilia, hal ini diwujudkan dalam peran guru sebagai pendukung dan motivator. Guru memberikan dukungan moral, emosional, dan praktis kepada anak agar mereka berani bereksplorasi, mencoba hal baru, dan mengembangkan potensi mereka. Guru berperan dalam memberikan umpan balik yang membangun dan positif, yang membantu siswa menghadapi tantangan dan merayakan keberhasilan mereka.⁴³ Dapat di simpulkan, bahwa pendekatan Reggio Emilia, adalah perwujudan modern dari nilai nilai luhur yang ada di filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara. Keduanya sama sama

⁴³ Burju Ruth, Rima Novia, dan Henny Surhayati, "Perspektif Semboyan Pendidikan Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 3673–78.

menekankan pentingnya peran guru, dalam menjadikan lingkungan belajar yang memberdayakan anak, dan memfasilitasi perkembangan holistik mereka.

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menerapkan pendekatan Reggio Emilia adalah sebagai berikut:

a. Implementasi pendekatan Reggio Emilia ditunjang dengan beberapa prinsip fundamental yang terdiri dari:⁴⁴

1) Pengembangan pemikiran kritis

Siswa diberikan kesempatan untuk menggali, menganalisis, dan menilai informasi secara mandiri, serta memupuk kemampuan memecahkan masalah dan menghasilkan solusi kreatif.

2) Keterlibatan aktif

Siswa terlibat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui eksplorasi langsung, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

3) Eksplorasi dan penemuan

Rasa ingin tahu siswa dipicu melalui berbagai aktivitas yang mendorong penemuan mandiri, dan pengembangan imajinasi.

4) Diskusi dan pertukaran ide

Siswa didorong untuk bertukar ide, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman sebaya, membangun komunikasi, dan kerja sama yang efektif.

⁴⁴ Rina Insani Setyowati, Dessy Farantika, dan Zahro Muna Lutfia, "Perencanaan Pembelajaran Reggio Emilia pada Anak Usia Dini," *Sinda: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 1, no. 3 (2021): 146–64, <https://doi.org/doi.org/10.28926i>.

5) Berhipotesis dan pengujian

Siswa dibimbing untuk menemukan hipotesis, melakukan pengujian, dan kemampuan memecahkan masalah.

6) Penyelesaian masalah

Siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, membangun kepercayaan diri dan menerapkan penyelesaian secara mandiri.

7) Lingkungan belajar yang kaya

Ruang kelas Reggio Emilia dirancang sebagai lingkungan yang dapat memicu rasa ingin tahu dan kreativitas siswa.

8) Guru sebagai fasilitator

Sebagai pembimbing dan fasilitator, guru memberikan dukungan kepada siswa dalam proses pembelajaran dan perkembangan mereka, dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individual.

9) Keterlibatan orang tua yang aktif

Orang tua dilibatkan sebagai mitra penting dalam pendidikan siswa, bekerja sama dengan guru untuk mendukung perkembangan holistik siswa.

Sembilan prinsip-prinsip fundamental yang melekat pada pendekatan Reggio Emilia jika dibandingkan dengan pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai salah satu model pendidikan di Indonesia memiliki kesamaan. Guru memiliki peran penting pada perkembangan anak, guru

dipandang dapat menjadi model yang bisa diteladani bagi siswa dan tidak hanya yang memerintah, guru juga diharapkan dapat memberikan kebebasan berekspresi pada anak, tidak perlu memerintah dengan memaksa namun cukup dengan mengamati, guru tidak memberikan pengetahuan secara langsung tapi dimulai dulu dengan mendengarkan dan mendukung ketertarikan anak.⁴⁵ Pada pendekatan Reggio Emilia ini, ketika ada satu permasalahan yang dihadapi oleh seorang anak, seorang guru tidak perlu hanya menjawabnya namun siswa diarahkan untuk lebih kritis dalam mencari jawaban tersebut. Hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru adalah menjadi fasilitator bagi anak untuk belajar, dengan begitu anak dapat memiliki kebebasan dan kesempatan dalam mengeluarkan ekspresinya.⁴⁶ Guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kolaboratif. Guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengajak anak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif bagi anak untuk mengembangkan potensinya.

b. Hasilnya, siswa yang diajarkan melalui pendekatan Reggio Emilia akan:

1) Pemikir kritis dan kreatif

⁴⁵ Sani, Mahmudah, dan Muhammad, "The Concept of Merdeka Belajar in Early Childhood: Comparative Study of Reggio Emilia and Ki Hajar Dewantara's Thoughts," 156–75.

⁴⁶ Sasmita, Tarwiyah, dan Sumadi, "Pendekatan Reggio Emilia dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21," 182–207.

Mampu memecahkan masalah, menghasilkan ide-ide baru, dan mengekspresikan diri berbagai cara.

2) Komunikator efektif

Mampu berkomunikasi dengan jelas, percaya diri, dan efektif dengan orang lain.

3) Kolaborator yang baik

Mampu kerja sama dengan orang lain dalam upaya mencapai tujuan yang sama.

4) Pembelajar mandiri

Memiliki motivasi yang besar untuk belajar dan terus menerus ingin mengeksplorasi pengetahuan baru.⁴⁷

c. Menurut Westhisi dan Lenny, pendekatan Reggio Emilia didasarkan pada tiga prinsip utama sebagai berikut:⁴⁸

1) Pendidikan yang Berpusat pada Anak

Pendekatan ini memandang setiap anak sebagai individu yang memiliki potensi besar untuk berkembang, dengan fokus utama pada kebutuhan dan minat anak dalam proses pembelajaran.

2) Perkembangan Anak dan Hubungannya dengan Lingkungan

⁴⁷ Setyowati, Farantika, dan Lutfia, “Perencanaan Pembelajaran Reggio Emilia pada Anak Usia Dini,” 146–64.

⁴⁸ Eka Devi Ayu Santika, “Implementasi Pendekatan Reggio Emilia dalam Perkembangan Kreativitas Anak melalui Bermain Loose Parts di TK Satya Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 56–87.

Peran lingkungan fisik dalam mendukung pembelajaran anak. Peran lingkungan sebagai "guru", yang mengarahkan dan mendampingi anak dalam memahami dunia di sekitarnya.

3) Keterlibatan Orang Tua

Orang tua dianggap sebagai komponen vital dalam pendekatan ini, dengan peran aktif dalam mendukung dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran anak.

Menurut Malaguzzi saat ditanya Gandini soal hubungan setiap pihak yang terhubung di sekolah, dijawab bahwa interaksi, hubungan, dan kerja sama di sekolah tidak hanya berpusat pada anak, tetapi juga harus melibatkan guru dan keluarga sebagai bagian utama dalam pendidikan. Tujuan pendidikan adalah membangun sekolah yang ramah, tempat anak, guru, dan keluarga merasa memiliki. Hal ini membutuhkan perencanaan yang matang, keterlibatan aktif, serta partisipasi bersama dalam memecahkan masalah pendidikan. Dengan cara ini, ketiga pihak dapat saling menyadari perannya, merasa nyaman bekerja sama, dan bersama-sama menghasilkan capaian yang lebih baik.⁴⁹ Dengan demikian, terciptalah lingkungan pendidikan yang aktif, kolaboratif, dan berkelanjutan bagi perkembangan anak.

⁴⁹ Carolyn Edwards, Lella Gandini, dan George Forman, "History, Ideas, and Basic Principles: An Interview with Loris Malaguzzi," in *The Hundred Languages of Children: The Reggio Emilia Experience in Transformation*, 3 ed. (Santa Barbara: ABC-CLIO, LLC, 2012), 27–71.

Dalam implementasinya, kelas yang menggunakan pendekatan Reggio Emilia dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, bebas dari tekanan dan paksaan. Siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan yang kaya dengan stimulasi, di mana mereka dapat berperan sebagai seniman, sejarawan, atau peneliti, sehingga menunjukkan potensi kecerdasan dan kreativitas mereka.

d. Peran Guru dalam Pendekatan Reggio Emilia menurut Dr. Radjiman dkk yaitu:⁵⁰

1) Guru sebagai Mitra dan Pembimbing

Guru berperan sebagai mitra dan pembimbing yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Mereka mempersiapkan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan menghargai siswa serta proses belajar mereka.

2) Lingkungan yang Menghormati Anak

Guru menciptakan lingkungan yang memberi pesan positif tentang rasa hormat kepada anak dalam pembelajaran. Lingkungan ini dirancang untuk mendorong perkembangan anak.

3) Keseimbangan antara Keterlibatan dan Perhatian

Guru menjaga keseimbangan antara memberikan perhatian dan keterlibatan dengan anak. Mereka mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang ide anak.

⁵⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, 1-418.

4) Diskusi dan Kolaborasi

Setelah merekam dan mencatat ide-ide anak, guru berdiskusi dengan anak mengenai apa yang sudah dieplajari dan membuat rencana untuk langkah selanjutnya. Persiapan pembelajaran yang fleksibel agar sesuai dengan kebutuhan anak.

5) Guru sebagai Sumber Inspirasi

Guru bertindak sebagai sumber inspirasi dan pemicu ide untuk anak-anak. Mereka memperkenalkan cara-cara baru dalam melihat suatu hal, memberikan pengalaman dan materi yang relevan dengan kebutuhan anak.

6) Bantuan dalam Mengakses Materi dan Sumber Belajar

Guru memberikan dukungan berupa materi pembelajaran saat anak membutuhkan. Selain itu, guru juga membantu anak yang merasa kesulitan agar dapat lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

e. Proses pembelajaran dalam kurikulum Reggio Emilia dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbagai aspek, yaitu:

1) Aspek Kognitif

Anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, dan analitis melalui penyelidikan, eksplorasi, dan refleksi. Mereka juga dapat meningkatkan kemampuan dalam berbagai bidang studi seperti bahasa, matematika, sains, dan seni dengan memanfaatkan beragam sumber belajar.

2) Aspek Sosial

Anak dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan menghargai perbedaan melalui kolaborasi dengan teman-teman dan guru dalam proyek. Mereka juga dapat mengembangkan empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan dengan mempelajari kebutuhan dan perawatan hewan-hewan peliharaan.

3) Aspek Emosional

Anak dapat mengembangkan kemampuan mengenali, mengungkapkan, dan mengelola emosi dengan berbagai bahasa ekspresi. Hal ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kebanggaan, dan apresiasi diri mereka dengan menyampaikan hasil penyelidikan kepada orang lain.

4) Aspek Fisik

Anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar melalui berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh. Mereka juga dapat memperbaiki kesehatan dan keselamatan diri dengan mempelajari cara berinteraksi yang baik.

Dengan demikian, pendekatan Reggio Emilia memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan berbagai aspek perkembangan anak melalui proses pembelajaran yang berbasis eksplorasi dan kolaborasi. Metode ini memungkinkan anak untuk belajar secara lebih mendalam dan bermakna sesuai dengan minat serta pengalaman mereka.

Namun, dalam penerapannya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mendukung proses pembelajaran.

Pendekatan Reggio Emilia merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Dalam melibatkan anak-anak dalam proyek-proyek yang menarik dan memberikan ruang untuk mengeksplorasi diri, pendekatan ini mendorong anak untuk lebih giat belajar secara aktif dan menyenangkan yang berbasis kreativitas dan kolaborasi. Dengan adanya pendekatan Reggio Emilia dapat mewujudkan pendidikan pada siswa menjadi berkembang, menjadi individu yang cerdas, kreatif, percaya diri, serta siap dalam menghadapi tantangan di masa depan.

5. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah adalah istilah dalam Bahasa Arab yang berarti sekolah. Pemaknaan madrasah dan sekolah jika diusut dari kerangka sistem pendidikan di Indonesia memiliki perbedaan. Sekolah diartikan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki fokus kurikulum pada pelajaran secara umum, sedangkan madrasah diartikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang kurikulumnya meliputi pelajaran umum, pendidikan agama Islam, dan Bahasa Arab, pengelolaannya madrasah ini berada di bawah tanggung jawab Kementerian Agama Republik Indonesia.⁵¹ Oleh karena itu, madrasah berperan penting dalam sistem pendidikan Indonesia sebagai lembaga yang menggabungkan pembelajaran umum dengan pendidikan agama Islam.

⁵¹ A. Rofik Husen, "Masa Depan Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 18, no. 1 (2021): 1–10.

Pada tahun 1906 M merupakan pertama kalinya madrasah didirikan yang bertempat di Bukit Mertajam dengan nama Madrasah Al-Masriyah. Dalam pembangunannya, beberapa tokoh terkenal ikut membangun seperti Syed Sheikh Al-Hadi, Syekh Tahir Jalaludin, dan Syekh Abdullah Maghribi.⁵² Penggunaan kata madrasah sebagai istilah baru dikenalkan oleh Abdullah Ahmad saat membangun madrasah dengan nama Madrasah Adabiyah, madrasah ini merupakan madrasah pertama di Indonesia yang sistemnya menggunakan sistem klasikal. Konsep madrasah terus diperjuangkan sebagai upaya pembaharuan pendidikan Islam oleh sejumlah ulama dan tokoh Islam di Indonesia, seperti KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Wahid Hasyim, dan KH. Ilyas. Juga diikuti dengan munculnya organisasi masyarakat Islam seperti Al-Irsyad, Muhammadiyah, Jami'atul Washilah, dan sebagainya.⁵³ Dengan demikian, perkembangan madrasah di Indonesia menunjukkan peran penting dalam pembaruan pendidikan Islam yang melibatkan berbagai tokoh dan organisasi Islam dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan modern.

⁵² Khusmila Ilmamuna, M. Arfan Mu'ammara, dan M. Fazlurrahman Hadi, "Revitalisasi Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren sebagai Penguatan Religiusitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 10, no. 3 (2023): 279–91.

⁵³ R. Asrori dan Rusman, "Gerakan Sosial Keagamaan dan Pendidikan Awal Abad Ke-20," *Al-Hikmah* 8, no. 1 (2022): 58–83, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/ah.v8i1.13329>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kemmis dan Mc Taggart menekankan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai sebuah proses di mana peneliti, guru, siswa dan Kepala Madrasah melakukan pengamatan mendalam terhadap kegiatan belajar mengajar.⁵⁴ Melalui pengamatan yang mendalam terhadap proses belajar mengajar, kemudian dapat mengidentifikasi sejumlah masalah berdasarkan pengalaman sehari-hari. Suharsimi Arikunto menjelaskan tentang jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk memperbaiki keadaan kegiatan Pendidikan berupa pembelajaran yang diadakan di kelas.⁵⁵ Riel membagi jenis penelitian tindakan kelas kepada empat tahapan, yaitu studi dan perencanaan, pengambilan tindakan, pengumpulan dan analisis kejadian, dan refleksi.⁵⁶ Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, hal ini sejalan dengan pendapat Kemmis dan Mc Taggart yang mengungkapkan bahwa setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahapan utama yaitu perencanaan (*planning*),

⁵⁴ Ahlan Syaeful Millah et al., "Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.

⁵⁵ Latifah Fauziani, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tema Energi dan Perubahannya melalui Model NHT pada Siswa Kelas III SD Negeri Bhayangkara Kota Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* (Universitas Ahmad Dahlan, 2019), 1–13.

⁵⁶ Uswatun Hasanah, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI dengan Metode Snowballing dan Demonstrasi pada Siswa Kelas III B SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), 1–19.

pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun penjelasan dari 4 tahapan tersebut sebagai berikut:⁵⁷

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap awal penelitian ini yaitu melibatkan proses penyusunan rencana yang matang. Peneliti akan menentukan masalah yang ingin dipecahkan, menentukan tujuan yang ingin dicapai, serta langkah-langkah yang konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Setelah rencana disusun, peneliti langsung melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan. Tahap ini merupakan tahap penerapan secara langsung dari rencana yang telah dibuat.

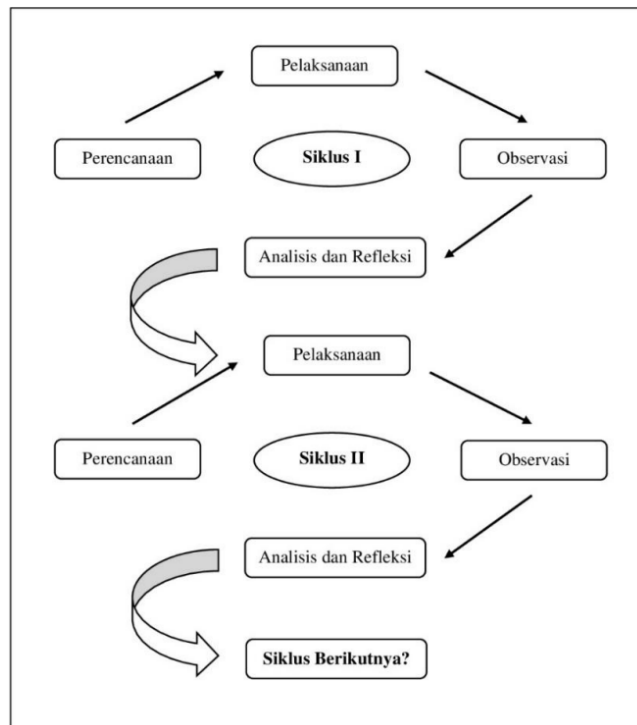
3. Pengamatan (*observation*)

Tahap observasi merupakan tahap mengamati hasil tindakan atau pelaksanaan. Peneliti mengamati proses dan hasil yang diperoleh. Pengamatan dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan berbagai instrumen pengumpulan data seperti angket, wawancara, atau observasi.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu refleksi. Peneliti akan mengevaluasi semua data yang terkumpul untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dalam penelitian. Dari hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

⁵⁷ Pratiwi Bernadetta Purba et al., *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 1–132.



Gambar 3. 1 Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini kemudian merenungkan hasil pengamatan secara kritis untuk menentukan cara-cara meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab kelas VII B yang ada di MTs YAPI Pakem. Tahap pengumpulan data melalui penelitian kualitatif yang berbentuk tindakan kelas, peneliti terlibat aktif dalam kegiatan yang dilakukan di lapangan dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran yang lebih efektif di madrasah, yang dikenal sebagai observasi partisipatif atau *participant observation*.⁵⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana pembelajaran Bahasa Arab dengan

⁵⁸ Ulufi Khasanah, “Efektivitas Pembelajaran Tajwid dengan Strategi Index Card Match di TPA Al Mustaqim Wonokerso Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta” (Universitas Islam Indonesia, 2017), 1–120.

pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa VII B di MTs YAPI Pakem.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs YAPI Pakem, yang terletak di jalan Kaliurang KM. 17, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, mulai dari pertengahan bulan September tepatnya pada tanggal 17 September 2024 sampai pada tanggal 13 Desember 2024.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang berbentuk tindakan kelas (*classroom action research*), peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam sepanjang seluruh tahapan penelitian, mulai dari menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, hingga menganalisis data dan menginterpretasikan temuan.⁵⁹ Dalam hal ini peneliti bukan hanya sekedar alat pasif, melainkan instrumen aktif yang mampu beradaptasi dan berpikir kritis dalam proses penelitian.

Informan dalam melakukan penelitian yang akan diteliti yakni:

1. Guru Bahasa Arab Kelas VII B MTs YAPI Pakem
2. Seluruh siswa Kelas VII B MTs YAPI Pakem

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, pemilihan informan sebagai sumber data yang didasarkan pada kriteria yang ketat. Informan yang dipilih harus memiliki

⁵⁹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 1–271.

pemahaman mendalam tentang permasalahan yang diteliti, menguasai data yang relevan, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dengan teknik tersebut memungkinkan peneliti memilih informan secara sengaja dan terarah, dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari informan berkualitas tinggi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi penelitian.

Kriteria informan dalam penelitian ini:

1. Pemahaman yang mendalam

Informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui proses enkulturasi sehingga mereka tidak hanya mengetahui informasi tersebut tetapi juga memahaminya secara mendalam.

2. Keterlibatan aktif

Informan masih aktif terlibat dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Hal ini memastikan bahwa mereka memiliki informasi terbaru dan dapat memberikan perspektif yang relevan.

3. Ketersediaan waktu

Informan memiliki waktu yang cukup untuk berpartisipasi dalam penelitian dan memberikan informasi kepada peneliti.

4. Objektivitas

Informan menyampaikan informasi secara objektif dan apa adanya, tanpa manipulasi informasi.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih informan yang tepat untuk mendapatkan data yang relevan dan mendalam terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, guru dan siswa kelas VII B MTs YAPI Pakem dianggap informan yang tepat karena memiliki peran dan pengalaman di MTs YAPI Pakem.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan keberhasilan penelitian. Untuk itu, pembuatan instrumen penelitian menjadi sebuah langkah penting terutama jika metode yang digunakan rentan terhadap unsur yang akan diteliti. Instrumen penelitian dirancang dengan baik, maka akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat, objektif dan relevan dengan tujuan penelitian.⁶¹ Dengan demikian, pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur melalui instrumen penelitian yang dirancang dengan baik dapat mencapai tujuan dan menghasilkan temuan yang valid.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat

⁶⁰ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 1–256.

⁶¹ Hardani et al., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, 1–271.

memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁶² Dengan demikian, pemahaman dan penerapan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk keberhasilan sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data, yakni:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penerjuran langsung di lapangan oleh peneliti untuk mengamati setiap kejadian yang berlangsung di lokasi penelitian yaitu MTs YAPI Pakem. Penting bagi peneliti untuk cermat dan teliti dalam mengamati setiap kejadian yang berlangsung harus dicatat dengan seksama. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.⁶³ Dengan ketelitian, peneliti dapat memahami situasi dan kondisi di lokasi penelitian dengan baik. Sehingga dengan adanya data yang akurat akan menjadi dasar penting untuk analisis dan kesimpulan penelitian yang valid. Metode observasi dianggap sebagai salah satu metode penelitian yang paling efektif karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung kegiatan yang diteliti.⁶⁴ Dalam jenis penelitian tindakan kelas, peneliti mengobservasi saat proses pembelajaran Bahasa Arab kelas VII B secara berlangsung. Hal ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan akurat dibandingkan dengan metode lain yang hanya mengandalkan data sekunder.

⁶² *Ibid.*

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung, baik tatap muka maupun melalui media lain. Tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik. Dalam proses wawancara, terdapat dua pihak yang terlibat yaitu pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*). Wawancara memiliki beberapa maksud, yaitu membangaun pemahaman, menemukan masalah dan mempelajari konteks dan memvalidasi informasi.⁶⁵ Wawancara dilakukan secara langsung kurang lebih selama 15-20 menit tiap informan. Selama kegiatan wawancara berlangsung direkam menggunakan handphone kemudian hasil wawancara ditranskrip.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen yang sudah ada. Dokumen ini bisa berupa teks tertulis, gambar, foto, video atau rekaman suara. Metode ini tergolong efisien dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi melibatkan pengambilan data dari berbagai sumber dokumen.⁶⁶ Dengan adanya dokumentasi ini dapat menjadi pelengkap dari penggunaan model observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Tes

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ *Ibid.*

Tes merupakan instrumen penilaian yang terdiri dari pertanyaan atau tugas yang dirancang untuk mengukur kemampuan kompetensi atau sifat dari setiap individu.⁶⁷ Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran Bahasa Arab dengan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia. Penelitian ini menggunakan tes pencapaian untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran. Tes ini dirancang khusus untuk melihat bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompok. Dengan mengerjakan soal secara berkelompok, peneliti dapat menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan berbagai tugas, bertukar pikiran, dan dapat menyelesaikan masalah secara bersama.

F. Keabsahan Data

Penelitian yang berkualitas berlandaskan pada data yang valid dan terpercaya. Data tersebut diperoleh melalui proses pengumpulan dan analisis yang cermat, dan selanjutnya diverifikasi untuk memastikan keaslian dan keabsahannya. Dalam konteks ini, triangulasi berperan sebagai metode yang sangat penting untuk memverifikasi data dan meningkatkan kredibilitas penelitian.

Triangulasi merupakan teknik penelitian yang menggabungkan data dari berbagai sumber untuk menguji keabsahan dan kredibilitasnya. Hal ini dilakukan

⁶⁷ Hanani, "Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak VIII A MTs YAPI Pakem Sleman," 1–256.

dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu untuk memastikan konsistensi dan akurasi.

Manfaat Triangulasi dalam penelitian:⁶⁸

1. Meningkatkan kepercayaan dan validitas data

Triangulasi membantu peneliti untuk meyakinkan diri dan pembaca data yang digunakan akurat dan dapat dipercaya.

2. Mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan data

Dengan membandingkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat lebih mudah menemukan dan memperbaiki kesalahan atau inkonsistensi dalam data.

3. Memperkuat kesimpulan

Triangulasi memberikan bukti yang lebih kuat untuk mendukung argumen dan kesimpulan penelitian.

4. Memberikan bukti berbasis data

Triangulasi menghasilkan temuan didasarkan pada bukti yang konkrit dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jenis-Jenis Triangulasi:⁶⁹

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan data dari berbagai sumber, seperti informan, dokumen, dan artefak.

2. Triangulasi Teknik

⁶⁸ Anita Bans-Akutey dan Benjamin Makimilua Tiimub, "Triangulation in Research," *ACADEMIA Letters*, no. 3392 (2021): 1–6, <https://doi.org/https://doi.org/10.20935/AL3392>.

⁶⁹ *Ibid.*

Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai metode penelitian, seperti wawancara, observasi, dan survei.

3. Triangulasi Waktu

Membandingkan data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda untuk melihat perubahan dan perkembangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji keabsahan data. Triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama.⁷⁰

Penerapan Triangulasi dalam penelitian:

1. Melakukan wawancara dengan beberapa informan dari latar belakang berbeda dengan topik yang sama.
2. Mengobservasi perilaku penelitian dalam berbagai situasi.
3. Membandingkan data dari dokumen yang diterbitkan pada waktu yang berbeda.

Triangulasi merupakan alat penelitian yang membantu memastikan kualitas data dan menghasilkan kesimpulan yang dapat diandalkan. Dengan menggunakan triangulasi secara tepat, peneliti dapat meningkatkan kredibilitasnya dan memberikan kontribusi yang berharga bagi ilmu pengetahuan.⁷¹

G. Teknik Analisis Data

⁷⁰ Hanani, "Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak VIII A MTs Yapi Pakem Sleman," 1–256.

⁷¹ Mathew B. Huberman Miles dan Michael A., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2014), 1–490.

Analisis data tahapan penelitian yang akan dilakukan, ketika peneliti sudah mendapatkan data secara lengkap melalui hasil wawancara dan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Peneliti memiliki data asli yang sudah terkumpul, proses selanjutnya dapat melakukan analisis sesuai dengan tahapan yang berlaku. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi analisis kualitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tes. Adapun statistik yang dimaksud adalah:

1. Menghitung rata-rata

$$\text{Mean } \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan: k = Banyaknya data kelompok

\bar{x} = Rata-rata hitung data berkelompok

f_i = Frekuensi data kelas ke-i

x_i = Nilai tengah kelas ke-i

2. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden⁷²

Selanjutnya, hasil belajar siswa dikategorikan berdasarkan pedoman penilaian mata pelajaran Bahasa Arab untuk kelas VII B yang tercantum sebagai berikut:

Interval	Keterangan
93 – 100	Sangat Baik
84 – 92	Baik
75 – 83	Cukup
0 – 74	Kurang

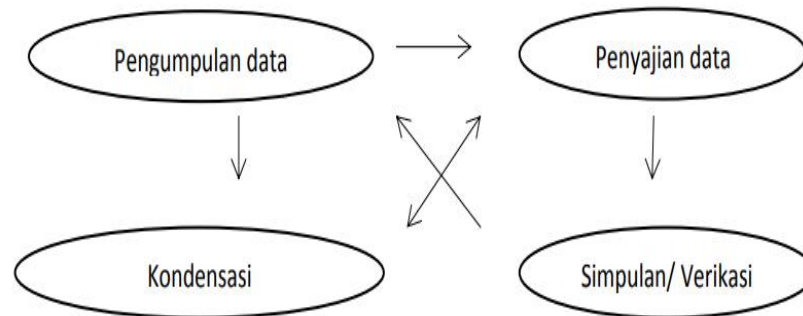
Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan untuk menentukan apakah hasil belajar siswa telah memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan di sekolah. Standar ini ditentukan dengan ambang batas minimal yaitu 75. Jika seorang siswa memperoleh nilai 75 atau lebih maka dianggap mencapai ketuntasan belajar secara individu dan sebaliknya. Selain menilai ketuntasan secara individu, penelitian ini juga mengevaluasi tingkat ketuntasan belajar secara keseluruhan dalam satu kelas. Dengan demikian, analisis data ini tidak hanya berfokus pada pencapaian individu, melainkan juga pada efektivitas pembelajaran yang diterapkan dalam skala luas di tingkat kelas.

Teknik analisis data kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berulang, sehingga peneliti mencapai titik jenuh data, dimana pengumpulan data tidak lagi menghasilkan temuan baru yang

⁷² Hanani, "Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak VIII A MTs YAPI Pakem Sleman," 1-256.

signifikan. Berikut penjelasan secara rinci penjelasan dari Teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (Model Interaktif) sebagai berikut:



1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang bersumber dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, maupun bahan empiris lainnya. Dalam penelitian yang dilaksanakan di MTs YAPI Pakem, tahap kondensasi dilakukan setelah peneliti memperoleh data melalui wawancara dan catatan lapangan. Selanjutnya, transkrip wawancara tersebut diseleksi dan diolah sehingga menghasilkan fokus penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian, penyatuan, serta penyimpulan informasi yang telah diperoleh dari lapangan. Penyajian ini berperan penting dalam membantu peneliti memahami konteks penelitian secara lebih komprehensif melalui analisis yang mendalam. Dalam penelitian di MTs YAPI Pakem, data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam

bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam menafsirkan hasil temuan dan menarik kesimpulan sesuai fokus penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti sejak awal pengumpulan data dengan mencari pemahaman dari informasi yang awalnya tidak berpola, kemudian mencatat keteraturan penjelasan serta alur sebab-akibat yang muncul di lapangan. Pada tahap akhir, keseluruhan data yang telah dianalisis dalam penelitian di MTs YAPI Pakem dirangkum sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.⁷³

⁷³ Allfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *Journal of Public Sector Innovations* 2, no. 1 (2017): 39–43.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitiannya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman Bahasa Arab siswa kelas VII B MTs YAPI Pakem. Dengan menganalisis data yang dikumpulkan selama penelitian, di bagian bab ini peneliti akan menyajikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan kemampuan siswa, kendala ataupun hambatan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan.

A. Profil Madrasah

Berikut adalah gambaran lengkap mengenai MTs YAPI Pakem Sleman. Informasi yang peneliti dapatkan mencakup profil sekolah secara umum, visi dan misi sebagai tujuan jangka panjang, struktur organisasi, serta data terkait tenaga pengajar dan siswa-siswi.⁷⁴

1. Umum

- | | |
|-------------------|--|
| a. Nama Sekolah | : MTs YAPI Pakem |
| b. Alamat | : Jl. Kaliurang Km. 17 |
| c. Desa/Kecamatan | : Labasan/Pakem |
| d. Kabupaten/Kota | : Sleman |
| e. Nama Yayasan | : Yayasan Pembangunan Islam |
| f. Alamat Yayasan | : Labasan, Pakembinangun Pakem, Sleman |

⁷⁴ Tim Penyusun, "Dokumentasi Buku Profil MTs Yapi Pakem," 2024.

- g. Telepon dan Faksimile : 027489827
- h. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
- i. E-mail : mtsYAPIpakem84@gmail.com
- j. Tahun Didirikan : 1984
- k. Tahun Beroperasi : 1984
- l. Kepemilikan Tanah: Yayasan
 - 1) Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai
 - 2) Luas Tanah : 120 m
 - 3) Surat Ijin Bangunan : No. –
 - 4) Luas Seluruh Bangunan : 752

2. Sejarah Madrasah

MTS YAPI Pakem adalah salah satu sekolah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Pembangunan Islam Pakem (YAPI Pakem) serta kementerian Agama Kabupaten Sleman. Sekolah ini menerapkan pendidikan berbasis karakter. Berdirinya MTs YAPI Pakem berawal dari pertemuan bapak K.H. Abdussomad Santoso, yang bertanggung jawab atas pengelolaan tanah wakaf, dengan bapak A. Nabhan Hasan. Dalam pertemuan tersebut, bapak K.H. Abdussomad Santoso membahas pemanfaatan gedung yang sebelumnya ditinggalkan oleh MTs YAPI Pakem agar tetap memberikan manfaat bagi masyarakat. Bapak A. Nabhan Hasan kemudian mengusulkan agar gedung tersebut dikelola dengan mendirikan sebuah MTs Swasta.

Bapak K.H. Abdussomad Santoso menyetujui usulan yang disampaikan oleh bapak A. Nabhan Hasan untuk mendirikan kembali Madrasah Tsanawiyah

(MTs) di Kecamatan Pakem, karena di wilayah tersebut sudah tidak terdapat MTs. Lalu disepakati bahwa untuk sementara bapak K.H. Abdussomad Santoso menjabat sebagai kepala madrasah, dan sementara bapak A. Nabhan Hasan yang bertanggung jawab dalam bidang kurikulum serta memastikan kelancaran proses belajar mengajar. Setelah kesepakatan mengenai pembagian tugas tercapai, pada 2 Mei 1984 diadakan rapat pengurus yayasan yang turut mengundang beberapa tokoh masyarakat di Kecamatan Pakem. Dalam rapat tersebut, mereka diminta memberikan dukungan serta berperan dalam mensosialisasikan pendirian MTs Swasta yang direncanakan. Nama madrasah yang baru didirikan beserta tanggal pendiriannya diusulkan oleh A. Nabhan Hasan dengan nama "MTs YAPI Pakem," yang merupakan singkatan dari Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pembangunan Islam Pakem. Adapun tanggal pendiriannya ditetapkan pada 2 Mei 1984, bertepatan dengan hari diadakannya rapat tersebut. Nama dan tanggal berdirinya madrasah ini kemudian dicantumkan dalam piagam pendirian madrasah dengan nomor 85/041/E/Ts tertanggal 2 Mei 1984, yang diterbitkan oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi DIY.

Sebagai Madrasah Tsanawiyah yang baru berdiri, MTs YAPI Pakem telah memiliki sarana prasarana serta tenaga pengajar, meskipun masih terbatas. Gedung yang dipakai kegiatan belajar mengajar MTs YAPI Pakem dibangun di atas tanah milik Yayasan seluas 1.020 m². Pada saat itu keadaan sarpras Pendidikan belum memadai Peralatan KBM sangat minim, sarana MCK pun belum ada. Namun dengan penuh semangat dan keyakinan yang tinggi, MTs YAPI Pakem terus berkembang secara bertahap dari tahun ke tahun.

Keadaan guru serta karyawan 30 tahun lalu sangat berbeda dengan sekarang. Pada Angkatan pertama tercatat ada 18 guru yang sanggup mengajar di MTs YAPI Pakem. Mereka merupakan guru sambilan yang berasal dari MTs Negeri Pakem dan SMP lainnya. Dan saat itu tercatat 3 orang karyawan yang bekerja di bidang ketatausahaan. Sedangkan sekarang memiliki 19 guru, terdiri dari 15 orang guru tetap Yayasan, 4 orang guru tidak tetap/guru bantu, dan 4 orang staf tata usaha. Siswa angkatan pertama sebanyak 35 anak, terdiri dari 12 laki-laki dan 23 perempuan menempati satu kelas/rombel. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Departemen Agama (DEPAG) sesuai keputusan Menteri Agama nomor 74 Tahun 1976 oleh Menteri Agama saat itu, bapak Prof. DR. H. Mukti Ali. Sementara keadaan siswa sekarang tercatat 190 orang yang terdiri dari 7 rombel atau 7 kelas.

3. Visi Madrasah

MTs YAPI Pakem sebagai madrasah dengan profil yang diharapkan di masa depan, menetapkan visinya dengan slogan “Cerdik Berlian” yang memiliki makna “Terwujudnya Generasi Cerdas dan Religius dengan IPTEK berlandaskan IMTAQ, Edukatif, Kreatif, serta Berwawasan Rahmatan Lil’Alamin”. Hal tersebut ditandai dengan indikator pencapaian sebagai berikut:

- a. Indikator Cerdas. Terwujudnya siswa dan guru yang cerdas baik spiritual, emosional, maupun intelektual, serta memiliki kecakapan hidup, keterampilan, ilmu pengetahuan, dan menguasai bidang Iptek (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi) yang berwawasan lingkungan.

- b. Indikator Religius. Terwujudnya pemahaman yang mendalam, sikap, dan penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan, guna membentuk individu yang beriman, bertakwa, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang berwawasan lingkungan.
- c. Indikator Edukatif. Terwujudnya peningkatan mutu pendidikan melalui metode CTL yang berwawasan lingkungan dengan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- d. Indikator Kreatif. Terselenggaranya kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang memberikan kemampuan dasar berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas yang berwawasan lingkungan.
- e. Indikator Berwawasan Lingkungan. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, aman, asri, indah, produktif, dan penuh inovasi.

4. Misi Madrasah

Misi merupakan gambaran tentang proses kegiatan dalam rangka mewujudkan visi madrasah. Sehingga untuk merealisasikan visi tersebut, MTs YAPI Pakem menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Mengamalkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.

- b. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pola pendidikan madrasah yang berbasis keterampilan.
- d. Menumbuhkan jiwa menanam, memelihara, merawat, dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta mewujudkan madrasah sehat.

5. Tujuan Madrasah

Dalam penjelasan tentang tujuan pendidikan dasar yang disebutkan bahwa, “Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”, maka dalam jangka waktu 4 tahun ke depan MTs YAPI Pakem memiliki tujuan:

- a. Menanamkan moderasi beragama kepada warga madrasah
- b. Meningkatkan program literasi bagi warga madrasah
- c. Menghasilkan lulusan yang berkarakter islami
- d. Terlaksananya pembelajaran dan kegiatan pembiasaan yang mengimplementasikan sikap dan perilaku moderasi beragama
- e. Terwujudnya pembinaan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

6. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan MTs YAPI Pakem

Madrasah Tsanawiyah YAPI Pakem merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah menengah pertama. Dalam suatu lembaga pendidikan, sistem pengajaran memiliki struktur yang jelas guna memastikan efisiensi dan

efektivitas dalam proses pembelajaran. Berikut adalah tenaga Pendidikan dan Kependidikan di MTs YAPI Pakem sebagai berikut:

NO.	NAMA	JABATAN	BIDANG TUGAS
1.	Rianti Agustini, S.Pd.	Guru Madya	Kepala Madrasah
2.	Nur Asni, S.Sos.I.	Guru Pertama	Waka. Ur. Kurikulum
3.	Yusuf Kurniawan, M.Pd.	GTY	Waka Ur. Kesiswaan
			Koordinator Ekstrakurikuler
4.	Aditya Kurniawan, S.Pd.	GTY	Waka Ur. Humas
			Wali Kelas 9 A
			Proktor
5.	Tri Winarsih, S.Pd.	Guru Muda	Ketua Koordinator P5RA
			Wali Kelas 9 B
6.	Nila Kartikasari, S.Pd.	GTY	Wali Kelas 8 B
7.	Murniyati, S.Pd.Si	GTY	Koordinator Lab. IPA
			Wali Kelas 7 B
8.	Umi Marjanah, S.Pd.	GTY	Koordinator Drumband/Marching Band
9.	Rr. Tsalis Hidayatulummah, S.Th.I	GTY	Koordinator Praktik Ibadah dan BTAQ

			Wali Kelas 8 A
10.	Ari Wahyu Nurvitasari, S.Pd. T	GTY	Operator SIMPATIKA
			Staf Ur. Kurikulum
11.	Khoiru Darajat, S.Pd	GTY	Staf Ur. Kesiswaan
			Koordinator Pramuka
			Operator EMIS dan Pendataan PIP
			Wali Kelas 9 C
12.	Hartutik Sulistywo Wati, S.Pd.	GTY	Wali Kelas 7 A
13.	Nur Faedah, S.Pd.	GTY	Koordinator UKS
14.	H. Muh. Baina Ilhami	GTY	Guru Tahfidz
15.	Muh. Rosid, S.S.	GTY	Guru Bahasa Arab
16.	Nadhifa Fajrin, S.Pd.	GTT	Guru PAI Fiqih
17.	Lufi Afita Kardina, S.S.	GTT	Guru Bahasa Indonesia
18.	Aldila Ilham Putra Tama, S.Pd.	GTT	Guru Pendidikan, Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
19	Khoiriyah Ngabidatus Shoumiyah, S.Pd.	GTT	Guru PAI SKI

Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pendidikan dan Kependidikan di MTs YAPI Pakem

7. Keadaan Siswa

Jumlah siswa keseluruhan 190 siswa yang terbagi ke dalam 7 kelas. Rinciannya, kelas VII A dan B terdiri dari 55 siswa, kelas VIII A dan B memiliki 66 siswa, dan kelas IX berjumlah 69 siswa. Berikut adalah daftar jumlah siswa di MTs YAPI Pakem:

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	VII A	17	10	27 Siswa
2.	VII B	15	13	28 Siswa
3.	VIII A	19	13	32 Siswa
4.	VIII B	20	14	34 Siswa
5.	IX A	17	5	22 Siswa
6.	IX B	18	6	24 Siswa
7.	IX C	12	11	23 Siswa
JUMLAH		118	72	190 siswa

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa per Kelas di MTs YAPI Pakem

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas VII B MTs YAPI Pakem Sleman dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Tujuan observasi ini adalah untuk mengidentifikasi secara mendalam berbagai kendala yang dialami siswa, baik pada saat kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar jam mata pelajaran dalam memahami materi Bahasa Arab. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab masih di bawah standar yang diharapkan. Hal ini tercermin dari hasil belajar siswa yang relatif rendah dan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, sesuai dengan karakteristik umum siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Sementara apa yang disampaikan oleh Kaufman, Lindeman, dan Zulkarnaen tentang karakteristik yang harus diperhatikan di abad ke-21 meliputi

kreativitas, kolaborasi, kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi.⁷⁵ Karakteristik-karakteristik inilah yang menjadikan siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari, sehingga bermanfaat tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi orang lain.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa faktor internal dan eksternal menjadi penyebab rendahnya kemampuan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab. Faktor internal meliputi kesulitan siswa dalam menguasai kosakata, membaca, dan memahami teks Bahasa Arab. Selain itu, rendahnya tingkat konsentrasi terutama di akhir pembelajaran juga menjadi kendala yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung mudah kehilangan fokus selama proses pembelajaran. Disisi lain, faktor eksternal seperti penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi dapat menyebabkan menurunnya semangat siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Arab dikelas VII B sangat bergantung pada pemilihan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga peneliti menerapkan pendekatan Reggio Emilia sebagai pendekatan yang sesuai dengan kondisi pembelajaran di kelas VII B. Agar pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab semakin meningkat dan sesuai dengan perkembangan kognitif mereka, pembelajaran harus dirancang secara inovatif dan interaktif. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

⁷⁵ Sasmita, Tarwiyah, dan Sumadi, "Pendekatan Reggio Emilia dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21," 182–207.

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran Bahasa Arab di MTs YAPI menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Dari sisi internal, keterbatasan sarana menjadi salah satu kendala yang menghambat kelancaran pembelajaran, sementara kurangnya prasarana turut berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Meskipun madrasah telah memiliki beberapa fasilitas seperti proyektor dan komputer, kebutuhan akan media yang mendukung pembelajaran Bahasa Arab secara optimal masih belum terpenuhi. Hingga saat ini, kegiatan pembelajaran lebih banyak bergantung pada penggunaan buku panduan, modul, serta lembar kerja siswa (LKS) yang disediakan oleh Kementerian Agama. Kurangnya media ini mengurangi variasi metode pembelajaran dan dapat berdampak pada kurang maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, faktor eksternal juga memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Perbedaan latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk MTs menjadi salah satu kendala signifikan. Sebagian besar siswa berasal dari SD umum, sementara hanya sedikit yang berasal dari MI, SD IT, atau pondok pesantren. Hal ini menyebabkan perbedaan tingkat kesiapan dalam mempelajari Bahasa Arab. Siswa dari MI, SD IT, atau pondok biasanya sudah memiliki dasar yang lebih baik dalam Bahasa Arab sehingga lebih mudah beradaptasi. Sebaliknya, siswa dari SD umum sering kali mengalami kesulitan karena harus memulai pembelajaran dari nol. Ketimpangan ini membuat guru harus memberikan perhatian ekstra untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Kombinasi dari keterbatasan sarana prasarana dan perbedaan latar belakang siswa menjadi tantangan yang memerlukan solusi strategis, baik melalui pengadaan

media tambahan maupun penyesuaian metode pembelajaran untuk mendukung kebutuhan semua siswa.

Hal ini dibuktikan dengan melakukan wawancara bersama guru Bahasa Arab. Berikut hasil wawancaranya:

“Kendala utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs YAPI adalah kurangnya fasilitas yang memadai sehingga membatasi variasi metode pembelajaran yang menarik minat siswa dan juga adanya perbedaan latar belakang pendidikan siswa, ada sekolah umum yang tidak diajarkan Bahasa Arab dan madrasah yang diajarkan Bahasa Arab, yang sangat berpengaruh pada kemampuan awal mereka dalam mempelajari Bahasa Arab.”⁷⁶

1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Pada kunjungan awal yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024, dilakukan dialog dengan guru pembimbing untuk membahas metode pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Dalam dialog tersebut, guru pembimbing menyampaikan bahwa terdapat sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama di kelas VII B. Siswa di kelas tersebut cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, bersikap kurang kooperatif, dan memiliki dasar Bahasa Arab yang lemah. Selain itu, beliau juga menyatakan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih belum mencapai tingkat optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari minimnya penjelasan yang mendalam dalam penyampaian materi serta minimnya interaksi aktif yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran antara guru dan siswa, sehingga proses belajar kurang optimal.

⁷⁶ Muh. Rosid, S.S., di MTs YAPI Pakem Sleman, tanggal 13 Desember 2024.

Hal ini juga dibuktikan dengan wawancara yang telah dilakukan bersama guru Bahasa Arab. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

“Siswa kelas VII B sulit memahami materi, kurang kooperatif, dan memiliki dasar Bahasa Arab lemah, di lain sisi juga siswa dipengaruhi oleh sesama temannya yang sering alpa dan berpikiran bahwa Bahasa Arab lebih sulit daripada Bahasa Inggris. Sementara itu, pembelajaran yang dibawakan oleh guru masih kurang optimal dengan penjelasan yang kurang mendalam dan minimnya interaksi untuk menjembatani pertanyaan-pertanyaan dari materi yang barangkali masih dibingungkan.”⁷⁷

Hal ini menunjukkan bahwa adanya beberapa kendala dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, terutama terletak pada karakteristik siswa yang beragam dan kurangnya kesesuaian antara metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Sebelum penelitian dilaksanakan, proses pengajaran di kelas VII B MTs YAPI Pakem didominasi oleh metode ceramah yang disampaikan oleh guru dalam mengajarkan Bahasa Arab. Metode pembelajaran yang monoton kurang mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar menjadi minim. Akibatnya, suasana kelas menjadi kurang dinamis dan interaktif, serta pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Bahasa Arab pun terbatas. Selain itu, kurangnya variasi metode pembelajaran juga berdampak negatif pada semangat belajar siswa, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran menjadi kurang maksimal.

⁷⁷ *Ibid.*

Dalam kegiatan belajar mengajar yang diawali oleh beliau Bapak Rosid, S.Sos. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan pengecekan kehadiran siswa. Tercatat 27 siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Untuk memperoleh data yang lebih menyeluruh, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan bergabung bersama siswa di barisan belakang kelas. Fokus pengamatan peneliti tertuju pada metode pengajaran yang diterapkan guru dan tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Setelah kegiatan pembuka, guru memimpin doa bersama untuk memulai kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran kali ini, siswa diberikan tugas untuk menerjemahkan teks cerita berbahasa Arab. Tugas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Arab sebelum diterapkannya model pembelajaran kreatif berbasis pendekatan Reggio Emilia. Hasil dari tugas terjemahan ini diharapkan menjadi tolok ukur perkembangan kemampuan siswa setelah penerapan metode baru.

Dari hasil dialog dengan siswa, diperoleh informasi bahwa pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung dinilai kurang menarik yang terbatas pada ceramah sehingga monoton. Selain itu, siswa diberikan tugas tanpa penjelasan terlebih dahulu, sehingga mereka kurang memahami sepenuhnya materi atau soal yang diberikan. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh siswa dari kelas VII B yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran itu seharusnya yang bisa membuat suasana belajar jadi lebih hidup, bukan monoton yang hanya ditugaskan buat membaca buku ataupun sekadar mengerjakan soal terus-menerus.”⁷⁸

“Saya sedikit malas belajar Bahasa Arab karena tugasnya itu-itu saja, hanya menghafal tanpa memahami arti, jadi saya tidak mengetahui apa-apa”⁷⁹

“Kadang diberikan tugas yang materinya belum diajarkan, jadinya belajar sendiri, dan itu susah.”⁸⁰

“Hanya membaca buku tanpa praktik, juga tidak ada diskusi, jadi tidak ada yang bisa dipahami.”⁸¹

“Pelajaran Bahasa Arab isinya hanya ceramah, tugasnya dikasih yang berat-berat.”⁸²

Siswa juga mengungkapkan bahwa semangat belajar mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dengan adanya sistem penilaian, ketika diberikan tugas yang akan dinilai, siswa cenderung lebih bersemangat. Namun, ketika tidak ada penilaian, semangat belajar mereka menurun.

“Ketika ide-ide saya didengar, dihargai, bebas berekspresi, tidak takut salah, maka membuat saya semakin semangat belajar karena belajar bisa menjadi terasa menyenangkan.”⁸³

“Yang membuat saya semangat adalah belajar dengan praktik langsung, rasanya seperti bermain sambil belajar. Setelah itu hasil kerja saya yang dihargai atau dipuji, maka saya bisa lebih percaya diri dan ingin rajin belajar lagi.”⁸⁴

“Rasa percaya diri saya meningkat ketika merasa bisa memahami materi dan dihargai hasil kerja saya, jadi makin termotivasi untuk belajar lebih banyak.”⁸⁵

⁷⁸ Angie Aprillia Chostiyah, di MTs YAPI Pakem Sleman, tanggal 13 Desember 2024.

⁷⁹ Bulan Triana Ardhiyanti, di MTs YAPI Pakem Sleman, tanggal 13 Desember 2024.

⁸⁰ Hoirun Nisa, di MTs YAPI Pakem Sleman, tanggal 13 Desember 2024.

⁸¹ Khaerunnisa Rizka Patria, di MTs YAPI Pakem Sleman, tanggal 13 Desember 2024.

⁸² Atika Auliasafira, di MTs YAPI Pakem Sleman, tanggal 13 Desember 2024.

⁸³ Bulan Triana Ardhiyanti, di MTs YAPI Pakem Sleman, tanggal 13 Desember 2024.

⁸⁴ Atika Auliasafira, di MTs YAPI Pakem Sleman, tanggal 13 Desember 2024.

⁸⁵ Khaerunnisa Rizka Patria, di MTs YAPI Pakem Sleman, tanggal 13 Desember 2024.

Selain itu, sikap guru dalam mengajar, lingkungan kelas yang nyaman, dan teman-teman yang mendukung juga mempengaruhi semangat siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara oleh siswa dari kelas VII B yang menyatakan bahwa:

- “Kalau gurunya asyik bisa bikin kita semangat, seperti ada diskusi kelompok jadi tidak bosan.”⁸⁶
 “Kalau kelasnya nyaman, maka belajar jadi terasa lebih seru, seperti juga ada karya kita yang dipajang di kelas.”⁸⁷
 “Hal yang membuat saya tidak semangat itu dari teman sekelompok yang pasif atau kurang kerja sama, tidak memberikan ide, dan susah dijelaskan.”⁸⁸

Semangat belajar Bahasa Arab dapat meningkat jika didukung oleh pemahaman yang baik dan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, untuk bisa melihat sejauh mana penerapan pendekatan Reggio Emilia di MTs YAPI khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab, terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana gambaran proses belajar mengajar berjalan sebelumnya dengan metode-metode apa saja yang diterapkan. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui peningkatan pemahaman siswa kelas VII B dalam memahami Bahasa Arab melalui pendekatan Reggio Emilia.

Berikut hasil penilaian yang dilakukan sebelum diterapkannya model pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia di MTs YAPI Pakem:

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdul Latif Mustofa	75	63	Tidak Tuntas

⁸⁶ Anggie Aprillia Chostiyah, di MTs YAPI Pakem Sleman, tanggal 13 Desember 2024.

⁸⁷ Bulan Triana Ardhiyanti, di MTs YAPI Pakem Sleman, tanggal 13 Desember 2024.

⁸⁸ Hoirun Nisa, di MTs YAPI Pakem Sleman, tanggal 13 Desember 2024.

2	Ahmad Sultan Andiva	75	68	Tidak Tuntas
3	Andika Maulana	75	66	Tidak Tuntas
4	Andy Rizki Praditya	75	73	Tidak Tuntas
5	Anggie Aprillia Chostiyah	75	71	Tidak Tuntas
6	Arsinta Naswa Wijaya	75	79	Tuntas
7	Atika Auliasafira	75	75	Tuntas
8	Azza Bilqish Nurrahma	75	75	Tuntas
9	Bulan Triana Ardhiyanti	75	81	Tuntas
10	Cecilia Dea Pratiwi	75	78	Tuntas
11	Deny Firmasnyah	75	60	Tidak Tuntas
12	Dhafin Athala Saputra	75	63	Tidak Tuntas
13	Fauzan Dwi Syahputra	75	65	Tidak Tuntas
14	Hoirunnisa	75	73	Tuntas
15	Inayah Nur Halimah	75	78	Tuntas
16	Irpan Romadhon	75	63	Tidak Tuntas
17	Khaerunnisa Rizka Patria	75	74	Tuntas
18	Lidia Titis Suryaning Handayani	75	80	Tuntas
19	Martiano Okana Yanuar	75	59	Tidak Tuntas
20	Muhammad Rizki Kurniawan	75	64	Tidak Tuntas
21	Muhammad Wahid Nur Rohman	75	56	Tidak Tuntas
22	Rahmad Ardiansyah	75	60	Tidak Tuntas
23	Rasya Ilham Arif	75	50	Tidak Tuntas
24	Rizda Nur Rohman	75	71	Tidak Tuntas
25	Rizki Nur Maulidan	75	73	Tidak Tuntas
26	Tania Fitriyani	75	76	Tuntas
27	Salwa Zaida Efendi	75	68	Tidak Tuntas

Rata-rata	69
Nilai Tertinggi	81
Nilai Terendah	50

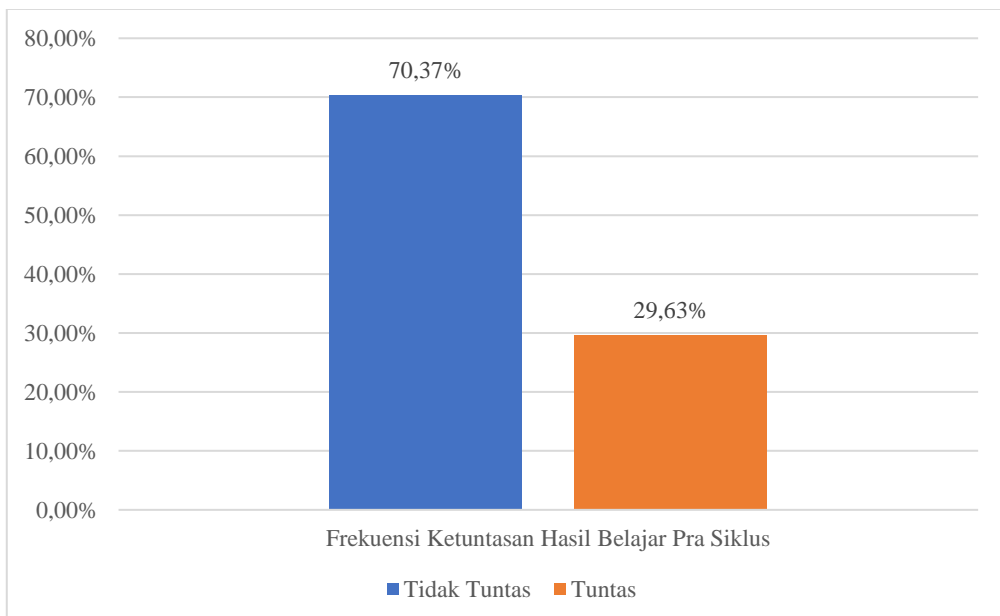
Tabel 4. 3 Daftar Hasil Belajar Siswa pada Tahap Pre Test

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	84 – 92	Baik	0	0%
3	75 – 83	Cukup	8	29,63%
4	0 – 74	Kurang	19	70,37%
Total			27	100%

Tabel 4. 4 Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pra Siklus

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 -74	Tidak Tuntas	19	70,37%
75 – 100	Tuntas	8	29,63%

Tabel 4. 5 Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus



Gambar 4. 1 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan

Dari hasil penilaian tersebut, standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Arab ditetapkan pada angka 75. Namun, berdasarkan hasil analisis data, masih banyak siswa kelas VII B yang belum mencapai standar tersebut, dengan tingkat ketuntasan hanya mencapai 70,37%. Kondisi ini, menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Arab masih tergolong rendah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa kesulitan dalam memahami materi pelajaran merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar mereka. Pembelajaran Bahasa Arab sering kali dianggap sulit, terutama apabila metode pengajaran yang digunakan cenderung monoton, seperti membaca, menghafal kosakata, dan menulis secara berulang. Kondisi ini tidak hanya menyulitkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga menyebabkan kebingungan terhadap tujuan pembelajaran Bahasa Arab, yang pada akhirnya menurunkan semangat mereka untuk mengikuti pembelajaran.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara. Berikut adalah hasil wawancaranya:

“Siswa merasa belajar Bahasa Arab sulit karena metode pengajaran yang monoton dan tidak menarik juga adanya kebingungan tentang manfaat belajar Bahasa Arab yang siswa rasakan, sehingga kehilangan motivasi ketika materi sulit dipahami.”⁸⁹

Berdasarkan hasil penelitian awal, kendala-kendala dan kondisi yang dirasakan oleh siswa kelas VII B di atas dikumpulkan dalam hasil data

⁸⁹ Anggie Aprillia Chostiyah, di Yogyakarta, tanggal 13 Desember 2024.

penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas VII B kelas belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh sebab itu, diperlukan solusi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam belajar Bahasa Arab. Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VII B. Dengan menerapkan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia tersebut harapannya siswa dapat memiliki keterampilan kemampuan pemahaman dalam belajar Bahasa Arab, tidak hanya itu melainkan siswa dapat mengeksplorasikan dalam kegiatan-kegiatan seperti karya dengan Bahasa Arab.

Pada tahapan pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan menerapkan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia. Pembelajaran ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II.

Berikut disajikan jadwal pelaksanaan Penelitian Tindakan yang dilakukan dalam Siklus I dan Siklus II di kelas VII B MTs YAPI Pakem, Sleman, Yogyakarta:

Siklus1	Pertemuan I	Pertemuan II
I	24 September 2024	1 Oktober 2024
II	28 November 2024	5 Desember 2024

Tabel 4. 6 Jadwal Pelaksanaan Tindakan

Meskipun berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan, metode konvensional (guru memegang kendali penuh terhadap pembelajaran yang diajarkannya) masih menjadi pilihan utama banyak guru dalam mengajar Bahasa Arab. Akibatnya, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab cenderung mengalami penurunan, yang ditandai dengan kesulitan dalam

memahami materi pelajaran dan nilai yang kurang memuaskan. Pendekatan Reggio Emilia menawarkan alternatif yang lebih menarik yaitu dengan menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui kegiatan kreatif dan kolaboratif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelajaran Bahasa Arab tidak hanya meningkatkan kemampuan pemahaman berbahasa mereka, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan keterampilan sosial dan kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang baik.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

Pada tahap awal, metode pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia diterapkan pada kelas VII B untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan selama dua pertemuan, masing-masing dengan durasi 3 jam. Dalam proses belajar, siswa terlibat aktif dalam berbagai aktivitas yang diberikan oleh guru. Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Semua kegiatan pembelajaran pada siklus I telah dirancang dengan baik tujuannya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas VII B MTs YAPI Pakem.

Berikut langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada siklus I dalam menerapkan pendekatan Reggio Emilia:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti merancang beberapa langkah strategis untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di kelas VII B. Langkah awal yang diambil adalah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dirancang untuk penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia. Selanjutnya, RPP yang telah disusun tersebut didiskusikan bersama guru mata pelajaran Bahasa Arab sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi rancangan pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti dalam melaksanakan pembelajaran:

1) Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pembelajaran. RPP berperan sebagai panduan untuk mengarahkan kegiatan belajar agar berlangsung secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, sehingga setiap aktivitas yang dirancang dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Dalam penelitian ini, penyusunan RPP difokuskan pada materi التعرف (perkenalan) dalam bentuk percakapan dan penggunaan *Isim Dhomir*, yang disesuaikan dengan kondisi siswa kelas VII B. Mengingat keberagaman pemahaman Bahasa Arab siswa, RPP disusun secara terstruktur dan menarik, dengan materi perkenalan disampaikan

secara urut dari awal hingga akhir. Dalam pembelajaran kreatif berbasis pendekatan Reggio Emilia, persiapan yang matang sangat diperlukan. Pendekatan ini menekankan bahwa siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga setiap kegiatan yang dirancang harus mampu mendorong eksplorasi, kreativitas, dan kolaborasi siswa secara maksimal. Dengan demikian, dalam penyusunan RPP, guru perlu memperhatikan keberagaman siswa serta merancang kegiatan yang memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif, seperti melalui eksplorasi dan kolaborasi dengan teman. Penyusunan RPP ini juga didukung melalui dialog peneliti bersama Bapak Rosyid, S.Sos., yang dilakukan di Aula MTs YAPI Pakem, untuk memastikan bahwa pembelajaran yang terstruktur berlangsung secara efektif dan mencapai hasil yang maksimal. Berikut hasil dialog yang dilakukan:

“Penyusunan RPP yang matang penting untuk pembelajaran efektif sebagai tolok ukur kesuksesan dalam pengajaran, terutama dengan pendekatan Reggio Emilia yang harapannya dapat menekankan peran aktif siswa, eksplorasi, dan kolaborasi, yang sesuai dengan peran pendekatan Reggio Emilia.”⁹⁰

- 2) Pembuatan soal untuk tes siklus I. Pada tes siklus I ini, soal dibuat dalam bentuk kalimat rumpang sebagai tolok ukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab yang diajarkan. Hasil

⁹⁰ Muh. Rosid, S.S., di MTs YAPI Pakem Sleman, tanggal 13 Desember 2024.

dari tes siklus I akan menjadi dasar untuk memantau perkembangan kemampuan siswa pada siklus berikutnya.

- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk guru sebagai alat pengamatan terhadap aspek-aspek tertentu seperti keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan kalimat yang mudah dimengerti dan kemampuan dalam mengelola kelas pada saat mengajar.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa sebagai tolok ukur untuk melihat bagaimana siswa memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya. Peneliti akan fokus pada kegiatan siswa baik individu ataupun diskusi kelompok, juga kemampuan menjawab pertanyaan, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Merujuk kepada perencanaan yang disusun, baik dalam rancangan tindakan maupun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk setiap pertemuan, maka pelaksanaan pembelajaran ini siap untuk dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Dalam pelaksanaannya, selama 2 kali pertemuan pada Selasa 24 September 2024 dan Selasa 1 Oktober 2024, pembelajaran dilakukan secara kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia. Pada Siklus I ini diikuti oleh 27 siswa yang berasal dari kelas VII B MTs YAPI Pakem. Pembelajaran disampaikan sesuai dengan RPP yang disusun dengan

materi التعرف (perkenalan) dalam bentuk percakapan dan *Isim Dhomir* untuk pertemuan pertama.

Sedangkan pada pertemuan kedua disampaikan dengan melanjutkan materi pada pertemuan pertama tentang materi التعرف (perkenalan) yang berisikan Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar. Kemudian pertemuan kedua ini diakhiri dengan pelaksanaan tes Siklus I sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan di Siklus selanjutnya.

Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua di Siklus I ini, proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia dilakukan berbeda di setiap pertemuannya.

1) Proses Pembelajaran Pertemuan I

Pada Selasa 24 September 2024 merupakan awal pertemuan pelaksanaan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia di kelas VII B MTs YAPI Pakem pada mata pelajaran Bahasa Arab. Pelaksanaan waktu pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab berlangsung selama 3 jam dan dimulai pada pukul 07.45 hingga 09.25. Pada pertemuan pertama ini, disampaikan materi tentang التعرف (perkenalan) dalam bentuk percakapan dan *Isim Dhomir*. Adapun deskripsi langkah penerapan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia di kelas VII B MTs YAPI Pakem sebagai berikut:

b) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum masuk ke pembelajaran, guru mempersiapkan media pembelajaran seperti proyektor, speaker, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, pembelajaran dibuka dengan guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Arab, kemudian membuka dengan memberikan salam. Setelah itu, guru menunjuk salah satu siswa sebagai pemimpin doa bersama. Sebelum guru memeriksa kehadiran dan memastikan bahwa semua siswa berpakaian rapi serta duduk yang benar, siswa juga ditanyakan kabarnya.

Dalam memberikan materi, guru mengawalinya dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Pertanyaan pemantik tersebut disampaikan dengan menarik sehingga dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar Bahasa Arab, dengan tujuan untuk mengingatkan siswa dan mempersiapkan mereka untuk memahami konsep baru yang akan disampaikan. Kemudian guru berusaha menggabungkan materi tersebut dengan apa yang akan diajarkan. Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti, guru menjelaskan topik yang akan disampaikan menggunakan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia di kelas VII B MTs YAPI Pakem.

c) Kegiatan Inti

Pelajaran Bahasa Arab diawali dengan perkenalan diri oleh guru dalam Bahasa Arab. Selanjutnya, giliran siswa yang satu per satu memperkenalkan diri menggunakan kosakata yang telah

diajarkan dan dibimbing oleh guru. Kemudian guru menampilkan presentasi yang berisikan penjelasan mengenai pengenalan (التعارف) berupa dialog dan penjelasan mengenai *Isim Dhomir* dan menyiapkan soal yang dikerjakan secara mandiri.

Kemudian, guru mengarahkan siswa untuk terbagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari dua orang, masing-masing diminta untuk mengamati dialog yang disampaikan oleh guru. Setelah itu, setiap kelompok yang beranggotakan dua orang maju secara bergantian di depan kelas untuk mempraktikkan dialog yang sudah mereka pelajari, siswa yang lain memperhatikan cara membaca yang benar.

Setelah sesi presentasi kelompok kecil yang terdiri dari 2 siswa, siswa selanjutnya membentuk empat kelompok. Setiap kelompok berdiskusi mengenai *Isim Dhomir* dan menyanyikannya secara bergantian di setiap kelompoknya, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

d) Kegiatan Penutup

Di akhir pertemuan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih dibingungkan atau belum dipahami. Setelah semua siswa sudah memahami materi yang disampaikan, guru menyimpulkan materi yang sebelumnya diajarkan dengan siswa secara bersama-sama. Selanjutnya, guru sedikit

memaparkan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, dengan harapan siswa dapat mempersiapkan diri lebih baik ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Arab berikutnya. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan dorongan semangat kepada siswa agar dapat memahami Bahasa Arab dengan baik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan ucapan hamdalah dan salam.

2) Proses Pembelajaran Pertemuan II

Pada Selasa, 1 Oktober 2024 tepatnya pada pertemuan kedua siklus I melanjutkan materi التعرف (Perkenalan) yang telah diajarkan sebelumnya. Materi pada pertemuan ini meliputi *isim istifham*, *isim isyarah*, *mubtada*, dan *khobar*. Pembelajaran ini berlangsung selama 3 jam pelajaran yaitu 3x 35 menit, yang dimulai pukul 07.45 hingga 09.25 WIB. Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan soal sebagai bahan evaluasi untuk siklus selanjutnya. Dengan tujuan untuk mengukur capaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh siswa.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan kedua ini, sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan media seperti proyektor, speaker dan lain sebagainya. Selanjutnya, pembelajaran dibuka dengan guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar Bahasa Arab, kemudian membuka dengan memberikan salam dan menunjuk

salah satu siswa sebagai pemimpin doa bersama. Sebelum guru memeriksa kehadiran dan memastikan bahwa semua siswa berpakaian rapi serta duduk yang benar, siswa juga ditanyakan kabarnya.

Dalam memberikan materi, guru mengawalinya dengan memberikan pertanyaan pemantik tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian, guru berusaha menggabungkan materi tersebut dengan apa yang akan diajarkan. Pertanyaan pemantik tersebut disampaikan dengan menarik sehingga dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar Bahasa Arab. Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti, guru menjelaskan topik yang akan disampaikan menggunakan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia di kelas VII B MTs YAPI Pakem.

b) Kegiatan Inti

Dalam pertemuan kedua Siklus I, guru menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan melalui pembelajaran materi *التعارف* (Perkenalan). Guru menampilkan presentasi dan menyampaikan materi penjelasan dengan jelas dan menarik. Materi yang disampaikan mengenai *isim istifham*, *isim isyarah*, *mubtada*, dan *khobar*. Siswa menunjukkan antusias yang tinggi dalam mendengarkan dan mencatat poin penting yang disampaikan oleh guru. Untuk memperkuat pemahaman siswa,

guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menghafal dan memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan nyanyian Bahasa Arab seperti yang dicontohkan sebelumnya, kemudian menyampaikan hasilnya sesuai dengan kelompok. Dalam proses menghafal ini, siswa diajak untuk berkolaborasi dan mengeksplorasi lagu tersebut secara kreatif. Mereka dapat menambahkan gerakan, intonasi, atau bahkan menciptakan ilustrasi sederhana untuk menciptakan rasa percaya diri mereka tampil di depan orang banyak.

Setelah semua materi terselesaikan, siswa dibagikan soal untuk mengerjakan secara mandiri dan tidak berkelompok. Di akhir pembelajaran, guru melakukan *review* terhadap seluruh aktivitas yang dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa telah memahami dengan baik terhadap isi dari materi yang disampaikan dan mengidentifikasi bagian yang masih perlu diperjelas.

c) Kegiatan Penutup

Setelah selesai mengerjakan soal, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum dipahami atau dirasa membingungkan. Setelah semua siswa sudah memahami materi yang disampaikan, guru memberikan kesimpulan atau rangkuman dari materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Selanjutnya, guru memberikan tugas untuk menulis materi yang ada dibuku paket dengan harapan siswa dapat belajar dan dapat lebih baik ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Arab berikutnya. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan dorongan semangat kepada siswa agar dapat memahami Bahasa Arab dengan baik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan ucapan hamdalah dan salam.

3) Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Penelitian ini melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas VII B di MTs YAPI Pakem. Hasil dari pengamatan menunjukkan bahwa peneliti memperhatikan banyak hal, meliputi aktivitas siswa selama pembelajaran, strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru, dan cara guru mengevaluasi pemahaman siswa. Melalui pengamatan tersebut, peneliti memperoleh gambaran menyeluruh tentang kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti akan dijelaskan secara mendetail dan terperinci pada bagian berikut ini untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai temuan yang diperoleh selama penelitian.

a) Hasil Observasi Keterampilan Mengajar Guru

Hasil observasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah secara berkala menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan kesungguhan yang sangat besar dalam melaksanakan tanggung

jawab serta tugas mereka sebagai pendidik di madrasah. Guru secara konsisten melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan cara mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta mengevaluasi efektifitas metode pembelajaran yang digunakan. Analisis terhadap data observasi menunjukkan bahwa guru mampu menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Arab dengan jelas dan menarik, serta mampu menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menggambarkan bahwa guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa, materi pembelajaran, serta mampu menerapkan pengetahuan tersebut dengan efektif dalam praktik pembelajaran di kelas.

Selain itu, guru memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat materi yang dianggap kurang jelas atau sulit dipahami. Langkah ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, siswa diberikan ruang untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Suasana ini mendorong siswa untuk lebih bersemangat menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang disampaikan, sehingga dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam mencapai dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya, serta memastikan

bahwa mereka dapat menguasai materi dengan lebih efektif sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Keberhasilan metode ini terlihat dari hasil wawancara dengan bapak Rosyid sebagai guru mata pelajaran Bahasa Arab yang menyatakan bahwa pendekatan tersebut telah efektif dalam mendorong siswa menjadi lebih aktif dan mampu menguasai materi dengan lebih mendalam serta memperoleh pemahaman materi baik mengenai topik yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi, penerapan pembelajaran kreatif dengan pendekatan Reggio Emilia yang dilakukan menunjukkan hasil positif, di mana siswa kelas VII B dapat mengikuti materi dengan antusias dan aktif. Meskipun terdapat satu atau dua siswa yang kurang memperhatikan, secara keseluruhan metode pengajaran yang diterapkan terbukti efektif dan sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi sebagian besar siswa. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

“Pendekatan Reggio Emilia yang digunakan untuk mengajar Bahasa Arab sebagai pengganti metode sebelumnya dengan pertimbangan kendala dan kondisi yang ada sudah berjalan efektif dan disambut antusias oleh sebagian besar siswa kelas VII B, meskipun ada beberapa siswa yang kurang perhatian.”⁹¹

⁹¹ *Ibid.*

No	Aspek yang diamati	Kegiatan Guru	Observasi	
			Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran	Guru menyiapkan ruang dan media yang akan digunakan untuk mengajar	✓	
		Guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	✓	
		Guru menanyakan kabar siswa	✓	
		Guru memeriksa kehadiran siswa	✓	
		Guru memastikan bahwa siswa berpakaian rapi	✓	
		Guru mengingatkan materi yang dipelajari sebelumnya (apersepsi)	✓	
		Guru melakukan <i>ice breaking</i>		✓
		Guru menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari	✓	
		Guru menyampaikan tujuan dari adanya pembelajaran	✓	
		Guru menyampaikan mekanisme pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia	✓	
3	Kegiatan Inti	Guru memperkenalkan diri menggunakan Bahasa Arab	✓	
		Guru meminta siswa untuk memperkenalkan diri menggunakan Bahasa Arab		

		Guru membimbing siswa dalam memperkenalkan diri dengan menggunakan Bahasa Arab	✓	
		Guru menampilkan PPT Materi dan video kemudian menjelaskan materi التعارف (Perkenalan) dalam bentuk percakapan, dan <i>Isim Dhomir</i> .	✓	
		Guru membagi siswa berkelompok 2 orang untuk mempraktikkan di depan mengenai التعارف (Perkenalan) dalam bentuk percakapan, dan <i>Isim Dhomir</i> .	✓	
		Guru memberikan apresiasi terhadap apa yang dilakukan siswa	✓	
		Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi membuat irama dan menyampaikan kepada kelompok lain	✓	
		Guru memberikan apresiasi kepada siswa dari setiap apa yang dilakukan	✓	
		Guru melakukan evaluasi kepada siswa	✓	
		Guru memberikan penegasan ulang terkait materi yang diajarkan	✓	

4	Kegiatan Penutup	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum/kurang dipahami	✓	
		Guru menyimpulkan Kembali pembelajaran yang diajarkan bersama siswa	✓	
		Guru mengagendakan pekerjaan rumah kepada siswa untuk menuliskan materi yang telah dipelajari bagi siswa	✓	
		Guru memaparkan rencana pembelajaran yang akan datang	✓	
		Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam	✓	

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Kegiatan Guru	Observasi	
			Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran	Guru menyiapkan ruang dan media yang akan digunakan untuk mengajar	✓	
		Guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	✓	
		Guru menanyakan kabar siswa	✓	

		Guru memeriksa kehadiran siswa	✓	
		Guru memastikan bahwa siswa berpakaian rapi		
		Guru mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (<i>apersepsi</i>)	✓	
		Guru melakukan <i>ice breaking</i>	✓	
		Guru menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari	✓	
		Guru menyampaikan tujuan dari adanya pembelajaran	✓	
		Guru menyampaikan mekanisme pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia	✓	
3	Kegiatan Inti	Guru menampilkan PPT materi dan video yang berkaitan dengan <i>isim istifham, isim isyarah, mubtada dan khabar</i>	✓	
		Guru menjelaskan materi <i>isim istifham, isim isyarah, mubtada dan khabar</i>	✓	
		Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi terkait materi <i>isim istifham, isim isyarah, mubtada dan khabar</i> dengan bernyanyi	✓	
		Guru memberikan apresiasi kepada siswa dari setiap apa yang dilakukan	✓	
		Guru memberikan soal sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang	✓	

		dikerjakan secara individu		
		Guru melakukan evaluasi kepada siswa		
		Guru memberikan penegasan ulang terkait materi yang diajarkan	✓	
4	Kegiatan Penutup	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum/kurang dipahami	✓	
		Guru menyimpulkan Kembali pembelajaran yang diajarkan bersama siswa	✓	
		Guru memaparkan rencana pembelajaran yang akan datang	✓	
		Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam	✓	

Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan memberikan gambaran yang jelas mengenai aktivitas belajar siswa kelas VII B yang mengikuti pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia. Pengamatan dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi secara detail segala aktivitas siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sekaligus mengidentifikasi kendala atau kesulitan yang dialami siswa selama berlangsungnya proses tersebut.

Berikut ini disajikan hasil observasi terhadap aktivitas siswa kelas

VII B:

No	Nama	Aspek								
		A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Abdul Latif Mustofa	✓		✓		✓			✓	
2	Ahmad Sultan Andiya	✓		✓		✓			✓	
3	Andika Maulana	✓		✓		✓		✓		✓
4	Andy Rizki Praditya	✓			✓		✓			✓
5	Anngie Aprillia Chostiyah	✓	✓	✓	✓		✓			
6	Arsinta Naswa Wijaya	✓		✓	✓				✓	
7	Atika Auliasafira	✓	✓	✓	✓				✓	
8	Azza Bilqish Nurrahma	✓	✓	✓	✓	✓				✓
9	Bulan Triana Ardhiyanti	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
10	Cecilia Dea Pratiwi	✓			✓	✓	✓		✓	
11	Deni Firmansyah	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓
12	Dhafin Athala Saputra	✓	✓	✓	✓			✓		✓
13	Fauzan Dwi Syahputra	✓			✓				✓	
14	Hoirunnisa	✓		✓	✓	✓			✓	
15	Inayah Nur Halimah	✓		✓	✓	✓			✓	
16	Irpan Romadhon	✓		✓			✓	✓		✓
17	Kherunnisa Rizka Patria	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
18	Lidia Titis Suryaning Handayani	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	
19	Martianti Okana Yanuar	✓			✓				✓	✓
20	Muhammad Rizki Kurniawan	✓		✓				✓	✓	
21	Muhammad Wahid Nur Rohman	✓		✓	✓					
22	Rahmad Ardiansyah	✓		✓	✓	✓				

23	Rasya Ilham Arif	✓		✓	✓	✓			✓	
24	Rizda Nur Rohman	✓	✓	✓	✓	✓			✓	
25	Rizki Nur Mulidan	✓		✓	✓				✓	
26	Tania Fitriyani	✓		✓	✓	✓	✓		✓	
27	Salwa Zaida Efendi	✓	✓					✓	✓	✓

Tabel 4. 9 Aspek Penilaian Siklus I

Aspek Penilaian:

- A** : Siswa memiliki semangat tinggi untuk belajar dan terus menerus ingin tahu.
- B** : Siswa mampu merespon dan mengeksplorasi secara aktif selama proses KBM.
- C** : Siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan memperhatikan penjelasan materi Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru.
- D** : Siswa dapat dengan baik memperhatikan presentasi teman sekelas atau materi dari buku secara mandiri.
- E** : Siswa mampu bekerja sama dan bertukar pikiran dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam diskusi kelompok.
- F** : Siswa dapat mengekspresikan diri dengan presentasi hasil diskusi di depan kelas secara kreatif.
- G** : Siswa dapat memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik.
- H** : Siswa mampu memanfaatkan lingkungannya sebagai bahan dan semangat belajar.
- I** : Siswa mampu mengajukan pertanyaan kepada guru.

Hasil observasi terhadap siswa kelas VII B pada siklus I yang tercantum dalam tabel di atas memperlihatkan adanya perbedaan dalam peningkatan pemahaman Bahasa Arab siswa, yang

mengarah pada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, seperti yang tercantum dibawah ini diantaranya:

- (1) Tercatat seluruh siswa kelas VII B sebanyak 27 orang menunjukkan tingkat semangat belajar yang tinggi. Hal ini ditandai dengan antusiasme yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran serta keinginan kuat untuk terus mendalami materi pelajaran secara lebih mendalam.
- (2) Tercatat 10 siswa yang menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan respon yang cepat dan upaya eksplorasi materi secara mandiri. Namun, 17 siswa lainnya masih cenderung pasif dan belum menunjukkan inisiatif yang sama dalam mengikuti proses pembelajaran.
- (3) Tercatat 22 siswa yang menunjukkan perhatian yang baik selama proses pembelajaran, terlihat dari aktivitas mendengarkan dan mengikuti penjelasan guru. Namun, terdapat 5 siswa lainnya yang masih belum fokus pada materi yang disampaikan.
- (4) Tercatat 20 siswa menunjukkan kemampuan yang baik, fokus pada materi yang disampaikan oleh teman sekelas baik secara lisan maupun tertulis. Namun, terdapat 7 siswa lainnya yang masih kesulitan untuk berkonsentrasi dan memahami materi secara mandiri.

- (5) Tercatat 15 siswa yang mampu bekerja sama dan bertukar pikiran dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam diskusi kelompok. Namun masih juga terdapat 12 orang yang belum mampu bekerja sama dan bertukar pikiran dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam diskusi kelompok.
- (6) Tercatat 9 siswa yang dapat mengekspresikan diri dengan presentasi hasil diskusi di depan kelas secara kreatif. Namun, sebanyak 18 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan secara kreatif di depan kelas.
- (7) Tercatat 6 siswa dapat memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik terkait materi yang disampaikan secara tepat dan relevan. Sementara, 21 siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- (8) Tercatat banyaknya siswa sebanyak 19 siswa yang mampu memanfaatkan lingkungannya sebagai bahan dan semangat belajar. Namun, masih terdapat 8 siswa yang belum mampu memanfaatkan lingkungannya sebagai bahan dan semangat belajar.
- (9) Tercatat 9 siswa mampu mengajukan pertanyaan kepada guru, namun masih terdapat 18 siswa lainnya belum mampu mengajukan pertanyaan kepada guru.

Hasil observasi terhadap siswa diperkuat dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru pembimbing mata pelajaran Bahasa Arab. Guru menyatakan bahwa metode yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa, terlihat dari peningkatan keaktifan siswa kelas VII B dalam mengikuti pembelajaran. Pendekatan yang digunakan terasa baru dan menarik bagi siswa, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam proses pembelajaran. Keantusiasan tersebut menunjukkan bahwa metode yang diterapkan berhasil memikat perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru berpendapat bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Berikut hasil wawancara yang dilakukan bersama guru Bahasa Arab:

“Metode yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa karena siswa kelas VII B menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang tinggi, siswa menganggapnya sebagai hal baru yang menarik, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.”⁹²

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan

⁹² *Ibid.*

minat, perhatian, serta keterlibatan siswa terhadap materi yang diajarkan, yang pada gilirannya mendukung pemahaman yang lebih baik.

c. Refleksi Siklus 1

Tahap akhir dari siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melakukan refleksi, yang merupakan sebuah momen penting untuk mengevaluasi seberapa efektif pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab yang telah dilaksanakan dengan pendekatan Reggio Emilia, kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaboratif bersama guru Bahasa Arab. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengidentifikasi keberhasilan, kekurangan, serta menemukan peluang perbaikan yang dapat diterapkan pada siklus pembelajaran berikutnya.

Dari berbagai tindakan yang telah dilakukan peneliti selama proses penelitian ini, terdapat beberapa hal yang menarik. Pertama, siswa kelas VII B menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengeksplorasi Bahasa Arab melalui berbagai aktivitas kreatif. Mereka aktif berpartisipasi dalam kelompok yang memperlihatkan semangatnya kepada kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan Reggio Emilia berhasil merangsang minat belajar siswa. Namun, peneliti juga menyadari dengan adanya beberapa tantangan. Sebagian siswa masih kesulitan untuk memahami konsep-konsep abstrak dalam Bahasa Arab seperti makna kata, tata bahasa atau struktur kalimat. Selain itu, ketersediaan sumber daya pembelajaran

yang variatif masih sangat terbatas, yang menjadi hambatan dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Karakter siswa yang beragam, mulai dari yang serius hingga yang santai atau berbicara sendiri, juga mempengaruhi dinamika kelas. Meskipun demikian, dengan pengaturan dan pemantauan yang tepat, suasana kelas dapat tetap kondusif. Walaupun beberapa siswa kurang memperhatikan, mayoritas siswa tetap menunjukkan keterlibatan aktif, berkat penerapan pendekatan kreatif yang mampu menarik perhatian mereka. Hal ini mengacu pada temuan yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan bersama guru Bahasa Arab. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

“Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Beberapa diantaranya ada yang serius, ada yang mengikuti, ada yang santai, bahkan ada juga yang ngomong sendiri. Selama anak-anak dikelas bisa diatur dan dipantau/dikondisikan. Dan karakter siswa pada saat pembelajaran Bahasa Arab dengan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia ini anak-anak sangat antusias dan mengikuti secara aktif. Meskipun ada satu atau dua orang yang tidak memperhatikan. Dan untuk itu masih bisa diatasi oleh mbak.”⁹³

Setelah mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti akan melakukan perbaikan untuk memastikan bahwa pembelajaran berikutnya dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Salah satu perbaikan yang paling penting adalah dengan membuat media belajar yang menarik dan menyenangkan. Siswa kelas VII B yang sebelumnya belajar dari buku, bernyanyi dengan

⁹³ *Ibid.*

menggunakan lagu-lagu Bahasa Arab yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami dan menghafal kosakata serta struktur kalimat bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Di Siklus ke II siswa akan diajak belajar dan bermain menggunakan media yang disediakan. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, siswa akan menonton video-video menarik yang berkaitan dengan Bahasa Arab. Selain itu, guru akan memberikan tugas proyek yang menantang seperti membuat karya dari media yang disediakan oleh guru.

Dengan adanya berbagai media pembelajaran yang digunakan secara menarik, diharapkan siswa kelas VII B semakin bersemangat untuk belajar Bahasa Arab. Mereka tidak hanya akan menghafal kosa kata dan aturan Bahasa Arab saja, melainkan mereka akan dibimbing untuk bisa aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya adalah dengan adanya beragam media sebagai daya tarik pembelajaran sehingga siswa kelas VII B akan lebih bersemangat untuk belajar Bahasa Arab dan membantu pemahaman siswa terhadap konsep yang sulit dipahami dengan cara yang mudah.

d. Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus I, dapat dilihat dengan jelas pencapaian belajar siswa kelas VII B dalam mata pelajaran Bahasa Arab, yang mencakup berbagai aspek pemahaman dan

keterampilan yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdul Latif Mustofa	75	52	Tidak Tuntas
2	Ahmad Sultan Andiva	75	60	Tidak Tuntas
3	Andika Maulana	75	70	Tidak Tuntas
4	Andy Rizki Praditya	75	66	Tidak Tuntas
5	Anggie Aprillia Chostiyah	75	90	Tuntas
6	Arsinta Naswa Wijaya	75	78	Tuntas
7	Atika Auliasafira	75	94	Tuntas
8	Azza Bilqish Nurrahma	75	70	Tidak Tuntas
9	Bulan Triana Ardhiyanti	75	90	Tuntas
10	Cecilia Dea Pratiwi	75	78	Tuntas
11	Deny Firmansyah	75	90	Tuntas
12	Dhafin Athala Saputra	75	88	Tuntas
13	Fauzan Dwi Syahputra	75	34	Tidak Tuntas
14	Hoirunnisa	75	90	Tuntas
15	Inayah Nur Halimah	75	90	Tuntas
16	Irpan Romadhon	75	90	Tuntas
17	Khaerunnisa Rizka Patria	75	100	Tuntas
18	Lidia Titis Suryaning Handayani	75	90	Tuntas
19	Martiano Okana Yanuar	75	68	Tidak Tuntas
20	Muhammad Rizki Kurniawan	75	76	Tuntas
21	Muhammad Wahid Nur Rohman	75	54	Tidak Tuntas
22	Rahmad Ardiansyah	75	34	Tidak Tuntas
23	Rasya Ilham Arif	75	46	Tidak Tuntas
24	Rizda Nur Rohman	75	70	Tidak Tuntas
25	Rizki Nur Maulidan	75	74	Tidak Tuntas
26	Tania Fitriyani	75	80	Tuntas

27	Salwa Zaida Effendi	75	90	Tuntas
Rata-rata			74,5	
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			34	

Tabel 4. 10 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 – 100	Sangat Baik	2	7%
2	84 – 92	Baik	9	33%
3	75 – 83	Cukup	4	15%
4	0 – 74	Kurang	12	44%
Total			27	100%

Tabel 4. 11 Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 -74	Tidak Tuntas	12	44%
75 – 100	Tuntas	15	56%

Tabel 4. 12 Jumlah Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus I ini, terlihat adanya rentang nilai yang cukup bervariasi, mulai dari nilai terendah hingga nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa tidak seragam, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 74,5. Selain itu, persentase siswa yang mencapai ketuntasan pembelajaran mencapai 56% yang berarti 15 siswa dari total jumlah siswa yang telah berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Meskipun sebagian besar siswa kelas VII B telah menunjukkan pemahaman materi yang baik dan lebih aktif dibandingkan sebelum diterapkannya pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia, namun masih ada beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus agar dapat mencapai pemahaman yang sama.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

Pada Siklus ke II dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua sesi pertemuan, dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama tiga jam pelajaran atau setara 3 kali 35 menit. Pada pertemuan pertama, difokuskan pada penyampaian materi yang menjadi pokok bahasan dalam siklus kedua. Materi disampaikan secara terstruktur dengan tujuan agar siswa dapat memahami berbagai konsep yang diajarkan secara menyeluruh. Selanjutnya pada pertemuan kedua, dilaksanakan tes siklus kedua yang berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Dengan pembagian waktu yang jelas antara penyampaian materi dan evaluasi, diharapkan siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami materi sekaligus menunjukkan tingkat pemahaman mereka secara optimal.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti mencoba membawa semangat dan inovasi dalam pembelajaran materi Bahasa Arab dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yaitu pendekatan Reggio Emilia. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya sekadar menghafal materi kosa kata Bahasa Arab saja, namun juga aktif berpartisipasi dan mengeksplorasi Bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan dan bermakna yang berbeda dengan siklus sebelumnya. Dalam proses penyusunannya, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi yang akan diajarkan, yaitu mengenai topik لَوْنٌ (Warna). Materi disiapkan secara menarik dan disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas VII B. Seluruh materi dan kegiatan pembelajaran dalam RPP ini disusun secara terstruktur agar dapat dipahami dan dilaksanakan dengan mudah oleh siswa.
- 2) Membuat soal tes untuk siklus II. Dalam tes ini, siswa kelas VII B akan menjawab 15 soal pilihan ganda, 4 soal esai, dan 1 soal cerita yang dirancang untuk mengukur sejauh mana mereka memahami materi Bahasa Arab yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, terdapat pula soal yang harus dikerjakan secara berkelompok. Soal kelompok ini bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam bekerja sama serta mendorong mereka untuk menemukan ide-ide baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media yang telah disiapkan oleh guru.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk guru sebagai alat yang digunakan untuk mengamati aspek-aspek tertentu, seperti kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta keterampilan guru dalam mengelola kelas selama proses pengajaran.
- 4) Menyajikan lembar observasi untuk siswa sebagai catatan untuk melihat perkembangan terkait partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta kemampuan mereka dalam memahami materi Bahasa Arab yang

diajarkan. Peneliti fokus pada semua kegiatan siswa yang mencakup individu, kelompok, diskusi, menyampaikan jawaban, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, diterapkan metode pembelajaran kreatif berlandaskan pendekatan Reggio Emilia. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua tahap, yakni pada tanggal 28 November 2024 dan 5 Desember 2024. Kegiatan pembelajaran Bahasa Arab diikuti oleh 27 siswa dengan seluruh proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun sebelumnya dengan materi pokok لَوْن (Warna). Pada tahap awal, diperkenalkan pada konsep warna dalam Bahasa Arab. Selanjutnya, pada tahap akhir difokuskan pada pengulangan materi لَوْن (Warna) dan pelaksanaan tes siklus II. Dalam kedua pertemuan ini, pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia diterapkan dengan variasi metode yang berbeda di setiap pertemuannya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Berikut ini adalah langkah-langkah yang diterapkan selama proses pembelajaran kreatif dengan menggunakan pendekatan Reggio Emilia:

a) Proses Pembelajaran Pertemuan I

(1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, guru mempersiapkan media pembelajaran seperti proyektor, speaker, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, pembelajaran dibuka dengan guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar Bahasa Arab, kemudian membuka dengan memberikan salam dan menunjuk salah satu siswa sebagai pemimpin doa bersama. Sebelum guru memeriksa kehadiran dan memastikan bahwa semua siswa berpakaian rapi serta duduk yang benar, siswa juga ditanyakan kabarnya.

Dalam memberikan materi, guru mengawalinya dengan memberikan pertanyaan pemantik tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya yang selanjutnya guru berusaha menggabungkan materi tersebut dengan apa yang akan diajarkan. Pertanyaan pemantik tersebut disampaikan dengan menarik sehingga dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar Bahasa Arab. Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti, guru menjelaskan topik yang akan disampaikan menggunakan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia di kelas VII B MTs YAPI Pakem.

(2) Kegiatan Inti

Pada awal pembelajaran Bahasa Arab, siswa diperkenalkan pada materi لَوْنٌ (Warna) yang ditampilkan di presentasi yang dilengkapi dengan video demonstrasi dalam bentuk Bahasa Arab. Siswa kemudian diminta untuk memperhatikan penjelasan guru secara saksama. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat, guru membagi menjadi beberapa kelompok untuk

berupa membuat irama lagu sederhana terkait materi warna dalam Bahasa Arab. Setiap kelompok diberikan waktu 7-10 menit untuk berkreasi dan berlatih. Setelah itu, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya. Siswa lain berperan sebagai audiens yang mengamati dan memberikan apresiasi. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru memberikan tugas berupa penyelesaian teka-teki silang secara kolaboratif sebagai upaya untuk mengoptimalkan kerjasama antar siswa.

(3) Kegiatan Penutup

Setelah selesai berdiskusi, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami atau dirasa membingungkan. Setelah semua siswa memahami materi yang telah disampaikan, guru memberikan menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Selanjutnya, guru sedikit memaparkan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Kemudian memberikan tugas untuk melanjutkan teka-teki silang bagi siswa yang belum selesai dengan harapan siswa dapat belajar dan dapat lebih baik dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Arab pada pertemuan selanjutnya. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan dorongan semangat kepada siswa agar dapat memahami Bahasa Arab dengan baik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan ucapan hamdalah dan salam.

b) Proses Pembelajaran Pertemuan II

Kegiatan pada pertemuan kedua siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2024 berlangsung selama 3 jam pelajaran, dengan durasi masing-masing 35 menit. Pada pertemuan ini, kegiatan utama yang dilaksanakan adalah pelaksanaan tes sebagai bahan evaluasi terhadap pembelajaran sebelumnya. Sebelum tes dilaksanakan, guru terlebih dahulu memberikan ulasan dan penyampaian ulang mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya, yaitu materi tentang لَوْن (Warna). Tujuan penyampaian materi ini adalah agar siswa dapat mengingat kembali tentang konsep yang telah dipelajari, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tes yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berperan sebagai evaluasi tetapi juga sebagai cara untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan kedua ini, sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan media seperti proyektor, speaker dan lain sebagainya yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, pembelajaran dibuka dengan guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar Bahasa Arab, kemudian membuka dengan memberikan salam dan menunjuk salah satu siswa sebagai pemimpin doa bersama. Sebelum guru memeriksa

kehadiran dan memastikan bahwa semua siswa berpakaian rapi serta duduk yang benar, siswa juga ditanyakan kabarnya. Dalam menyampaikan materi, guru mengawalinya dengan memberikan pertanyaan pemantik tentang materi yang telah diajarkan sebelumnya yang menggunakan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia sebagai pengulangan dan persiapan siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan. Materi tersebut disampaikan dengan menarik sehingga dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar Bahasa Arab. Sebelum masuk ke dalam kegiatan inti, guru menjelaskan topik yang akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung.

(2) Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua Siklus II, guru memperkaya media pembelajaran dengan menggunakan presentasi yang tidak hanya menyajikan kosakata baru, tetapi juga dipadukan dengan lagu Bahasa Arab yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap kosakata warna secara lebih mendalam dan menyenangkan. Dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif, guru berupaya mengoptimalkan proses mendalami materi. Selama kegiatan pembelajaran, siswa diajak berpartisipasi aktif dalam bekerjasama antar kelompok. Dalam

hal ini, siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran kreatif yang menggunakan pendekatan Reggio Emilia. Kemudian, guru memberikan soal bagi setiap kelompok. Setelah selesai, guru me-review pembelajaran dan memberikan arahan kepada siswa agar duduk rapi dan mengerjakan soal yang diberikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

(3) Kegiatan Penutup

Setelah semua siswa dinyatakan selesai mengerjakan soal, mereka diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum sepenuhnya dipahami atau dirasa masih membingungkan. Setelah memastikan semua siswa sudah memahami materi yang disampaikan, guru menyampaikan kesimpulan atau rangkuman dari pembelajaran sebelumnya untuk memperkuat pemahaman mereka. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada siswa agar terus berusaha memahami Bahasa Arab dengan baik. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan ucapan hamdalah dan salam sebagai bentuk syukur dan doa keberkahan.

c) Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan mendalam pada tindakan Siklus II di kelas VII B, terlihat adanya kemajuan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya

antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, yang menjadi salah satu indikator utama keberhasilan strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Hasil wawancara juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kreatif mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia, yang menekankan pada eksplorasi, kolaborasi, dan kebebasan berekspresi, menjadi salah satu faktor utama keberhasilan ini. Pendekatan ini melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai kegiatan yang mendorong kreativitas mereka, seperti membuat karya dalam Bahasa Arab, menggunakan media pembelajaran menarik, seperti lagu dalam Bahasa Arab, karya menarik yang sesuai media yang diberikan oleh guru. Diskusi di kelas menjadi lebih hidup, dan siswa lebih aktif dalam bertanya tanpa rasa malu. Tidak hanya itu, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa terlihat lebih mampu memahami materi yang disampaikan, menunjukkan bahwa metode pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia telah efektif dalam mendukung kebutuhan belajar mereka. Tugas-tugas yang dirancang secara kreatif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga siswa terlihat lebih antusias dibandingkan sebelumnya.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab yang menyampaikan bahwa:⁹⁴

“Metode pembelajaran Reggio Emilia yang diterapkan memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar. Pendekatan ini terbukti efektif karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam praktik langsung, sehingga siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Dengan keunggulan tersebut, metode ini dinilai sebagai pendekatan yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat adanya peningkatan yang jelas dan signifikan setelah penerapan metode Reggio Emilia. Sebelumnya, siswa cenderung pasif di kelas, kesulitan memahami materi, dan memiliki nilai yang rendah. Namun, dengan pendekatan Reggio Emilia, siswa menjadi lebih aktif, sesuatu yang sebelumnya jarang terlihat. Tidak hanya itu, nilai mereka juga mengalami perkembangan yang cukup baik. Metode ini tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan semangat dan antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara yang dilakukan Bersama guru Bahasa Arab:

“Peningkatan jelas ada dan signifikan. Sebelumnya siswa itu terlihat pasif ketika di kelas, kesulitan memahami materi, nilai mereka juga rendah. Dengan Reggio Emilia, siswa bisa aktif dan sebelumnya jarang seperti itu, nilainya juga lumayan

⁹⁴*Ibid.*

berkembang. Jadi, tidak cuma paham, tapi juga siswa lebih semangat dan menikmati proses belajarnya.”⁹⁵

Berikut deskripsi yang diperoleh dari hasil observasi Siklus II yaitu:

(1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru menunjukkan bahwa guru berhasil menerapkan metode yang efektif dalam mengelola pembelajaran, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif dan interaktif.

No	Aspek yang diamati	Kegiatan Guru	Observasi	
			Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran	Guru menyiapkan ruang dan media yang akan digunakan untuk mengajar	✓	
		Guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	✓	
		Guru menanyakan kabar siswa	✓	
		Guru memeriksa kehadiran siswa	✓	
		Guru memastikan bahwa siswa berpakaian rapi	✓	
		Guru mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (apersepsi)	✓	

⁹⁵ *Ibid.*

		Guru melakukan <i>ice breaking</i>	✓	
		Guru menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari	✓	
		Guru menyampaikan tujuan dari adanya pembelajaran	✓	
		Guru menyampaikan mekanisme pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia	✓	
3	Kegiatan Inti	Guru menampilkan PPT materi dan video kemudian disampaikan kepada siswa tentang warna menggunakan Bahasa Arab	✓	
		Guru membimbing siswa agar paham dengan materi yang disampaikan	✓	
		Guru membagi siswa berkelompok satu baris kebelakang untuk membuat irama lagu sesuai materi yang disampaikan	✓	
		Guru memberikan kesempatan untuk setiap kelompok menampilkan hasil karyanya	✓	
		Guru memberikan apresiasi	✓	
		Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		
		Guru memberikan kertas yang berisikan teka teki silang	✓	
		Guru melakukan evaluasi kepada siswa	✓	

		Guru memberikan penegasan ulang terkait materi yang diajarkan	✓	
4	Kegiatan Penutup	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum/kurang dipahami	✓	
		Guru menyimpulkan Kembali pembelajaran yang diajarkan bersama siswa	✓	
		Guru mengagendakan pekerjaan rumah kepada siswa yang belum selesai mengerjakan teka teki		
		Guru memaparkan rencana pembelajaran yang akan datang	✓	
		Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam	✓	

Tabel 4. 13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kegiatan Guru	Observasi	
			Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran	Guru menyiapkan ruang dan media yang akan digunakan untuk mengajar	✓	
		Guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	✓	

		Guru menanyakan kabar siswa	✓	
		Guru memeriksa kehadiran siswa	✓	
		Guru memastikan bahwa siswa berpakaian rapi	✓	
		Guru mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya (apersepsi)	✓	
		Guru melakukan <i>ice breaking</i>	✓	
		Guru menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari	✓	
		Guru menyampaikan tujuan dari adanya pembelajaran	✓	
		Guru menyampaikan mekanisme pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia	✓	
3	Kegiatan Inti	Guru menampilkan PPT materi dan video kemudian disampaikan kepada siswa tentang warna	✓	
		Guru mengulang penjelasan materi mengenai warna dalam Bahasa Arab	✓	
		Guru membagi beberapa kelompok	✓	
		Guru menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan seperti kertas, lem, gunting dll.	✓	
		Guru mengumpulkan karya yang telah dibuat		
		Guru memberikan soal bagi yang sudah selesai berkelompok sebagai bahan	✓	

		evaluasi dari pembelajaran Siklus II		
		Guru memberikan penegasan ulang terkait materi yang diajarkan	✓	
4	Kegiatan Penutup	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum/kurang dipahami	✓	
		Guru menyimpulkan kembali pembelajaran yang diajarkan bersama siswa	✓	
		Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam	✓	

Tabel 4. 14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus II

(2) Hasil Observasi Siswa

Pada hasil siklus kedua ini terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa, partisipasi siswa meningkat secara nyata, ditunjukkan dengan keaktifan bertanya, berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok. Berikut ini adalah hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa:

No	Nama	Aspek								
		A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	Abdul Latif Mustofa	✓		✓		✓	✓		✓	
2	Ahmad Sultan Andiya	✓	✓	✓		✓	✓		✓	
3	Andika Maulana	✓		✓		✓		✓	✓	✓

4	Andy Rizki Praditya	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Anngie Aprillia Chostiyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	
6	Arsinta Naswa Wijaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Atika Auliasafira	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	
8	Azza Bilqish Nurrahma	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
9	Bulan Triana Ardhiyanti	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
10	Cecilia Dea Pratiwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Deni Firmansyah	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓
12	Dhafin Athala Saputra	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓
13	Fauzan Dwi Syahputra	✓		✓	✓	✓			✓	
14	Hoirunnisa	✓	✓	✓	✓	✓			✓	
15	Inayah Nur Halimah	✓	✓	✓	✓	✓			✓	
16	Irpan Romadhon	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓
17	Kherunnisa Rizka Patria	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Lidia Titis Suryaning Handayani	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	
19	Martianti Okana Yanuar	✓		✓	✓	✓			✓	✓
20	Muhammad Rizki Kurniawan	✓	✓	✓		✓		✓	✓	
21	Muhammad Wahid Nur Rohman	✓		✓	✓	✓			✓	
22	Rahmad Ardiansyah	✓	✓	✓	✓	✓			✓	
23	Rasya Ilham Arif	✓	✓	✓	✓	✓			✓	
24	Rizda Nur Rohman	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓
25	Rizki Nur Mulidan	✓		✓	✓	✓			✓	✓
26	Tania Fitriyani	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓
27	Salwa Zaida Efendi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	Vika Aprilia	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	

Tabel 4. 15 Aspek Penilaian Siklus II

Aspek Penilaian:

- A** : Siswa memiliki semangat tinggi untuk belajar dan terus menerus ingin tahu.
- B** : Siswa mampu merespon dan mengeksplorasi secara aktif selama proses KBM.
- C** : Siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan memperhatikan penjelasan materi Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru.
- D** : Siswa dapat dengan baik memperhatikan presentasi teman sekelas atau materi dari buku secara mandiri.
- E** : Siswa mampu bekerja sama dan bertukar pikiran dengan teman lain untuk mencapai tujuan bersama dalam diskusi kelompok.
- F** : Siswa dapat mengekspresikan diri dengan presentasi hasil diskusi di depan kelas secara kreatif.
- G** : Siswa dapat memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan diberikan oleh guru dengan baik.
- H** : Siswa mampu memanfaatkan lingkungannya sebagai bahan dan semangat belajar.
- I** : Siswa mampu mengajukan pertanyaan kepada guru.

Hasil observasi terhadap siswa kelas VII B pada siklus II yang disajikan dalam tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan dalam peningkatan pemahaman Bahasa Arab siswa diantaranya:

- (a) Tercatat seluruh siswa kelas VII B sebanyak 28 orang menunjukkan tingkat semangat belajar yang tinggi. Hal ini ditandai dengan antusiasme yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran serta keinginan kuat untuk terus mendalami materi pelajaran secara lebih mendalam.

- (b) Tercatat 20 siswa yang menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, ditunjukkan melalui respon yang cepat dan upaya eksplorasi materi secara mandiri. Namun, masih ada 8 siswa cenderung pasif dan belum memiliki inisiatif yang sama dalam mengikuti proses pembelajaran.
- (c) Tercatat seluruh siswa kelas VII B menunjukkan perhatian yang baik selama proses pembelajaran, terlihat dari aktivitas mendengarkan dan mengikuti penjelasan guru serta fokus pada materi yang disampaikan.
- (d) Tercatat 22 siswa menunjukkan kemampuan yang baik, fokus pada materi yang disampaikan oleh teman sekelas baik secara lisan maupun tertulis. Namun, terdapat 8 siswa lainnya yang masih kesulitan untuk berkonsentrasi dan memahami materi secara mandiri.
- (e) Tercatat seluruh siswa kelas VII B mampu bekerja sama dan bertukar pikiran dengan teman lain guna mencapai tujuan bersama dalam diskusi kelompok.
- (f) Tercatat 16 siswa yang dapat mengekspresikan diri dengan presentasi hasil diskusi di depan kelas secara kreatif. Namun, sebanyak 12 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan secara kreatif di depan kelas.

- (g) Tercatat 11 siswa yang berhasil memberikan jawaban yang tepat dari pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi yang disampaikan secara tepat dan relevan. Sementara, 17 siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- (h) Tercatat seluruh siswa kelas VII B yang mampu memanfaatkan lingkungannya sebagai bahan dan semangat belajar.
- (i) Tercatat 13 siswa yang mampu mengajukan pertanyaan kepada guru, namun masih terdapat 15 siswa lainnya masih belum menunjukkan kemampuan tersebut.

c. Refleksi Siklus II

Setelah menerapkan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia pada mata pelajaran Bahasa Arab di Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam semangat dan pemahaman siswa. Penggunaan media pembelajaran menarik seperti lagu, video, dan media kreatif terbukti efektif dalam membangkitkan minat belajar siswa kelas VII B. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan memahami konsep-konsep Bahasa Arab, sekarang menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, keberanian menyampaikan ide, serta kreativitas dan inovasi dalam hasil karya mencerminkan keterlibatan siswa. Temuan ini selaras dengan hasil wawancara yang menunjukkan

bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung lebih menarik dan efektif bagi mereka. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada kegiatan menghafal, tetapi juga mendorong pemahaman yang mendalam terhadap materi. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi secara bebas, antusiasme dan semangat belajar mereka meningkat. Siswa menjadi lebih bersemangat karena merasa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru Bahasa Arab:

“Menurut saya pembelajaran lebih menarik. Siswa bisa dilibatkan langsung dalam praktek, siswa juga tidak hanya menghafal tapi juga bisa memahami. Dengan cara itu, siswa lebih antusias, lebih bersemangat karena mereka dikasih kesempatan bebas berekspresi.”⁹⁶

Keberhasilan ini juga didukung oleh suasana pembelajaran yang kolaboratif dan menyenangkan, dimana siswa memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri. Peran guru dalam pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia ini yaitu sebagai fasilitator yang sangat penting dalam membimbing siswa dalam menemukan solusi kreatif terhadap permasalahan yang diberikan. Selain itu, penerapan metode ini menitikberatkan pada lingkungan sebagai guru ketiga yang menunjukkan efektivitasnya. Hal ini terlihat melalui

⁹⁶ *Ibid.*

penggunaan media yang menarik dan metode yang mendukung pembelajaran.

d. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil belajar Siklus II, dapat dilihat pencapaian belajar siswa kelas VII B setelah diadakannya perbaikan:

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Abdul Latif Mustofa	75	47	Tidak Tuntas
2	Ahmad Sultan Andiva	75	58	Tidak Tuntas
3	Andika Maulana	75	81	Tuntas
4	Andy Rizki Praditya	75	75	Tuntas
5	Anggie Aprillia Chostiyah	75	83	Tuntas
6	Arsinta Naswa Wijaya	75	77	Tuntas
7	Atika Auliasafira	75	79	Tuntas
8	Azza Bilqish Nurrahma	75	88	Tuntas
9	Bulan Triana Ardhiyanti	75	82	Tuntas
10	Cecilia Dea Pratiwi	75	77	Tuntas
11	Deny Firmasnyah	75	80	Tuntas
12	Dhafin Athala Saputra	75	79	Tuntas
13	Fauzan Dwi Syahputra	75	46	Tidak Tuntas
14	Hoirunnisa	75	89	Tuntas
15	Inayah Nur Halimah	75	90	Tuntas
16	Irpan Romadhon	75	64	Tidak Tuntas
17	Khaerunnisa Rizka Patria	75	90	Tuntas
18	Lidia Titis Suryaning Handayani	75	90	Tuntas
19	Martiano Okana Yanuar	75	78	Tuntas
20	Muhammad Rizki Kurniawan	75	83	Tuntas
21	Muhammad Wahid Nur Rohman	75	61	Tidak Tuntas
22	Rahmad Ardiansyah	75	71	Tidak Tuntas

23	Rasya Ilham Arif	75	78	Tuntas
24	Rizda Nur Rohman	75	79	Tuntas
25	Rizki Nur Maulidan	75	81	Tuntas
26	Tania Fitriyani	75	82	Tuntas
27.	Salwa Zaida Effendi	75	62	Tidak Tuntas
28.	Vika Aprilia	75	80	Tuntas
Rata-rata			76	
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			46	

Tabel 4. 16 Hasil Belajar Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	93 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	84 – 92	Baik	5	17,86%
3	75 – 83	Cukup	16	57,14%
4	0 – 74	Kurang	7	25%
Total			28	100%

Tabel 4. 17 Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 -74	Tidak Tuntas	7	25%
75 – 100	Tuntas	21	75%

Tabel 4. 18 Jumlah Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus II

Hasil yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan rentang nilai setelah dilakukan perbaikan. Dari total 27 siswa yang mengikuti penilaian, sebanyak 21 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75, sementara masih terdapat 7 siswa yang belum memenuhi kriteria tersebut. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas VII B adalah 75, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 46. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dibandingkan dengan siklus sebelumnya, yang terlihat dari jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM.

Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan perubahan metode pembelajaran yang diterapkan, dimana siswa lebih aktif dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

C. Pembahasan

Peningkatan pemahaman merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Reggio Emilia yang diterapkan peneliti. Sedangkan pemahaman yang mendalam memungkinkan siswa untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga tercipta makna yang komprehensif. Untuk mencapai peningkatan pemahaman tersebut, berbagai strategi dapat diterapkan antara lain diskusi kelompok, pemecahan masalah, penggunaan media pembelajaran yang beragam, serta memberi peluang kepada siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Nana Sudjana mengungkapkan bahwa seorang siswa dianggap memahami materi pelajaran jika mampu menjelaskan atau mengilustrasikan konsep yang diajarkan oleh guru menggunakan bahasa mereka sendiri, sehingga salah satu aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri dengan presentasi hasil diskusi di depan kelas secara kreatif. Seorang siswa dikatakan memiliki pemahaman yang baik di lingkungan sekolah jika ia mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru yang dibuktikan dengan salah satu aspek berupa siswa dapat memberikan jawaban yang baik atas pertanyaan yang diberikan oleh guru.⁹⁷

⁹⁷ Sudjana, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*, 1–24.

Penguasaan ini dimulai dari kemampuan memahami arti harfiah dari materi yang disampaikan, hingga akhirnya mampu menjelaskan kembali konsep tersebut dengan kata-kata mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan aspek dan tahapan yang dijalankan dalam proses pembelajaran berupa siswa mampu merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan tepat.⁹⁸ Penjelasan ini mungkin tidak persis sama dengan yang disampaikan guru, namun intinya tetap sama, yaitu memahami konsep materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab masih belum mencapai standar yang diharapkan. Kondisi ini diakibatkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu metode ceramah. Dalam metode ini, guru berperan sebagai pembicara dan siswa sebagai pendengar, namun realitanya guru hanya menyampaikan materi tanpa menilai sejauh mana siswa dapat mengikuti dan memperhatikan pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik dengan suasana belajar di kelas dan kurang interaktif yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang menunjukkan pencapaian yang relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang perlu diatasi. Tantangan-tantangan tersebut meliputi metode pengajaran yang kurang sesuai, tingkat semangat siswa yang rendah, serta ketersediaan sumber media pembelajaran yang kurang memadai. Selain itu, kesulitan dalam memahami materi Bahasa Arab dan

⁹⁸ Suhernah, "Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas IV melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) pada Mata Pelajaran PKN tentang Pengaruh Globalisasi di MI As Salam Wringinanom Gresik," 1–96.

kurangnya variasi dalam metode pembelajaran juga menjadi kendala yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kesulitan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi kembali permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Arab serta mencari solusi yang tepat guna mengatasinya. Salah satu alternatif pendekatan yang dapat diterapkan adalah Reggio Emilia, yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi, dan kolaborasi.⁹⁹ Melalui pertimbangan diskusi yang dilakukan bersama guru Bahasa Arab, diputuskan untuk menerapkan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia. Pendekatan ini berpusat pada siswa dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar, sehingga dapat mewujudkan suasana belajar yang lebih interaktif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab secara lebih efektif.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di kelas VII B MTs YAPI Pakem, penerapan pendekatan Reggio Emilia sebagai strategi pembelajaran kreatif menjadi fokus utama. Langkah awal yang dilakukan guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi. Lingkungan ini dirancang sedemikian rupa untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan kenyamanan siswa dalam mempelajari kosakata baru Bahasa Arab. Berbagai media pembelajaran dirancang untuk mendukung proses pembelajaran ini antara lain,

⁹⁹ Sasmita, Tarwiyah, dan Sumadi, "Pendekatan Reggio Emilia dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21," 182–207.

menonton video bertema Bahasa Arab, bernyanyi bersama dengan lagu arab yang sesuai materi, dan menghafal kosakata melalui lagu. Penggunaan media pembelajaran dirancang untuk mengoptimalkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan secara mandiri. Selain itu, implementasi pendekatan Reggio Emilia di kelas ini berfokus pada pengembangan siswa sebagai pemikir kritis dan kreatif, komunikator efektif, kolaborator yang baik, dan pembelajar mandiri. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menantang, guru mendorong siswa untuk aktif bertanya, menemukan solusi dari permasalahan dalam teks, menghasilkan karya kreatif melalui analisis teks Bahasa Arab, memecahkan teka-teki Bahasa Arab, dan media pembelajaran yang beragam, sehingga meningkatkan fokus dan pemahaman materi Bahasa Arab. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guna menarik perhatian siswa agar lebih fokus terhadap materi yang disampaikan.

Keterampilan komunikasi siswa diasah melalui diskusi kelompok, menampilkan karya dengan bernyanyi dan presentasi di depan kelas. Melalui diskusi kelompok, presentasi dan penampilan karya, siswa dilatih untuk menyampaikan ide mereka secara jelas dan meyakinkan, serta mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Kemampuan kolaborasi siswa juga ditingkatkan melalui kegiatan kelompok, mereka belajar untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Selain itu mereka juga belajar untuk berbagi tugas, menghargai perbedaan pendapat, dan menyusun hasil yang diperoleh dari diskusi tanpa adanya bersaing dalam kelompok. Pendekatan Reggio Emilia juga mendorong siswa untuk

menjadi pembelajar mandiri. Mereka diberi kesempatan membuat karya dari media yang disediakan dalam pembelajaran sekreatif mungkin sesuai minat siswa, dan mengevaluasi hasil belajar mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang secara aktif membimbing siswa melalui proses pembelajaran mereka, memberikan dukungan yang diperlukan dan umpan balik yang membangun untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan siswa. Dengan demikian, implementasi Reggio Emilia di MTs YAPI Pakem tidak hanya meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan. Hal ini sejalan dengan pandangan Malaguzzi yang menekankan pentingnya membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton karena disetiap harinya siswa dihadapkan dengan materi dan merespon secara berbeda.¹⁰⁰ Peningkatan kemampuan pemahaman Bahasa Arab siswa menunjukkan bahwa pendekatan Reggio Emilia berpotensi menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa.

Pendekatan Reggio Emilia menekankan pada pentingnya “seratus bahasa anak” yang berarti bahwa setiap anak memiliki cara unik untuk mengekspresikan diri dan belajar.¹⁰¹ Oleh karena itu, dengan adanya penerapan pendekatan Reggio Emilia di MTs YAPI Pakem tidak hanya menjadi sarana peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan diri mereka. Pendekatan ini diharapkan mampu melahirkan generasi pembelajar yang tidak

¹⁰⁰ *Ibid.*

¹⁰¹ *Ibid.*

hanya mahir dalam Bahasa Arab, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21 yang relevan dan aplikatif dalam berbagai aspek kehidupan.

Pembahasan ini memperkuat argumen bahwa penerapan pendekatan Reggio Emilia dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu menghadirkan solusi inovatif terhadap berbagai permasalahan pembelajaran di jenjang Madrasah Tsanawiyah. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan Reggio Emilia dalam pembelajaran Bahasa Arab di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang selama ini lebih banyak diterapkan pada pendidikan anak usia dini (PAUD), sehingga penerapan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi inovasi baru. Kedua, penelitian ini menjadi solusi atas rendahnya pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab yang selama ini didominasi metode pembelajaran tradisional seperti ceramah, *grammar translation*, dan *audio-lingual*, dengan mengaplikasikan pembelajaran berbasis eksplorasi, kreativitas, kolaborasi, dan proyek sebagaimana prinsip Reggio Emilia. Ketiga, pendekatan ini diimplementasikan melalui berbagai aktivitas kreatif seperti lagu berbahasa Arab, video pembelajaran, diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan pembuatan karya, yang selaras dengan prinsip “seratus bahasa anak” untuk meningkatkan pemahaman kosakata dan teks Bahasa Arab. Keempat, penelitian ini mengukur keberhasilan penerapan Reggio Emilia dengan pendekatan tindakan kelas bersiklus, berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada metode atau kurikulum, sehingga diperoleh data peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap. Kelima, penelitian ini juga menyesuaikan pendekatan Reggio Emilia dengan konteks pendidikan Islam di Indonesia, khususnya lingkungan MTs, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran.

Keenam, penelitian ini turut memperlihatkan kontribusi penerapan Reggio Emilia dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperluas cakupan penerapan Reggio Emilia ke jenjang MTs sekaligus membuktikan relevansinya dalam meningkatkan pemahaman Bahasa Arab dan penguatan kompetensi siswa sesuai tuntutan pendidikan modern dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Temuan ini menjadi bukti bahwa pendekatan inovatif seperti Reggio Emilia dapat menjadi solusi efektif dalam menjawab tantangan pembelajaran Bahasa Arab di tingkat MTs.

Peningkatan kemampuan Bahasa Arab dan keterampilan siswa tidak hanya menjadi harapan, tetapi juga terbukti melalui peningkatan hasil belajar yang dilakukan. Hasil implementasi di kelas semakin menguatkan bahwa pendekatan ini tidak sekadar konsep teoretis, melainkan mampu memberikan dampak nyata terhadap proses dan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran selama dua siklus yang terdiri dari empat pertemuan, data menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman belajar siswa mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan pemahaman belajar diketahui dengan menerapkan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia. Hasil observasi terhadap penerapan pembelajaran kreatif dengan pendekatan Reggio Emilia dapat dilihat pada diagram berikut:

Hasil		
Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
29,63%	56%	75%

Tabel 4. 19 Persentase Keseluruhan

Berdasarkan data dalam tabel menunjukkan hasil pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia mengalami peningkatan mulai dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, tingkat pemahaman siswa mencapai 56% dengan kategori tuntas, sedangkan pada siklus II meningkat yaitu mencapai 75% dengan kategori tuntas. Antara siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 19%. Peningkatan pemahaman siswa diketahui dari hasil tes pembelajaran pada Pra Tindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Keterangan	Nilai		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	27	27	28
Rata-rata	69	74,5	76
Nilai Tertinggi	81	100	90
Tuntas KKM	8	15	21
Belum Tuntas KKM	19	12	7
Persentase Tuntas KKM	29,63%	56%	75%

Tabel 4. 20 Hasil Belajar Keseluruhan

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 69 pada pra tindakan, menjadi 74,5 pada siklus I, dan menjadi 76 pada siklus II. Peningkatan ini juga terlihat pada persentase siswa yang memenuhi KKM, dari 29,63% (8 siswa) pada pra tindakan, kemudian dari 56% (15 siswa) pada siklus I menjadi 75% (21 siswa) pada siklus II. Pada siklus II, rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu 76 mencapai indikator keberhasilan karena rata-rata siswa mencapai nilai di atas KKM yaitu 75.

Hasil belajar yang meningkat menunjukkan bahwa pendekatan Reggio Emilia dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif

bagi siswa kelas VII B. Namun, keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh model yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek lain, seperti semangat siswa dalam belajar serta semangat guru dalam mengajar. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Takdir bahwa kendala pada pembelajaran yang khusus pada mata pelajaran Bahasa Arab adalah tentang semangat belajar siswa dan semangat mengajar guru, karena pada dasarnya kedua hal tersebut harus diawali dengan kesukarelaan dan bukan paksaan. Pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik dan psikis manusia agar menjadi individu yang unggul dan efektif.¹⁰² Rendahnya prestasi dalam pembelajaran Bahasa Arab juga menjadi permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian di MTs YAPI Pakem, sebagaimana terlihat dari rendahnya nilai rata-rata siswa pada pra tindakan serta minimnya jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum penerapan model pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, ada yang cepat menguasai karena keterampilan kinestetiknya, sementara yang lain lebih mengandalkan kemampuan auditif (pendengaran) atau visual (penglihatan) dalam belajar.¹⁰³ Dalam pembelajaran Bahasa Arab, perbedaan gaya belajar siswa memengaruhi cara mereka dalam memahami kosakata, tata bahasa, dan pelafalan. Oleh karena itu, pendekatan yang beragam dan kreatif, seperti Reggio Emilia, dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar masing-masing

¹⁰² Takdir, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2020): 2716–3369.

¹⁰³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, 1–418.

siswa agar lebih efektif dalam menguasai Bahasa Arab. Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif. Guru harus mampu memberikan semangat kepada siswa serta merancang strategi pembelajaran yang menarik, seperti kerja kelompok dan bermain peran, guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di MTs YAPI Pakem dalam belajar Bahasa Arab yang menggunakan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan memanfaatkan kesempatan dengan bertanya kepada guru ataupun belajar mandiri tanpa menimbulkan kegaduhan di kelas. Hal ini dibuktikan dengan penilaian aspek tentang keaktifan siswa yang lebih dominan terisi dan mengalami peningkatan signifikan di setiap pertemuannya. Pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan interaksi yang dinamis dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, baik yang disampaikan oleh guru maupun yang terdapat dalam buku ajar. Menurut Milan Rianto, peningkatan dalam pembelajaran tercermin dari adanya perubahan perilaku dalam suatu proses, perubahan tersebut membentuk karakter siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karakter ini diperoleh melalui latihan bertahap dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya dipahami oleh siswa, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-

hari.¹⁰⁴ Dengan latihan yang berkelanjutan, siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh. Namun, dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor penghambat dan pendukung yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan setiap informan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor Internal (Dari Dalam Diri Siswa)

- a. Siswa akan lebih termotivasi jika materi pembelajaran sesuai dengan minat mereka atau memicu rasa ingin tahu mereka. Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau hal-hal yang sedang mereka penasaran akan lebih menarik.
- b. Siswa yang merasa mampu dan percaya diri dalam memahami materi akan lebih termotivasi. Pengalaman sukses dalam belajar sebelumnya juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.
- c. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia yang menekankan pada visual, kinestetik (gerakan tubuh), dan kolaboratif dapat sangat menarik bagi siswa dengan gaya belajar tertentu.

¹⁰⁴ Nurazizah, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Metode Demonstrasi Di MTsn Padang Mutung Kabupaten Kampar Tahun 2016/2017," 1–97.

- d. Motivasi intrinsik (dari dalam diri) sangat penting. Siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas dan merasa pembelajaran itu bermanfaat bagi mereka akan lebih bersemangat.
- e. Suasana belajar yang positif dan menyenangkan dapat meningkatkan semangat siswa. Sehingga perasaan siswa dapat diterima, dihargai, dan didukung oleh guru dan teman-temannya.

2. Faktor Eksternal (Dari Lingkungan)

- a. Guru yang kreatif, sabar, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan sangat mempengaruhi semangat siswa. Guru juga penting untuk memberikan umpan balik positif dan menghargai usaha siswa.
- b. Kelas yang bersih, rapi, dilengkapi dengan alat-alat belajar yang menarik, lingkungan yang mendukung kolaborasi dan interaksi antar siswa dapat meningkatkan semangat siswa.
- c. Materi yang disajikan dengan cara menarik, kurikulum yang fleksibel dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat mereka akan membuat siswa lebih bersemangat.
- d. Dukungan orang tua dalam belajar, baik secara moral maupun materiil, peduli dan memberikan motivasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa sangat penting.
- e. Teman-teman yang mendukung dapat memberikan pengaruh baik pada semangat belajar siswa. Namun, ada juga teman-teman dapat menurunkan semangat belajar.

3. Faktor Penghambat

- a. Materi yang terlalu sulit atau tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dapat membuat mereka merasa frustrasi dan tidak bersemangat.
- b. Keterbatasan fasilitas dan alat peraga dapat menghambat proses pembelajaran dan membuat siswa kurang tertarik.
- c. Metode pembelajaran yang terlalu kaku dan monoton dapat membuat siswa bosan dan tidak bersemangat.
- d. Kurangnya dukungan dari guru, teman, atau orang tua dapat membuat siswa merasa tidak dihargai dan tidak bersemangat.
- e. Lingkungan yang tidak mendukung, seperti teman-teman yang suka mengejek atau merendahkan, dapat menurunkan semangat belajar siswa.

Kesimpulannya, semangat belajar siswa merupakan aspek yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (eksternal). Faktor internal dapat mencakup minat, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan tujuan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan guru, dukungan dari orang tua, teman sebaya, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Setiap siswa memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi semangat mereka pun bervariasi. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengenali dan memahami faktor-faktor tersebut agar dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif, interaktif, dan menyenangkan, guru dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa,

memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, serta mendorong mereka untuk terus berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Disimpulkan berdasarkan dari data hasil penelitian yang bertempat di MTs YAPI Pakem mengenai peningkatan kemampuan pemahaman Bahasa Arab dengan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia, bahwa pendekatan yang diterapkan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII B sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia melalui pembelajaran kreatif yang diterapkan pada siswa kelas VII B MTs YAPI Pakem menunjukkan hasil yang nyata. Siswa tampak lebih aktif saat mengikuti kegiatan, terutama ketika guru menampilkan video dan lagu berbahasa Arab sesuai materi. Saat diberikan teka-teki dan kegiatan kreatif, siswa terlihat antusias menyelesaikannya secara berkelompok. Mereka juga berani mempresentasikan hasil diskusi dalam Bahasa Arab sederhana, meskipun masih ada kesalahan kecil. Selain itu, siswa lebih mudah memahami isi teks Bahasa Arab karena terbiasa memecahkan masalah bersama teman dalam kelompok. Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran ini membuat suasana kelas lebih hidup, siswa lebih tertarik, dan pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Arab meningkat dibandingkan sebelum metode ini diterapkan.
2. Adanya peningkatan pemahaman sesuai dengan perhitungan dari hasil belajar siswa kelas VII B di MTs YAPI Pakem setelah diterapkannya pembelajaran kreatif dengan pendekatan Reggio Emilia yang terlihat dari peningkatan hasil

belajar mereka. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata siswa yang naik dari 69 pada pra tindakan, menjadi 74,5 pada siklus I, dan 76 pada siklus II. Selain itu jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat dari 29,63% sebanyak 8 siswa pada pra Tindakan, menjadi 56% sebanyak 15 siswa pada siklus I dan mencapai 75% sebanyak 21 siswa pada siklus II.

3. Faktor yang berperan dalam proses peningkatan kemampuan pemahaman mata pelajaran Bahasa Arab oleh siswa kelas VII B di MTs YAPI Pakem diantaranya yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pendukung dalam penerapan pendekatan Reggio Emilia meliputi semangat siswa yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis eksplorasi, kreativitas guru dalam pembelajaran, dan ketersediaan media variatif yang dapat bermanfaat bagi pembelajaran. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah yang kondusif juga turut berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang kurang memadai, perbedaan gaya belajar siswa, metode pengajaran sebelumnya yang kurang variatif. Selain itu, masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Bahasa Arab, terutama dalam hal kosakata dan susunan bahasa.

Secara keseluruhan, pendekatan Reggio Emilia terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Bahasa Arab oleh siswa kelas VII B dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif dan berpusat pada siswa. Namun, keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh semangat

siswa, kreativitas guru, serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga diperlukan strategi berkelanjutan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat yang ada.

B. Saran

Berdasarkan penerapan pendekatan Reggio Emilia dalam model pembelajaran kreatif untuk mengadakan peningkatan pemahaman mata pelajaran Bahasa Arab oleh siswa kelas VII B di MTs YAPI Pakem, terdapat beberapa masukan yang dapat diberikan kepada berbagai pihak terkait:

1. Kepada Kepala Madrasah MTs YAPI Pakem

Dalam pelaksanaan kegiatan madrasah secara umum, guru masih belum maksimal dalam mengerjakan tugasnya, sehingga Kepala Madrasah masih harus mengadakan pemantauan secara berkala. Dari hasil tersebut, maka Kepala Madrasah perlu melakukan monitoring dan evaluasi penerapan pendekatan Reggio Emilia dalam pembelajaran Bahasa Arab secara berkala. Monitoring ini dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap evaluasi oleh guru yang dapat dilakukan melalui observasi kelas, analisis hasil belajar siswa, serta umpan balik dari guru dan siswa. Hasil evaluasi harus digunakan untuk mengidentifikasi tantangan serta memberikan solusi guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Guru Bahasa Arab MTs YAPI Pakem

Melihat pada hasil observasi pra tindakan, metode yang digunakan oleh guru berupa ceramah atau metode lain yang cenderung monoton, dari pengajaran tersebut membuat siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa pada materi yang

dijelaskan. Sehingga guru disarankan untuk meningkatkan kreativitas dalam menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan pendekatan Reggio Emilia secara lebih optimal, seperti menyediakan lebih banyak media pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi yang dianggap sulit dapat disajikan secara bertahap dan kontekstual melalui proyek-proyek kreatif, seperti lagu, video, dan pembuatan karya, agar lebih mudah dipahami serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memahami Bahasa Arab. Selain itu, variasi media pembelajaran perlu dikembangkan, termasuk penggunaan teknologi digital, video interaktif, lagu-lagu dalam bahasa Arab, serta alat peraga sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti kartu kosakata atau bahan visual kreatif, agar keterbatasan fasilitas tidak menjadi hambatan dan siswa tetap tertarik dalam proses pembelajaran. Guru juga sebaiknya mengembangkan kegiatan berbasis proyek yang melibatkan kerja kelompok, diskusi, pemecahan masalah, dan pembuatan karya kreatif, untuk menghindari metode pembelajaran yang kaku dan monoton, sehingga siswa merasa lebih antusias dan aktif selama proses belajar. Selain itu, guru sebaiknya memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai metode kreatif, seperti menampilkan hasil diskusi kelompok atau karya dari media yang disediakan, sekaligus membangun dukungan sosial dengan menciptakan suasana belajar yang saling menghargai dan mengutamakan kolaborasi. Penerapan nilai-nilai Islami juga penting untuk membangun lingkungan positif yang menumbuhkan rasa saling menghormati, mencegah

perilaku merendahkan teman, serta menciptakan kondisi belajar yang nyaman, agar motivasi siswa tetap terjaga dan mereka merasa didukung oleh guru serta teman sebaya.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melaksanakan penelitian yang lebih lanjut mengenai pendekatan Reggio Emilia dalam pembelajaran bahasa Arab dengan cakupan yang pembahasan lebih luas, baik kelompok siswa maupun variasi metode yang digunakan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai manfaat dan tantangan penerapan Reggio Emilia dalam konteks belajar bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Dasep Bayu. 2021. "Teori Model Pembelajaran." In *Model-Model Pembelajaran*. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. 2011. *Ensiklopedia Hadits: Shahih al-Bukhari*. Jakarta: Almahira.
- Asrori, R., dan Rusman. 2022. "Gerakan Sosial Keagamaan dan Pendidikan Awal Abad Ke-20." *Al-Hikmah* 8, no. 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/ah.v8i1.13329>.
- Bans-Akutey, Anita, dan Benjamin Makimilua Tiimub. 2021. "Triangulation in Research." *ACADEMIA Letters*, no. 3392. <https://doi.org/https://doi.org/10.20935/AL3392>.
- Brandao, Neuza, dan Evgania Theodotou. 2020. "The Reggio Emilia and The Mosaic Approach: Opponents or Allies in Multimodal Teaching and Learning? A Discussion of Their Contribution to Multimodal Learning in Early Years Education." *Journal of Global Education and Research* 4, no. 1.
- Djamaluddin, Ahdar. 2019. *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Diedit oleh Awal Syaddad. Cetakan I. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Edwards, Carolyn, Lella Gandini, dan George Forman. 2012. "History, Ideas, and Basic Principles: An Interview with Loriz Malaguzzi." In *The Hundred Languages of Children: The Reggio Emilia Experience in Transformation*, 3 ed. Santa Barbara: ABC-CLIO, LLC.
- Fauziani, Latifah. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tema Energi dan Perubahannya melalui Model NHT pada Siswa Kelas III SD Negeri Bhayangkara Kota Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Feliu-Torruella, Maria, Mercè Fernández-Santín, dan Javiera Atenas. 2021. "Building Relationships between Museums and Schools: Reggio Emilia as a Bridge to Educate Children about Heritage." *Sustainability* 13, no. 3713.
- Fernandez-Santin, Merce, dan Maria Feliu-torruella. 2020. "Developing Critical Thinking in Early Childhood Through the Philosophy of Reggio Emilia." *Elsevier Thinking S*, no. 37.

- Fox, Ashtyn. 2021. "The Reggio Emilia Approach in the United States." Oklahoma State University.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. "Konsep Belajar dan Pemahaman." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1.
- Hanani, Devina Lutfi. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak VIII A MTs Yapi Pakem Sleman." Universitas Islam Indonesia.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, dan Nur Hikmatul Auliya. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hasanah, Lathipah, Wina Maylani, Aulia Prastica, dan Trista Afifah Syaharani. 2024. "Model Kurikulum Reggio Emilia dalam Membangun Pendidikan Kreatif dan Kolaboratif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2.
- Hasanah, Uswatun. 2014. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI dengan Metode Snowballing dan Demonstrasi pada Siswa Kelas III B SD Negeri Lempuyangwangi Yogyakarta Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Husen, A. Rofik. 2021. "Masa Depan Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 18, no. 1.
- Ilmamuna, Khusmila, M. Arfan Mu'ammam, dan M. Fazlurrahman Hadi. 2023. "Revitalisasi Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren sebagai Penguatan Religiusitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Surabaya." *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 10, no. 3.
- Jufri, Muhammad. 2017. "Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Abdurrab Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kamus versi online/daring. "KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)." Diakses 24 Juli 2024. <https://kbbi.web.id/persepsi>.
- Kamus versi online/daring. "KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)." Diakses 23 November 2024. <https://www.kbbi.web.id/mampu>.

- Karomah, Rosi Tunas, Amalia Rabiatul Adwiah, dan Maemonah. 2023 .
 “Implementation of Religion and Astronomy for Children Through the Reggio Emilia Learning Model.” *Pedagogi dan Pembelajaran* 6, no. 2.
- Khasanah, Ulufi. 2017. “Efektivitas Pembelajaran Tajwid dengan Strategi Index Card Match di TPA Al Mustaqim Wonokerso Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.” Universitas Islam Indonesia.
- Kurnia, Dian Sudaryani, Yeti Mulyati, Andoyo Sastromiharjo, dan Vismaiya S. Damayanti. 2019. “Implementation of Reggio Emilia Approach In The Mastery of Indonesia Language Vocabulary In Early Childhood in an Islamic School In Bandung.” In *3rd International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2019)*, 226–30.
- Lili, Muhammad Arif. 2019. “Urgensi Bahasa Arab.” Sorong.
- Liunardi, Julian. 2014 “The Reggio Emilia Approach to Early Childhood Education: An Introduction.” *Anima: Indonesian Psychological Journal* 29, no. 2.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, Mathew B. Huberman, dan Michael A. 2014. “*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*.” Jakarta: UI Press.
- Millah, Ahlan Syaeful, Apriyani, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, dan Eris Ramdhani. 2023. “Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2.
- Nurazizah, Intan. 2018. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Metode Demontrasi Di MTsn Padang Mutung Kabupaten Kampar Tahun 2016/2017.” Universitas Islam Riau.
- Nurhayati, Puput, Hibana, dan Adelia Tsamrotul Fikriyah. 2024. “Pendekatan Pembelajaran Reggio Emilia Berbasis Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 9, no. 1.
- Nurjanah, Novita Eka, dan Yetty Isna Wahyuseptiana. 2018. “The Aplication of Playing Based on Reggio Emilia’s Approach to Stimulate Early Childhood Creativity.” In *1st National Seminar on Elementary Education (SNPD 2018)*, 555–61,.
- Penyusun, Tim. 2021. “Yuusuf.” In *Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya*,

Kedua., 414–37. Yogyakarta: UII Press.

Purba, Pratiwi Bernadetta, Arin Tentrem Mawati, Juliana, Sony Kuswandi, Irwan Lihardo Hulu, Joni Wilson Sitopu, Arsen Nahum Pasaribu, Ika Yuniwati, dan Masrul. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Purnaminata, Eka Ismaya Indra. 2018. “Impelementasi Teknik 234 dalam Pembelajaran Qira’atul Kutub pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.” Universitas Muhammadiyah Malang.

Ridho, Arsyad Muhammad Ali, Ahmad Dika Purnama, dan Hafidz Shiddiq Hamonangan Lubis. 2023. “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Sarana Memahami Agama Islam pada Ruang Lingkup Pendidikan Tinggi Islam.” In *ICONTIES: International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, 590–601. Surabaya: Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel.

Ridwan, Endan Hamdan. 2023. “Bahasa Arab dan Urgensinya Mempelajari Al-Qur’an.” *Almaheer: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2.

Risnawati, Atin, Hibana, dan Susilo Surahman. 2021. “Implementasi Pendekatan Reggio Emilia dalam Perkembangan Kreativitas Anak melalui Bermain Plastisin di TK Aisyiyah Yosomulyo.” *Al-Muaddib* 3, no. 2.

Ruiz, Evelyn E. 2022 “Aplicación de la Metodología de Reggio Emilia Para Desarrollar la Creatividad Infantil.” *Ciencia Latina: Revista Multidisciplinar* 6, no. 6.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ruth, Burju, Rima Novia, dan Henny Surhayati. 2023. “Perspektif Semboyan Pendidikan Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani Dalam Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 4.

Sani, Aisyah Nurul Hurriyah, Safariyatul Mahmudah, dan Ali Akbar Muhammad. 2022. “The Concept of Merdeka Belajar in Early Childhood: Comparative Study of Reggio Emilia and Ki Hajar Dewantara’s Thoughts.” *Joyced: Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2.

Santika, Eka Devi Ayu. 2023. “Implementasi Pendekatan Reggio Emilia dalam Perkembangan Kreativitas Anak melalui Bermain Loose Parts di TK Satya

- Dharma Sudjana Gunung Madu Lampung Tengah.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sasmita, Rini Julia. 2022. “Pendekatan Reggio Emilia Dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1.
- Sasmita, Rini Julia, Tuti Tarwiyah, dan Tjipto Sumadi. 2022. “Pendekatan Reggio Emilia dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1.
- Sayekti, Tri. 2016. “Analisis Kurikulum Reggio Emilia.” *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 .
- Setyowati, Rina Insani, Dessy Farantika, dan Zahro Muna Lutfia. 2021 . “Perencanaan Pembelajaran Reggio Emilia pada Anak Usia Dini.” *Sinda: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 1, no. 3. <https://doi.org/doi.org/10.28926i>.
- Sudarto. 2022. “Model Pembelajaran Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan). ” In *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif*, 1 ed., 101–21. Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Besari Samasta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- .1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhernah. 2014. “Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas IV melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) pada Mata Pelajaran PKN tentang Pengaruh Globalisasi di MI As Salam Wringinanom Gresik.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Supanto, Moch. Hasyim Fanirin, dan Moh. Mas’ud Arifin. 2023. “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Gantar Indramayu.” *Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 1.
- Takdir. 2020. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab.” *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab* 2, no. 1.
- Tim Penyusun. 2024. “Dokumentasi Buku Profil MTs Yapi Pakem. ”

Uno, Hamzah B., dan Nurdin Mohamad. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Cetakan Ke. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wanto, Allfi Haris. 2017. "Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *Journal of Public Sector Innovations* 2, no. 1.

Wulandari, Amelia Putri. 2023. "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar." *Journal on Education* 05, no. 02.

Zakiah, Nita. 2021. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara." *Indonesian Journal of Instructional Technology* 2, no. 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati : MTs YAPI Pakem Sleman
- b. Hari, tanggal : Selasa, 17 September 2024
- c. Waktu : 08.00-12.00

2. Aspek-Aspek yang diamati

- a. Sarana dan prasarana lembaga pendukung pengembangan SDM
- b. Pelaksanaan penilaian kinerja

3. Lembar Observasi

Sarana dan Prasarana Lembaga pendukung pengembangan SDM (Format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang diperlukan)

No	Sarana	Ada	Tidak Ada
1	Visi Misi	✓	
2	Laboratorium Komputer	✓	
3	Buku Bahasa Arab	✓	
4	Daftar Guru	✓	
5	Alat Tulis	✓	
6	Sound system/pengeras suara	✓	
7	Ruang Kelas	✓	
8	Perpustakaan	✓	
9	Ruangan Aula	✓	
10	Laboratorium IPA	✓	
11	Ruang Latihan Drumband		✓

Catatan: Semua sarana berfungsi cukup baik, akan tetapi perlu adanya ruangan lebih untuk latihan drumband.

4. Pelaksanaan penilaian praktik mengajar Guru

No	Aspek yang diamati	Kegiatan Guru	Observasi	
			Ya	Tidak
1	Pra Pembelajaran	1. Guru menyiapkan ruang dan media		

		yang akan digunakan untuk mengajar		
		2. Guru memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran		
2	Kegiatan Pendahuluan	3. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa		
		4. Guru menanyakan kabar siswa		
		5. Guru memeriksa kehadiran siswa		
		6. Guru mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya		
		7. Guru melakukan apersepsi		
		8. Guru melakukan <i>ice breaking</i>		
		9. Guru menyampaikan hal-hal yang akan dipelajari		

		10. Guru menyampaikan tujuan dari adanya pembelajaran		
		11. Guru menyampaikan mekanisme pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia		
3	Kegiatan Inti	12. Guru meminta siswa untuk memperkenalkan diri menggunakan Bahasa Arab		
		13. Guru membimbing dan menilai siswa dalam memperkenalkan diri dengan menggunakan Bahasa Arab		
		14. Guru menjelaskan materi التعرف (Perkenalan) dalam		

		bentuk percakapan, dan <i>Isim Dhomir</i> .		
		15. Guru membagi siswa berkelompok 2 orang untuk mempraktikkan di depan mengenai التعرف (Perkenalan) dalam bentuk percakapan, dan <i>Isim Dhomir</i> .		
		16. Guru memberikan soal dari materi yang telah disampaikan sebagai bahan evaluasi pemahaman siswa		
		17. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menyampaikan <i>Isim Dhomir</i> dengan bernyanyi		
		18. Guru memberikan apresiasi kepada siswa dari setiap apa yang dilakukan		

		19. Guru melakukan evaluasi kepada siswa		
		20. Guru memberikan penegasan ulang terkait materi yang diajarkan		
		21. Guru membantu siswa untuk menyimpulkan materi yang diajarkan		
4	Kegiatan Penutup	22. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum/kurang dipahami		
		23. Guru menyimpulkan Kembali pembelajaran yang diajarkan bersama siswa		
		24. Guru mengagendakan pekerjaan rumah kepada siswa untuk menuliskan materi		

		yang yang telah dipelajari		
		25. Guru memaparkan rencana pembelajaran yang akan datang		
		26. Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam		

B. Pedoman Wawancara

NO	ASPEK	SUB ASPEK	PERTANYAAN
1	Pembelajaran	a. Keefektifan	<p>1) Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku (seperti RPP atau modul yang disusun)?</p> <p>2) Apakah metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VII B?</p>
2	Faktor Penunjang	a. Faktor Pendukung	<p>1) Apa yang menjadi motivasi guru dalam memberikan pembelajaran Bahasa Arab dengan baik?</p> <p>2) Apa faktor internal yang dapat membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan</p>

			<p>pendekatan Reggio Emilia?</p> <p>3) Apa faktor eksternal yang dapat membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?</p> <p>4) Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembelajaran terkhusus Bahasa Arab siswa kelas VII B?</p>
		<p>b. Faktor Penghambat</p>	<p>1) Apa yang menjadi tantangan guru dalam memberikan pembelajaran Bahasa Arab dengan baik?</p> <p>2) Apa faktor internal yang dapat membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan</p>

			<p>pendekatan Reggio Emilia?</p> <p>3) Apa faktor eksternal yang dapat membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?</p> <p>4) Apa saja hal yang menghambat dukungan orang tua dalam pembelajaran terkhusus Bahasa Arab siswa kelas VII B?</p>
3	Peningkatan Kemampuan	a. Kemampuan Pemahaman	<p>1) Bagaimana cara memastikan pemahaman siswa dapat meningkat dengan metode pembelajaran yang sebelumnya dilakukan?</p> <p>2) Bagaimana evaluasi untuk metode yang digunakan sebelumnya</p>

			<p>serta saran ke depannya dalam meningkatkan pemahaman Bahasa Arab terhadap siswa kelas VIII B?</p> <p>3) Bagaimana perbedaan pemahaman siswa kelas VII B terhadap pelajaran Bahasa Arab setelah diajarkan menggunakan metode yang peneliti gunakan?</p> <p>4) Apakah orang tua menanyakan kondisi pemahaman siswa terkait pembelajaran khususnya Bahasa Arab?</p>
4	Pendekatan Pembelajaran	a. Pendekatan Reggio Emilia	<p>1) Bagaimana menurut Anda tentang pembelajaran Bahasa Arab yang peneliti gunakan dengan pendekatan Reggio</p>

			<p>Emilia jika dibandingkan dengan pembelajaran yang digunakan sebelumnya?</p> <p>2) Bagaimana peningkatan pemahaman setelah dan sebelum diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia? Apakah ada peningkatan atau tidak?</p> <p>3) Apakah pendekatan Reggio Emilia cocok diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VII?</p>
5	Etika Belajar	a. Umum	<p>1) Bagaimana keadaan kelas dan antusiasme siswa dalam proses penerapan pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan Reggio Emilia?</p>

6	Respon Siswa	a. Terhadap Guru	1) Bagaimana karakter siswa terhadap guru selama pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?
		b. Terhadap Orang Tua	1) Bagaimana sikap siswa kepada orang tua di rumah setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia di sekolah?
		c. Terhadap Pemahaman Pembelajaran	1) Apakah dengan adanya pendekatan Reggio Emilia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab?
	Evaluasi	a. Kognitif	1) Bagaimana metode yang seharusnya tepat diberikan dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII B?

		b. Afektif	1) Bagaimana interaksi antar siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman Bahasa Arab dalam rangka pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?
		c. Psikomotorik	1) Apakah pembelajaran kreatif perlu diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab untuk kelas VII B? Mengapa?

C. Transkrip Wawancara oleh Guru

Nama : Rosyid, S. Sos.
Jabatan : Guru Bahasa Arab
No. WhatsApp : 0895358627820
Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Desember 2024
Alamat Domisili : Paraksari, Pakembinangun, Pakem, Sleman
Lokasi Wawancara : Ruang Perpustakaan

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku (seperti RPP atau modul yang disusun)?	Metode yang digunakan saya kira sudah sesuai akan tetapi bisa lebih divariasikan lagi karena dari ketentuan RPP itu kan cuma sekedar acuan atau panduan saja yang terpenting adalah metode yang diserahkan kepada guru. Mau pakai metode seperti apa itu bebas. Dimana untuk sekarang menggunakan kurikulum merdeka dan di dalam kurikulum merdeka guru diberi kebebasan, keluasaan untuk memvariasikan metode.
2	Apakah metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas VII B?	Saya kira juga sudah, karena itu kemarin saya lihat anak-anak sudah mengikuti lebih aktif lagi. Mungkin menurut anak itu adalah hal terbaru bagi mereka. Kalau dilihat mereka antusias dan bisa mengikuti jadi menurut saya sudah sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

3	<p>Apa yang menjadi motivasi guru dalam memberikan pembelajaran Bahasa Arab dengan baik?</p>	<p>Yang pertama saya pengen anak-anak itu bisa tau tentang ilmu bahasa asing terutama Bahasa Arab. Yang kedua karena Bahasa Arab itu sebagai bahasa Agama (bahasa Al-Qur'an) secara tidak langsung saya juga mengajari anak-anak untuk bisa membaca Al-Qur'an. Karena dengan belajar Bahasa Arab otomatis anak-anak harus bisa membaca Bahasa Arab, anak-anak harus bisa mengaji. Mau ngga mau anak-anak harus bisa mengaji. Karena itu menjadi motivasi saya mempelajari dan mengajarkan Bahasa Arab kepada mereka.</p>
4	<p>Apa faktor internal yang dapat membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?</p>	<p>Faktor internal dari segi siswa itu sebenarnya dari segi sarpras belum begitu memadai karena selama ini di sekolah MTs YAPI masih membutuhkan sarpras dan alat-alat peraga. Mungkin dari faktor ini menjadi kendala bagi anak-anak yang belajar Bahasa Arab belum maksimal. Selama inikan masih menggunakan buku panduan (buku paket) dari kemenag, kemudian modul dan LKS. Untuk alat itu sekedar baru proyektor, computer, dan untuk alat peraga belum sepenuhnya terpenuhi.</p>
5	<p>Apa faktor eksternal yang dapat membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran</p>	<p>Faktor eksternal dari segi kendala itu mungkin lingkungan ya, karena anak-anak disini banyak yang belajar dari</p>

	dengan pendekatan Reggio Emilia?	alumni SD dan untuk dari MI sedikit sekali apalagi pondok dan itu sangat berpengaruh sekali. Yang dari MI, MTs, SD IT untuk belajar Bahasa Arab itu mungkin sudah biasa. Sedangkan untuk yang dari SD umum itu kaget dan harus mulai belajar dari nol.
6	Apa yang menjadi tantangan guru dalam memberikan pembelajaran Bahasa Arab dengan baik?	Terkadang, mohon maaf ya. Untuk kurikulum yang sering berubah-ubah. Tujuannya sebenarnya bagus ya yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru. Hal itu yang menjadi tantangan guru tersendiri yang harus berpikir lagi untuk menerapkan metode pembelajaran karena dituntut harus seperti ini seperti itu, padahal yang kemarin sudah diterapkan dan harus diganti lagi
7	Apa faktor internal yang dapat membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kebanyakan siswa masih belum bisa membaca Arab. Itu yang paling pokok dikarenakan menjadi faktor dari siswa itu sendiri. Dan dituntut untuk bisa belajar membaca Arab dengan arti terjemah. Membaca saja masih susah apalagi menerjemahkan. Selain itu fasilitas, alat peraga yang dipakai untuk membantu/atau menunjang pembelajaran masih belum memadai.
8	Apa faktor eksternal yang dapat membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran	Faktor eksternal dari siswa itu sering mangkir (nganggur, alpa) jadi mereka lebih cenderung ke orangnya yang

	dengan pendekatan Reggio Emilia?	santai, lingkungan, teman juga mempengaruhi. Diminta untuk belajar Bahasa Arab itu sangat sulit. Apalagi jalan pikiran mereka bahwa Bahasa Arab itu pelajaran yang sulit bahkan mending bahasa Inggris daripada Bahasa Arab.
9	Bagaimana cara memastikan pemahaman siswa dapat meningkat dengan metode pembelajaran yang sebelumnya dilakukan?	Untuk memastikan yang terutama dari metode pembelajaran yaitu melakukan pengelompokan siswa. Mana yang sekiranya sudah pernah belajar Bahasa Arab dan yang belum pernah. Siapa yang sudah bisa membaca dan siapa yang belum bisa membaca, sebagai peta anak-anak sejauh mana mereka memahami pembelajaran Bahasa Arab. Saya memberikan soal sesuai dengan kemampuan anak. Terkadang anak yang belum bisa saya berikan soal yang mudah agar mereka memahami dengan baik sedangkan yang sudah mahir diberikan soal yang sulit. Dan pada akhirnya diberikan soal yang sama meskipun saya sudah tau hasilnya seperti apa. Dari soal-soal harian, UTS, dan UAS yang saya berikan, saya bisa melihat kemampuan peningkatan mereka dalam menjawab.
10	Bagaimana evaluasi untuk metode yang digunakan sebelumnya serta saran ke	Evaluasi yang pertama dengan mengikuti arahan metode dari pemerintah. Saya juga menerapkan

	<p>depannya dalam meningkatkan pemahaman Bahasa Arab terhadap siswa kelas VIII B?</p>	<p>metode yang lebih variasi yang sekiranya anak lebih mudah memahami, bisa lebih menerima pelajaran Bahasa Arab. Dan yang jelas dari harian, mulai dari nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan itu termasuk berbicara, mengucapkan lafal dalam Bahasa Arab, mengucapkan percakapan sederhana, apakah sudah bisa atau belum itu akan saya terapkan. Yang jelas soal-soal ulangan harian, UTS, UAS itu nanti saya lihat dari situ juga untuk mengetahui hasilnya.</p>
11	<p>Bagaimana perbedaan pemahaman siswa kelas VII B terhadap pelajaran Bahasa Arab setelah diajarkan menggunakan metode yang peneliti gunakan?</p>	<p>Kalau saya lihat anak-anak sudah bisa mengikuti dan bisa memahami dengan metode yang mbak terapkan yaitu metode Reggio Emilia. Apalagi yang mbak terapkan itu langsung interaksi ke siswa dan memberikan kebebasan anak dalam belajar, sehingga anak lebih aktif untuk praktik langsung jadi tidak monoton (guru sebagai penceramah/menerangkan saja). Yang saya lihat anak-anak antusias dan itu termasuk metode yang bagus.</p>
12	<p>Bagaimana menurut Anda tentang pembelajaran Bahasa Arab yang peneliti gunakan dengan pendekatan Reggio Emilia jika dibandingkan</p>	<p>Menurut saya lebih menarik. Siswa bisa dilibatkan langsung dalam praktek, siswa juga tidak hanya menghafal tapi juga bisa memahami. Dengan cara itu, siswa lebih antusias, lebih bersemangat</p>

	dengan pembelajaran yang digunakan sebelumnya?	karena mereka dikasih kesempatan bebas berekspresi.
13	Bagaimana peningkatan pemahaman setelah dan sebelum diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia? Apakah ada peningkatan atau tidak?	Peningkatan jelas ada dan signifikan. Sebelumnya siswa itu terlihat pasif ketika di kelas, kesulitan memahami materi, nilai mereka juga rendah. Dengan Reggio Emilia, siswa bisa aktif dan sebelumnya jarang seperti itu, nilainya juga lumayan berkembang. Jadi, tidak cuma paham, tapi juga siswa lebih semangat dan menikmati proses belajarnya.
14	Bagaimana keadaan kelas dan antusiasme siswa dalam proses penerapan pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kelas jadi interaktif, lebih rame diskusi dan belajar, siswa bisa aktif bertanya tanpa rasa malu. Apalagi bisa lebih semangat kalau ada kegiatan kreatif seperti membuat karya dalam Bahasa Arab, dengan tugas yang seperti itu siswa bisa lebih semangat dan tidak seperti sebelumnya.
15	Bagaimana karakter siswa terhadap guru selama pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Karakter siswa itu berbeda-beda. Ada yang serius, ada yang mengikuti, ada yang santai, bahkan ada juga yang ngomong sendiri. Selama anak-anak dikelas bisa diatur dan dipantau/dikondisikan. Dan karakter siswa pada saat pembelajaran Bahasa Arab dengan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia ini anak-anak sangat antusias dan mengikuti secara aktif ya walaupun ada satu atau dua orang yang tidak memperhatikan. Dan untuk itu masih bisa diatasi oleh mbak.
16	Apakah dengan adanya pendekatan Reggio Emilia	Siswa diajak menghafal dengan cara yang lebih seru itu mempermudah siswa dalam memahami kosa kata. Nilai siswa

	dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab?	lebih berkembang dan siswa yang awalnya kesulitan namun sekarang bisa menunjukkan perkembangan signifikan.
--	--	--

D. Transkrip Wawancara oleh Siswa

Nama : Hoirunnisa
Kelas : VII B
No. WhatsApp : 081568457077
Alamat Domisili : Besi Raja, Ngemplak, Sleman
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas VII B

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Apa faktor internal yang dapat membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Faktor yang mempengaruhi dalam diri saya agar semangat mengikuti pembelajaran Bahasa Arab itu muncul karena adanya dorongan dan dukungan.
2	Apa faktor eksternal yang dapat membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kalau untuk faktor dari luar itu sendiri yang membuat semangat saya itu dari lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga saya lebih semangat mengikuti.
3	Apa faktor internal yang dapat membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Faktor dalam yang mempengaruhi saya sendiri itu ketika tidak adanya semangat dalam diri, seperti halnya saya bolos dan tidak mau ikut belajar Bahasa Arab karena susah. Akan tetapi ketika belajar dengan bu Isti saya semakin paham, walaupun nilainya masih kurang, sisi baiknya saya lebih paham penjelasan yang disampaikan oleh bu Isti.
4	Apa faktor eksternal yang dapat membuat siswa tidak	Faktor yang bikin saya tidak semangat itu dari teman sekelompok, kadang dapat

	mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	teman yang hanya manut tanpa memberikan ide, atau yang sudah dijelaskan panjang lebar tapi masih aja tetap susah kerja kelompok.
5	Bagaimana perbedaan pemahaman siswa kelas VII B terhadap pelajaran Bahasa Arab setelah diajarkan menggunakan metode yang peneliti gunakan?	Sebelumnya yang diajar oleh pak rosyid itu bingung, pemahamannya sedikit, kan tetapi kalau diajar bu isti lebih menarik, mudah dipahami, mulai dari dijelaskan sampai mengerjakan tugas-tugasnya.
6	Bagaimana menurut Anda tentang pembelajaran Bahasa Arab yang peneliti gunakan dengan pendekatan Reggio Emilia jika dibandingkan dengan pembelajaran yang digunakan sebelumnya?	Kalo sebelumnya itu pak Rosyid cara mengajarnya hanya itu itu saja, kadang diberikan tugas yang materinya belum diajarkan, jadinya belajar sendiri dan itu susah. Kalo sama bu Isti, cara ngajarnya macam-macam, lebih suka yang seperti itu, pas diberikan tugas jadi lebih mudah dikerjakan karena sudah dijelaskan sebelumnya.
7	Bagaimana peningkatan pemahaman setelah dan sebelum diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia? Apakah ada peningkatan atau tidak?	Ketika belajar Bahasa Arab dengan bu isti, saya dapat lebih paham mengenai mata pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan. Apabila saya tidak tahu saya bertanya. Jika dengan pak Rosyid
8	Apakah dengan adanya pendekatan Reggio Emilia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab?	Cara mengajar bu Isti mudah diikuti dan dipahami, jadi lebih menarik dan saya bisa lebih memperhatikan, saya justru lebih paham sekarang setelah diajari sama bu Isti.

9	Bagaimana metode yang seharusnya tepat diberikan dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII B?	Saya rasa cara ngajar bu Isti sudah tepat buat kita, karena kita itu maunya yang menarik dan dibuat tidak bosan, kita dikasih tugas yang tidak hanya menulis tapi juga diajak berpikir dengan cara yang seru.
10	Bagaimana interaksi antar siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman Bahasa Arab dalam rangka pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Interaksi yang saya rasakan itu lebih enak artinya ya ketika belajar sama bu Isti lebih paham dari pada sebelumnya. Kita bisa langsung nanya-nanya yang belum paham pas kerja kelompok, jadinya ada kesempatan buat nanya.
11	Apakah pembelajaran kreatif perlu diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab untuk kelas VII B? Mengapa?	Sangat perlu dikarenakan menurut saya pembelajaran Bahasa Arab sangat penting.

E. Transkrip Wawancara oleh Siswa

Nama : Anggie Aprillia Chostiyah
Kelas : VII B
No. WhatsApp : -
Alamat Domisili : Brengasan, Ngemplak, Sleman
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas VII B

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Apa faktor internal yang dapat membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kalau pelajarannya jadi lebih menarik dan sesuai sama hal-hal yang saya suka atau penasaran, saya jadi semangat belajar.
2	Apa faktor eksternal yang dapat membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kalau gurunya asyik, sabar, dan ngajarnya kreatif, saya jadi lebih semangat. Misalnya, kalau ada diskusi kelompok atau praktik langsung, jadi gak bosan. Intinya yang bikin suasana belajar jadi lebih hidup, gak monoton kayak cuma disuruh baca buku atau ngerjain soal terus.
3	Apa faktor internal yang dapat membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kalau materi terlalu sulit atau saya merasa gak punya cukup dasar pengetahuan, saya jadi bingung dan gak ikut aktif.
4	Apa faktor eksternal yang dapat membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kalau gurunya kurang sabar atau gak menjelaskan dengan jelas, saya jadi bingung dan gak tertarik untuk ikut.

5	Bagaimana perbedaan pemahaman siswa kelas VII B terhadap pelajaran Bahasa Arab setelah diajarkan menggunakan metode yang peneliti gunakan?	Kalau belajar dengan cara yang kreatif seperti ini, Bu, saya lebih semangat. Apalagi kalau ada gambar atau video, saya jadi lebih paham dan hafal kosa katanya.
6	Bagaimana menurut Anda tentang pembelajaran Bahasa Arab yang peneliti gunakan dengan pendekatan Reggio Emilia jika dibandingkan dengan pembelajaran yang digunakan sebelumnya?	Metode yang Ibu gunakan lebih seru, Bu! Sebelumnya saya cuma disuruh hafal tanpa tahu artinya. Sekarang saya bisa langsung praktek dan paham lebih cepat.
7	Bagaimana peningkatan pemahaman setelah dan sebelum diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia? Apakah ada peningkatan atau tidak?	Ada peningkatan, Bu! Sebelumnya saya sering bingung, tapi setelah belajar dengan cara yang baru, saya bisa lebih paham dan hafal dengan mudah.
8	Apakah dengan adanya pendekatan Reggio Emilia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab?	Iya, Bu! Dengan pendekatan Reggio Emilia, saya bisa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, jadi lebih gampang paham Bahasa Arab.
9	Bagaimana metode yang seharusnya tepat diberikan dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII B?	Metode yang seru, Bu, seperti diskusi kelompok dan praktik langsung. Bisa belajar sambil bermain peran atau menyusun kalimat bersama teman.
10	Bagaimana interaksi antar siswa dapat membantu	Interaksi antar siswa sangat membantu, Bu. Kami bisa saling berbagi

	meningkatkan pemahaman Bahasa Arab dalam rangka pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	pengetahuan dan bertanya kalau ada yang belum paham. Jadi, belajar jadi lebih mudah dan menyenangkan.
11	Apakah pembelajaran kreatif perlu diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab untuk kelas VII B? Mengapa?	Iya, Bu, perlu. Pembelajaran kreatif membuat pelajaran jadi lebih menyenangkan, nggak monoton, dan kami jadi lebih semangat belajar Bahasa Arab.

F. Transkrip Wawancara oleh Siswa

Nama : Bulan Triana Ardhiyanti
Kelas : VII B
No. WhatsApp : 083112004878
Alamat Domisili : Labasan, Ngemplak, Sleman
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas VII B

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Apa faktor internal yang dapat membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Saya merasa ide-ide saya didengar dan dihargai, jadi makin pede buat belajar. Juga bisa bikin saya merasa lebih bebas berekspresi dan gak takut salah, jadi belajarnya terasa menyenangkan.
2	Apa faktor eksternal yang dapat membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kalau kelasnya nyaman, rapi, dan ada alat-alat belajar yang menarik, belajar jadi terasa lebih seru. Misalnya, ada gambar, alat praktek, atau karya-karya yang kita buat dipajang di kelas.
3	Apa faktor internal yang dapat membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kalau saya takut salah atau gak yakin dengan ide-ide saya, saya jadi kurang berani buat aktif.
4	Apa faktor eksternal yang dapat membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kalau ada teman yang suka mengejek atau gak mendukung saat saya mencoba aktif, saya jadi malas ikut berpartisipasi.
5	Bagaimana perbedaan pemahaman siswa kelas VII B terhadap	Dulu, saya suka malas belajar Bahasa Arab karena tugasnya itu-itu saja.

	pelajaran Bahasa Arab setelah diajarkan menggunakan metode yang peneliti gunakan?	Tapi sekarang, karena ada praktek dan belajar kelompok, saya jadi lebih cepat mengerti.
6	Bagaimana menurut Anda tentang pembelajaran Bahasa Arab yang peneliti gunakan dengan pendekatan Reggio Emilia jika dibandingkan dengan pembelajaran yang digunakan sebelumnya?	Sebelumnya saya bingung belajar Bahasa Arab karena cuma dikasih tugas terus. Dengan metode baru, saya jadi lebih tertarik dan lebih cepat paham.
7	Bagaimana peningkatan pemahaman setelah dan sebelum diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia? Apakah ada peningkatan atau tidak?	Peningkatannya jelas banget, Bu. Dulu saya nggak ngerti apa-apa, sekarang saya bisa ikut ngobrol pake Bahasa Arab meskipun masih sederhana.
8	Apakah dengan adanya pendekatan Reggio Emilia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab?	Iya, Bu. Sebelumnya saya bingung, tapi sekarang saya bisa lebih cepat mengerti dan praktek langsung.
9	Bagaimana metode yang seharusnya tepat diberikan dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII B?	Seharusnya ada metode yang melibatkan banyak latihan lisan, Bu, supaya kami lebih percaya diri berbicara dalam Bahasa Arab.
10	Bagaimana interaksi antar siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman Bahasa Arab dalam rangka pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Berdiskusi dengan teman-teman membuat saya lebih paham, Bu. Kami bisa saling membantu dan berlatih bersama, jadi lebih cepat ingat kosakata dan aturan Bahasa Arab.
11	Apakah pembelajaran kreatif perlu diterapkan pada pembelajaran	Penting, Bu. Dengan metode kreatif, kami bisa belajar sambil bermain,

	Bahasa Arab untuk kelas VII B? Mengapa?	jadi nggak merasa tertekan dan lebih gampang memahami materi.
--	--	---

G. Transkrip Wawancara oleh Siswa

Nama : Atika Auliasafira
Kelas : VII B
No. WhatsApp : 085729028410
Alamat Domisili : Pakem, Ngemplak, Sleman
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas VII B

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Apa faktor internal yang dapat membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kalau belajar sambil bikin sesuatu atau praktek langsung, rasanya jadi lebih seru dan gampang dipahami.
2	Apa faktor eksternal yang dapat membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Tugas-tugas yang beda dari biasanya, kayak bikin proyek atau eksplorasi ide, bikin saya lebih semangat karena terasa seperti bermain sambil belajar.
3	Apa faktor internal yang dapat membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kalau hasil kerja saya dihargai atau dipuji, saya jadi lebih percaya diri dan pengen belajar lebih rajin lagi.
4	Apa faktor eksternal yang dapat membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kalau tugasnya terlalu berat atau terasa sama saja dengan metode lama, jadi terasa gak seru.
5	Bagaimana perbedaan pemahaman siswa kelas VII B terhadap pelajaran Bahasa Arab setelah diajarkan menggunakan metode yang peneliti gunakan?	Sebelumnya, saya sering bingung dengan pelajaran Bahasa Arab, Bu. Tapi sekarang, karena diajarkan dengan cara yang seru dan mudah dimengerti, saya jadi lebih paham dan semangat belajar.

6	Bagaimana menurut Anda tentang pembelajaran Bahasa Arab yang peneliti gunakan dengan pendekatan Reggio Emilia jika dibandingkan dengan pembelajaran yang digunakan sebelumnya?	Dulu saya merasa pelajaran Bahasa Arab membosankan karena hanya diceramahi. Sekarang jadi lebih interaktif dan saya bisa langsung berlatih dengan teman-teman.
7	Bagaimana peningkatan pemahaman setelah dan sebelum diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia? Apakah ada peningkatan atau tidak?	Peningkatan ada, Bu. Sebelumnya saya cuma bisa nulis, sekarang saya bisa lebih lancar baca dan bikin kalimat sendiri.
8	Apakah dengan adanya pendekatan Reggio Emilia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab?	Menurut saya, iya, Bu. Dengan cara belajar yang kreatif, saya jadi lebih paham tentang tata bahasa dan kosa kata.
9	Bagaimana metode yang seharusnya tepat diberikan dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII B?	Metode yang lebih interaktif, seperti menggunakan media visual atau permainan untuk menghafal kosa kata dan aturan tata bahasa.
10	Bagaimana interaksi antar siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman Bahasa Arab dalam rangka pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Ketika berdiskusi dengan teman, saya jadi bisa lebih percaya diri menggunakan Bahasa Arab, Bu. Kami juga bisa saling memberi masukan dan belajar dari kesalahan.
11	Apakah pembelajaran kreatif perlu diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab untuk kelas VII B? Mengapa?	Harus, Bu. Pembelajaran kreatif membantu saya mengingat kata-kata baru dan menggunakannya langsung

		dalam percakapan, jadi lebih mudah dipahami.
--	--	--

H. Transkrip Wawancara oleh Siswa

Nama : Khaerunnisa Rizka Patria
Kelas : VII B
No. WhatsApp : 081568457077
Alamat Domisili : Umbulmartani, Ngemplak, Sleman
Lokasi Wawancara : Ruang Kelas VII B

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Narasumber
1	Apa faktor internal yang dapat membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kalau saya merasa bisa paham atau berhasil menyelesaikan tugas, saya jadi makin termotivasi buat belajar lebih banyak.
2	Apa faktor eksternal yang dapat membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kalau hasil kerja saya dihargai atau dipuji, saya jadi lebih percaya diri dan pengen belajar lebih rajin lagi.
3	Apa faktor internal yang dapat membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kalau saya merasa belajar itu gak penting atau gak ada manfaatnya buat saya, saya jadi malas buat serius belajar. Kurang motivasi aja, jadi perlu disemangatin lagi pas di dalam kelas.
4	Apa faktor eksternal yang dapat membuat siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Kalau di rumah saya gak didukung untuk belajar atau gak ada fasilitas seperti buku atau alat tulis, jadi terasa sulit untuk mengikuti pelajaran.
5	Bagaimana perbedaan pemahaman siswa kelas VII B terhadap pelajaran Bahasa Arab setelah diajarkan	Metode Ibu bikin saya gak takut salah lagi, Bu. Saya jadi lebih percaya diri buat coba bicara Bahasa

	menggunakan metode yang peneliti gunakan?	Arab, apalagi kalau ada permainan atau proyek.
6	Bagaimana menurut Anda tentang pembelajaran Bahasa Arab yang peneliti gunakan dengan pendekatan Reggio Emilia jika dibandingkan dengan pembelajaran yang digunakan sebelumnya?	Sebelumnya saya cuma baca buku, sekarang lebih menyenangkan karena bisa berdiskusi dan praktek langsung. Bahasa Arab jadi lebih gampang dipahami.
7	Bagaimana peningkatan pemahaman setelah dan sebelum diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia? Apakah ada peningkatan atau tidak?	Saya merasa ada peningkatan, Bu. Sebelumnya saya nggak suka pelajaran Bahasa Arab, tapi setelah metode baru, saya jadi lebih semangat dan paham.
8	Apakah dengan adanya pendekatan Reggio Emilia dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Bahasa Arab?	Iya, Bu, karena kita jadi lebih banyak diskusi dan berlatih, jadi saya merasa lebih paham dan berani pakai Bahasa Arab.
9	Bagaimana metode yang seharusnya tepat diberikan dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII B?	Metode yang bisa bikin kami lebih banyak praktek, Bu, misalnya membuat dialog, atau menulis cerita pendek dalam Bahasa Arab.
10	Bagaimana interaksi antar siswa dapat membantu meningkatkan pemahaman Bahasa Arab dalam rangka pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia?	Bertukar pendapat dan berlatih berbicara dengan teman-teman membuat saya lebih cepat paham, Bu. Kadang, teman lebih mudah menjelaskan hal-hal yang saya belum ngerti.
11	Apakah pembelajaran kreatif perlu diterapkan pada pembelajaran	Iya, Bu, karena pembelajaran kreatif bikin saya lebih tertarik. Saya bisa praktek langsung, bikin dialog, dan

	Bahasa Arab untuk kelas VII B? Mengapa?	merasa lebih yakin berbicara dalam Bahasa Arab.
--	--	--

I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

MODUL AJAR FASE D - KELAS VII MTS

MATA PELAJARAN: BAHASA ARAB

BAB 1: التعارف

(Perkenalan) dalam bentuk percakapan, dan *Isim Dhomir, Isim Istifham, Isim Isyarah, Muftada, dan Khabar*

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs YAPI Pakem
Nama Penyusun	: Istidaiya
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Fase / Kelas / Semester	: D / VII B / 1
Alokasi Waktu	: 3 JP x 35 Menit (setiap 1 pertemuan)
Hari/Tanggal	: Selasa, 24 September 2024 dan Selasa, 1 Oktober 2024

B. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB FASE D

Pada akhir fase D, peserta didik mempunyai kemampuan mengeksplorasi informasi serta membangun interaksi dengan teks sebagai alat komunikasi global sesuai dengan tujuan dan konteks sosial, mampu merefleksi berbagai jenis teks visual atau teks multimoda yang tersurat dan tersirat serta dapat menghubungkan dan memaparkannya melalui tulisan dalam paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan membuat urutan yang terhubung secara logis untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan untuk penguatan karakter.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	<p>Peserta didik mampu memahami informasi dasar dari percakapan sederhana mengenai materi <i>ta'aruf</i> (perkenalan diri) dalam Bahasa Arab yang berkaitan dengan <i>Isim Dhomir</i>, <i>Isim Istifham</i>, <i>Isim Isyarah</i>, <i>Mubtada</i>, dan <i>Khabar</i>, mengidentifikasi makna kata-kata kunci terkait perkenalan (seperti nama, asal, usia, dan hobi), menyusun catatan sederhana tentang informasi personal dari percakapan yang didengar, mengenali intonasi dan penekanan yang tepat saat mendengarkan dialog <i>ta'aruf</i>, menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang didengar terkait perkenalan, serta mengenali pola kalimat dan struktur bahasa dalam teks pendek perkenalan berbahasa Arab dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p style="text-align: center;">المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن - لن - لي) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم + الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل</p> <p>untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari teks yang didengar.</p>
Berbicara	<p>Peserta didik mampu membangun interaksi tentang perkenalan dengan menggunakan kalimat sederhana yang berkaitan dengan <i>Isim Dhomir</i>, <i>Isim Istifham</i>, <i>Isim Isyarah</i>, <i>Mubtada</i>, dan <i>Khabar</i>, menyebutkan informasi dasar seperti nama, asal, usia, dan hobi, menggunakan</p>

	<p>intonasi dan pengucapan yang tepat, serta berinteraksi secara lisan dengan teman atau guru melalui dialog <i>ta'aruf</i> dalam Bahasa Arab dengan tata bahasa dan kosakata yang sesuai susunan gramatikal:</p> <p>المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن - لن - لي) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم + الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل</p> <p>sebagai alat komunikasi global.</p>
<p>Membaca - Memirsa</p>	<p>Peserta didik mampu memahami dan merefleksi berbagai jenis teks visual atau multimodal tentang pengenalan yang berkaitan dengan <i>Isim Dhomir, Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar</i>, membaca teks sederhana tentang <i>ta'aruf</i> (pengenalan diri) dalam Bahasa Arab dengan lancar, memahami makna kata-kata kunci yang terkait dengan informasi pribadi (seperti nama, usia, tempat tinggal, dan hobi), mengidentifikasi struktur kalimat pengenalan, serta menyimpulkan isi teks <i>ta'aruf</i> dengan benar sesuai susunan gramatikal:</p> <p>المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن - لن - لي) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم + الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل</p>

	<p>untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks.</p>
<p>Menulis - Memprese ntasikan</p>	<p>Peserta didik mampu menghubungkan dan memaparkan kalimat melalui paragraf sederhana mengenai pengenalan yang berkaitan dengan <i>Isim Dhomir, Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar</i> pada berbagai jenis teks dan membuat urutan yang terhubung secara logis, menulis teks sederhana tentang <i>ta'aruf</i> (perkenalan diri) dalam Bahasa Arab dengan menggunakan struktur kalimat yang tepat, menyusun kalimat yang memuat informasi dasar seperti nama, usia, tempat tinggal, dan hobi, serta mempresentasikan hasil tulisan tersebut secara lisan dengan pengucapan dan intonasi yang benar dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن - لن - لي) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم + الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل</p> <p>untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.</p>

C. KOMPETENSI AWAL

- Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna dan gramatikal) dari teks sederhana yang berisikan *Isim Dhomir, Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar* dengan tema التعارف yang melibatkan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain,

menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya
(هل - من أين)

- Menganalisis gagasan dari teks sederhana berisikan *Isim Dhomir, Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar* dengan tema التعارف dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal Bahasa Arab.
- Mendemonstrasikan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya (هل - من أين) baik secara lisan maupun tulisan.
- Mempraktikkan hasil teks percakapan sederhana berisikan *Isim Dhomir, Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar* dengan tema التعارف dan memperhatikan bentuk, makna, fungsi dari susunan gramatikal Bahasa Arab.

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *ta'addud, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

E. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, papan tulis, alat tulis, dan lain-lain

Sumber Belajar : Buku Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VII, laman E-learning, E-book, situs YouTube dan lain-lain

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia dengan model *direct instruction*, *cooperative learning*, dan *discovery learning*, yang menggunakan pendekatan *SCL (Student Center Learning)*.

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menjelaskan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna dan gramatikal) dari teks sederhana yang berisikan *Isim Dhomir, Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar* dengan tema **التعارف** yang melibatkan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya (هل - من أين)
- Peserta didik mampu menjelaskan gagasan dari teks sederhana yang berisikan *Isim Dhomir, Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar* dengan tema **التعارف** dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal Bahasa Arab.
- Peserta didik mampu menyebutkan gagasan dari teks sederhana yang berisikan *Isim Dhomir, Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar* dengan tema **التعارف** dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal Bahasa Arab.
- Peserta didik mampu menyebutkan karakter masing-masing teks sederhana berisikan *Isim Dhomir, Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar* dengan tema **التعارف** sesuai dengan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal Bahasa Arab.
- Peserta didik mampu menyusun teks sesuai tema **التعارف** yang dipelajari menggunakan ungkapan sederhana berisikan *Isim Dhomir, Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar* dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal Bahasa Arab.

- Peserta didik mampu mempraktekkan memperkenalkan diri dan orang lain dengan menggunakan kata tanya (هل - من أين) baik secara lisan maupun tulisan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna, dan gramatikal) dari teks sederhana yang berisikan *Isim Dhomir, Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar* dengan tema التعارف yang melibatkan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya (هل - من أين)
- Menganalisis dan menyajikan gagasan dari teks sederhana yang berisikan *Isim Dhomir, Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar* dengan tema التعارف dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal Bahasa Arab.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi ta'aruf (perkenalan) dengan menggunakan kata tanya (هل - من أين) dan terdapat *Isim Dhomir, Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar* dalam materi tersebut.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

التعارف (Perkenalan) dalam bentuk percakapan dan *Isim Dhomir*

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru mempersiapkan media pembelajaran seperti proyektor, speaker, dan lain sebagainya
- Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar Bahasa Arab
- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa dan menunjuk salah satu siswa sebagai pemimpin doa bersama

<ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kabar siswa kemudian memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, dan posisi tempat duduk peserta didik. • Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. • Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinekaan global) dan Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin (taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh)</i> 	
KEGIATAN INTI	
Perkenalan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik masing-masing diminta untuk memperkenalkan diri menggunakan Bahasa Arab dengan instruksi (... اسْمِي ... + أَنَا مِنْ...).
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi yang telah diajarkan. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi التعارف (perkenalan) dengan kata tanya (هل - من أين)
Collaboration and Communication	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mempresentasikan cara memperkenalkan diri dalam bentuk dialog sebagai materi التعارف. • Peserta didik dibentuk dalam 4 kelompok besar untuk berdiskusi mengenai Isim Dhomir dan menyanyikannya secara bergantian di setiap kelompoknya.
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi التعارف dengan menggunakan kata tanya (هل - من أين).

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memaparkan rencana pembelajaran selanjutnya. • Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-2

التعارف (Perkenalan) dalam bentuk percakapan dan *Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar*

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan media pembelajaran seperti proyektor, speaker, dan lain sebagainya • Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar Bahasa Arab • Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. • Melakukan pembiasaan berdoa dan menunjuk salah satu siswa sebagai pemimpin doa bersama • Guru menanyakan kabar siswa kemudian memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, dan posisi tempat duduk peserta didik. • Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. • Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinekaan global) dan Profil Pelajar 	

Rahmatan Lil 'Alamin (taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh)

KEGIATAN INTI

Perkenalan	<ul style="list-style-type: none">• Guru menampilkan presentasi dan menyampaikan materi penjelasan dengan jelas dan menarik.
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none">• Siswa mendengarkan dan mencatat poin penting yang disampaikan oleh guru.
<i>Collaboration and Communication</i>	<ul style="list-style-type: none">• Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menghafal dan memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan nyanyian Bahasa Arab seperti yang dicontohkan sebelumnya, kemudian menyampaikan hasilnya sesuai dengan kelompok.
<i>Creativity</i>	<ul style="list-style-type: none">• Dalam mempresentasikan lagunya, siswa dapat menambahkan gerakan, intonasi, atau bahkan menciptakan ilustrasi sederhana untuk menciptakan rasa percaya diri mereka tampil di depan orang banyak
<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dibagikan soal untuk mengerjakan secara mandiri dan tidak berkelompok.

KEGIATAN PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk peserta didik yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi **التعارف** yang juga berisikan *Isim Dhomir, Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar* dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Peserta didik juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah yang dilakukan ketika belum saling kenal?	✓	
2	Apakah kalian ingin menguasai materi التعارف yang berisikan <i>Isim Dhomir, Isim Istifham, Isim Isyarah, Mubtada, dan Khabar</i> dengan baik?	✓	
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran mengenai التعارف dan mempraktikkannya?	✓	

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis. Asesmen saat ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia. Berikut aspek penilaiannya:

- A : Siswa memiliki semangat tinggi untuk belajar dan terus menerus ingin tahu.
- B : Siswa mampu merespon dan mengeksplorasi secara aktif selama proses KBM.
- C : Siswa dapat mengikuti KBM dengan memperhatikan penjelasan materi Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru.
- D : Siswa mampu memperhatikan presentasi teman sekelas atau materi dari buku secara mandiri.
- E : Siswa mampu bekerja sama dan bertukar pikiran dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam diskusi kelompok.
- F : Siswa dapat mengekspresikan diri dengan presentasi hasil diskusi di depan kelas secara kreatif.
- G : Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik.
- H : Siswa mampu memanfaatkan lingkungannya sebagai bahan dan semangat belajar.
- I : Siswa mampu mengajukan pertanyaan kepada guru.

3. Asesmen Sumatif

a. Tes Siklus I

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- | | | |
|--|-----------------------------------|-----|
| (السَّلَامُ عَلَيْكُمْ - كَيْفَ حَالُكَ - إِلَى الْلِقَاءِ) | ...؟ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، بِخَيْرٍ | . ١ |
| (صَبَّاحُ النُّورِ - سَعِيدٌ مُبَارَكٌ - سَعِيدَةٌ مُبَارَكَةٌ) | صَبَّاحُ الْخَيْرِ! ... | . ٢ |
| (صَبَّاحُ الْخَيْرِ - مَسَاءُ الْخَيْرِ - نَهَارُكَ سَعِيدٌ) | ... سَعِيدٌ مُبَارَكٌ | . ٣ |
| (إِلَى الْلِقَاءِ - أَنَا مَحْمُودٌ - أَنَا بِخَيْرٍ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ) | مَنْ أَنْتَ؟ ... | . ٤ |
| (أَهْلًا - إِلَى الْلِقَاءِ - اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ - شُكْرًا) | !... عَفْوًا | . ٥ |
| (إِلَى الْلِقَاءِ - سَعِيدٌ مُبَارَكٌ - صَبَّاحُ النُّورِ) | !... مَعَ اَلْسَّلَامَةِ | . ٦ |

(وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ - الْحَمْدُ لِلَّهِ بِخَيْرٍ - فِي أَمَانِ اللَّهِ)	السَّلَامُ عَلَيْكُمْ!٧
(أَنَا عَرَامٌ - أَسْمِي عَرَامٌ - أَسْمِي تَلْمِيذٌ)	مَا أَسْمُكَ؟٨
(أَهْلًا وَسَهْلًا - السَّلَامُ عَلَيْكُمْ - كَيْفَ حَالُكَ)	!... أَهْلًا بِكَ	.٩
(مَنْ أَيْنَ أَنْتَ - مَنْ أَنْتَ - مَا أَسْمُكَ)	... أَنَا مِنْ سُورِ ابِلَايَا	.١٠

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?

- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?

MATERI PEMBELAJARAN

1. Percakapan التعارف Isim Dhamir (اسم ضمير)

عَزَّامُ : اَلسَّلَامُ عَلَیْكُمْ

نُوقِلُ : وَ عَلَیْكُمْ اَلسَّلَامُ

عَزَّامُ : اَهْلًا وَسَهْلًا

نُوقِلُ : اَهْلًا بِكَ

عَزَّامُ : اِسْمِي عَزَّامُ، مَا اِسْمُكَ؟

نُوقِلُ : اِسْمِي نُوقِلُ

عَزَّامُ : كَيْفَ حَالُكَ؟

نُوقِلُ : بِخَيْرٍ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، وَ اَنْتَ؟

عَزَّامُ : بِخَيْرٍ، اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ

نُوقِلُ : مِنْ اَيْنَ اَنْتَ يَا عَزَّامُ؟

عَزَّامُ : اَنَا مِنْ مَالَانِجِ جَاوِي الشَّرْقِيَّةِ

نَوَقَلُ : هَلْ أَنْتَ مَا لَأَنْجِي؟

عَزَّامُ : نَعَمْ، أَنَا مَا لَأَنْجِي. وَمِنْ أَيْنَ أَنْتَ يَا نَوَقَلُ؟

نَوَقَلُ : أَنَا بُوْعُورِي، أَنَا مِنْ بُوْعُورَ جَاوَى الْعَرَبِيَّةِ

عَزَّامُ : هَذَا أَخِي، إِسْمُهُ مَحْمُودُ، هُوَ مُدْرِّسٌ، هُوَ مِنْ سَامَرِيْنَدَا

نَوَقَلُ : أَهْلًا وَسَهْلًا يَا مَحْمُودُ. وَمَنْ هَذَا يَا عَزَّامُ؟

عَزَّامُ : هَذَا صَدِيقِي، إِسْمُهُ أَحْمَدُ، هُوَ طَبِيبٌ، هُوَ مِنْ جَاكْرَتَا

نَوَقَلُ : أَهْلًا وَسَهْلًا يَا أَحْمَدُ

PRODUKSI TEKS SECARA BERKELOMPOK

Lakukan tahapan-tahapan berikut!

1. Buat kelompok yang terdiri dari 2 orang
2. Pelajari kembali kosakata, ungkapan, struktur, contoh kalimat sederhana secara bersama-sama dari teks-teks yang telah dipelajari
3. Kemudian praktikkan di depan kelas bacaan yang telah didiskusikan sesuai dengan kata ganti (*Isim Dhomir*)
4. Tashih atau koreksi masing-masing tulisan tersebut sesuai dengan karakter jenis teks dan susunan kalimatnya, dengan memperhatikan struktur kalimat yang sudah diajarkan.

2. Bentuk-Bentuk Isim Dhomir

غَائِبَةٌ		
مُنْتَبِتٌ	Dia perempuan satu	هِيَ
	مُسْلِمَةٌ	
	Dia perempuan dua	هُمَا
	مُسْلِمَتَانِ	
	Dia perempuan banyak	هُنَّ
	مُسْلِمَاتٌ	

غَائِبٌ		
مُنْكَرٌ	Dia lelaki satu	هُوَ
	مُسْلِمٌ	
	Dia lelaki dua	هُمَا
	مُسْلِمَانِ	
	Dia lelaki banyak	هُمْ
	مُسْلِمُونَ	

مُخَاطَبَةٌ		
مُنْتَبَثٌ	Kamu perempuan satu	أَنْتِ
	مُسْلِمَةٌ	
	Kamu perempuan dua	أَنْتُمَا
	مُسْلِمَتَانِ	
	Kamu perempuan banyak	أَنْتُنَّ
	مُسْلِمَاتٌ	

مُخَاطَبٌ		
مُذَكَّرٌ	Kamu lelaki satu	أَنْتَ
	مُسْلِمٌ	
	Kamu lelaki dua	أَنْتُمَا
	مُسْلِمَانِ	
	Kamu lelaki banyak	أَنْتُمْ
	مُسْلِمُونَ	

مُتَكَلِّمٌ					
مَعَ الْغَيْرِ	Kami/Kita	نَحْنُ	وَحْدَهُ	Saya sendirian	أَنَا
	مُسْلِمُونَ			مُسْلِمٌ	

3. Isim Dhamir

Huwa, dia lelaki satu	Dia lelaki satu هُوَ
Humaa, dia lelaki dua	Dia lelaki dua هُمَا
Hum, dia lelaki banyak	Dia lelaki banyak هُمْ
Itu dhamir mudzakkar ghaaib	Itu ضَمِيرٌ مُذَكَّرٌ غَائِبٌ
Hiya, dia perempuan satu	Dia perempuan satu هِيَ
Humaa, dia perempuan dua	Dia perempuan dua هُمَا
Hunna, dia perempuan banyak	Dia perempuan banyak هُنَّ
Itu dhamir muannats ghaaibah	Itu ضَمِيرٌ مُنْتَبَثٌ غَائِبَةٌ
Anta, kamu lelaki satu	Kamu lelaki satu أَنْتَ
Antumaa, kamu lelaki dua	Kamu lelaki dua أَنْتُمَا
Antum, kamu lelaki banyak	Kamu lelaki banyak أَنْتُمْ
Itu dhamir mudzakkar mukhaathab	Itu ضَمِيرٌ مُذَكَّرٌ مُخَاطَبٌ
Anti, kamu perempuan satu	Kamu perempuan satu أَنْتِ
Antumaa, kamu perempuan dua	Kamu perempuan dua أَنْتُمَا
Antunna, kamu perempuan banyak	Kamu perempuan banyak أَنْتُنَّ
Itu dhamir muannats mukhaathabah	Itu ضَمِيرٌ مُنْتَبَثٌ مُخَاطَبَةٌ
Anaa, saya sendirian	Saya sendirian أَنَا
Itu dhamir mutakallim wahdah	Itu ضَمِيرٌ مُتَكَلِّمٌ وَحْدَهُ
Nahnu, kami atau kita	Kami/kita نَحْنُ
Itu dhamir mutakallim ma'al ghair	Itu ضَمِيرٌ مُتَكَلِّمٌ مَعَ الْغَيْرِ

4. Materi Pertemuan ke -2

Bahasa Arab

Kelas 7 B

Daftar Isi

- Isim Isyarah
- Kata Tanya
- Muftada & Khobar

Isim Isyarah ???

Isim Isyarah

Isim Isyarah (kata tunjuk) adalah kata yang berfungsi untuk menunjuk atau menandai secara khusus terhadap orang atau benda.

Keterangan	لِلْمَوْثَاتِ	لِلْمَذَكَّرِ
Untuk jarak dekat	هَذِهِ	هَذَا
	Ini (perempuan)	Ini (laki-laki)
Untuk jarak jauh	أُولَئِكَ	ذَٰلِكَ
	Itu (perempuan)	Itu (laki-laki)

Kata Tanya ???

Kata Tanya

- Kata tanya dalam bahasa Arab disebut اِسْتِيفْهَام (Istifham) yang berguna sebagai kalimat pertanyaan untuk menanyakan sesuatu.
- Jika dalam bahasa Inggris, kata tanya memiliki rumus sendiri yakni 5 W + 1 H. Dalam bahasa Arab juga memiliki kata - kata khusus tersendiri yang digunakan untuk melakukan pertanyaan.

No	Kata Tanya	Arti	Untuk menanyakan	Contoh Percakapan	
				Jawaban	Pertanyaan
1	مَا	Apa	kata benda yang tidak berakal	هَذَا كِتَابٌ Ini buku	مَا هَذَا ؟ Apa ini ?
				هَذِهِ بِسْطَرَّةٌ Ini penggaris	مَا هَذِهِ ؟ Apa ini ?
2	هَلْ	Apa kah	jawaban ya atau tidak	نَعَمْ . هَذَا مِرْسَمٌ Ya, ini pensil	هَلْ هَذَا مِرْسَمٌ ؟ Apakah ini pensil
				لَا ، هَذَا قَلَمٌ Tidak, ini pena	

No	Kata Tanya	Arti	Untuk menanyakan	Contoh Percakapan	
				Jawaban	Pertanyaan
3	مَنْ	Silapa	kata benda yang berakal	هَذَا مَحْمُودٌ Ini Mahmud	مَنْ هَذَا ؟ Siapa ini ?
				هَذِهِ مَحْمُودَةٌ Ini Mahmudah	مَنْ هَذِهِ ؟ Siapa ini ?
4	كَيْفَ	Bagai mana	keadaan	أَنَا بِخَيْرٍ الْخَدَمْتُ اللَّهَ Saya baik Abhondullillah	كَيْفَ خَالَتُ ؟ Bagaimana kubaru ?
5	مِنْ أَيْنَ	Dari mana	darimana datangnya suatu benda	أَنَا مِنْ سُرَاوَايَا Saya dari Surabaya	مِنْ أَيْنَ أَنْتَ ؟ Darimana kamu ?

Muftada & Khobar ???

Mubtada & Khabar

- Mubtada merupakan isim marfu'(dibaca rofa). Letaknya pun di awal kalimat atau yang juga sering kali kita kenal dengan subyek.
- Khabar ialah isim yang dirofa'kan yang disandarkan kepada mubtada, kata yang berada setelah mubtada, dan berkedudukan sebagai predikat.

No	Kalimat	Arti	Penjelasan
1	هُوَ فَارُوقٌ	Dia Faruq	Khabar dan 'Mubtada' harus saling menyamakan dengan perindian sebagai berikut: • Jika Mubtada' berbentuk Mudzakkar maka khabar harus Mudzakkar • Jika Mubtada' berbentuk Mu'annats maka khabar harus Mu'annats
2	هِيَ حَلِيَّةٌ	Dia Hilya	
3	أَنْتَ عُمَرُ	Kamu Umar	
4	أَنْتَ زَقِيَّةٌ	Kamu Ruqoyyah	
	أَنَا مُحَمَّدٌ	Saya Mahmud	

Syukron Jazilan

PRODUKSI TEKS SECARA MANDIRI

Lakukan tahapan-tahapan berikut!

- Tulislah di buku masing-masing mengenai percakapan dan pembagian *Isim Dhomir*
- Pelajarilah kosakata, ungkapan, struktur, contoh kalimat sederhana secara mandiri dari teks-teks yang telah dipelajari

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Kitab Al 'Arabiyyah Baina Yadaik jilid 1 karya Dr. Abdurrahman Bin Ibrahim, Dr. Mukhtar Ath Thahir, dan Dr. Muhammad Abdul Khaliq Muhamad
- Kitab matan al-jurumiyah oleh Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji
- <https://www.youtube.com/watch?v=JaxkvZ-uA10>
- <https://www.youtube.com/watch?v=wCUfWsYW3H8>
- <https://www.youtube.com/watch?v=0YsujXf8rgk>
- <https://www.youtube.com/watch?v=S5fRHqnQQ1Q>
- <https://www.youtube.com/watch?v=dDF3GXdlloc>

GLOSARIUM

اسم الضمير , kata ganti

اسم الإشارة , kata tunjuk

المبتدأ , isim yang berada di awal kalimat dan berkedudukan sebagai subyek

الخبر , kata yang berada setelah Mubtada' dan berkedudukan sebagai predikat

Kalimah (kata) : *lafaz* yang menunjukkan arti *mufrad* (tunggal). *Kalimah* (kata) terbagi menjadi 3 macam: *isim* (kata benda), *fi'il* (kata kerja), dan huruf.

Kalimah Isim : kata yang menunjukkan arti pada dirinya sendiri dan tidak berhubungan dengan waktu.

Kalimah Fi'il : kata yang menunjukkan arti pada dirinya sendiri dan berhubungan dengan waktu.

Kalimah huruf : kata yang menunjukkan arti (bersama kata yang lain)

DAFTAR PUSTAKA

- Faruq Baharuddin (2020), *Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Kementerian Agama, Jakarta.
- Zaenal Muttaqin, M.A., dkk. (2014), *Buku Guru Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Kementerian Agama, Jakarta.
- Mr. Ahmed Badir Abdel-Aty, *Kegiatan Bahasa Arab, Buku Siswa*, Mesir, Manajemen Lapangan Pendidikan Dar Nahda, 2015
- Nassif Mustafa Abdel Aziz, *Al-Arabiya Al-Hayat*, Riyadh, Emad Urusan Perpustakaan - Universitas King Saud, 1995
- Farid, *Berbicara, Serangkaian Pengajaran Bahasa Arab Kepada Non-Penutur Asli*, Akademi Bahasa Arab, Mesir, 2016
- Dr.. Ali bin Abdul Khaleq, *Seri Cinta Arab*, Perpustakaan Negara Teluk Arab 2013
- Fouad Nehme, *Rangkuman Tata Bahasa Arab*, Rumah Kebudayaan Islam, Kerajaan Arab Saudi, 1990

- Ahmad Zuhdi Muhdhar, *Kamus Modern Arabiak*, Yayasan Ali Masum, 1998
- <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>

Pakem, 28 Oktober 2024

Mahasiswi

Istidaiya

Istidaiya

Guru Mata Pelajaran

Muh. Rosid

Muh. Rosid, S.S.

Mengetahui.

Kepala Madrasah,



Shanti Agustini, S.Pd.

NIP. 1970081319944032005

J. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

MODUL AJAR FASE D - KELAS VII MTS
MATA PELAJARAN: BAHASA ARAB
BAB 1: التعارف
ألون (Warna)
INFORMASI UMUM

H. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah	: MTs YAPI Pakem
Nama Penyusun	: Istidaiya
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab
Fase / Kelas / Semester	: D / VII B / 1
Alokasi Waktu	: 3 JP x 35 Menit (setiap 1 pertemuan)
Hari/Tanggal	: Kamis, 28 November 2024 dan Kamis, 5 Desember 2024

I. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB FASE D

Pada akhir fase D, peserta didik mempunyai kemampuan mengeksplorasi informasi serta membangun interaksi dengan teks sebagai alat komunikasi global sesuai dengan tujuan dan konteks sosial, mampu merefleksi berbagai jenis teks visual atau teks multimoda yang tersurat dan tersirat serta dapat menghubungkan dan memaparkannya melalui tulisan dalam paragraf sederhana pada berbagai jenis teks dan membuat urutan yang terhubung secara logis untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan untuk penguatan karakter.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	<p>Peserta didik mampu memahami informasi dasar dari kalimat sederhana mengenai materi warna dalam bahasa Arab atau لَوْنٌ (Warna), menyusun catatan sederhana tentang informasi dari gambar yang ditunjuk mengenai warna, mengenali intonasi dan penekanan yang tepat saat mendengarkan kata warna dalam bahasa Arab, menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang didengar terkait warna dalam bentuk susunan kalimat, serta mengenali pola kalimat dan struktur bahasa dalam teks pendek perkenalan berbahasa Arab dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن - لن - لي) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم + الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل</p> <p>untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari teks yang didengar.</p>
Berbicara	<p>Peserta didik mampu membangun interaksi dengan menggunakan kalimat sederhana yang berkaitan dengan لَوْنٌ (Warna), menggunakan intonasi dan pengucapan yang tepat, dalam Bahasa Arab dengan tata bahasa dan kosakata yang sesuai susunan gramatikal:</p>

	<p>المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن - لن - لي) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم + الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل</p> <p>sebagai alat komunikasi global.</p>
<p>Membaca - Memirsa</p>	<p>Peserta didik mampu memahami dan merefleksikan teks visual atau multimodal tentang لَوْنٌ (warna), dengan membaca, mereka melatih kelancaran dan memahami kata kunci dalam teks Arab sederhana. Sementara itu, melalui memirsa, mereka mengamati sumber bergambar untuk memperdalam pemahaman. Pendekatan ini membantu peserta didik mengidentifikasi struktur kalimat serta menyimpulkan isi teks dengan benar sesuai kaidah gramatikal:</p> <p>المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن - لن - لي) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم + الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل</p> <p>untuk memahami informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks.</p>
<p>Menulis - Mempresentasikan</p>	<p>Peserta didik mampu menulis kata لَوْنٌ (warna) menggunakan struktur kalimat yang tepat dan urutan logis. Selain itu, mereka akan mempresentasikan hasil</p>

	<p>yang didiskusikan secara lisan dengan pengucapan, intonasi, dan susunan gramatikal yang benar, sehingga keterampilan menulis dan berbicara dalam bahasa Arab dapat berkembang secara seimbang. serta mempresentasikan hasil tulisan tersebut secara lisan dengan pengucapan dan intonasi yang benar dengan menggunakan susunan gramatikal:</p> <p>المبتدأ + الخبر، الأرقام، الخبر المقدم + المبتدأ المؤخر، التصريف اللغوي للمضارع، العدد الترتيبي (ساعة)، الجملة الاسمية والجملة الفعلية، (أن - لن - لي) + الفعل المضارع، المصدر الصريح، الفعل الماضي، كان واسمها وخبرها، لا الناهية/لم + الفعل المضارع، الفعل المزيد، فعل الأمر، اسم الموصول، اسم التفضيل</p> <p>untuk mengungkapkan gagasan sesuai dengan struktur teks secara tulis dan lisan.</p>
--	--

J. KOMPETENSI AWAL

- Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna dan gramatikal) dari teks sederhana yang berkaitan dengan لَوْنٌ (warna) dalam bahasa Arab.
- Menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan لَوْنٌ (warna) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal Bahasa Arab.
- Mempraktikkan hasil teks percakapan sederhana berisikan لَوْنٌ (warna) dan memperhatikan bentuk, makna, fungsi dari susunan gramatikal Bahasa Arab.

K. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinekaan global.
- Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang ingin dicapai adalah *ta'addud, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*.

L. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, papan tulis, alat tulis, dan lain-lain

Sumber Belajar : Buku Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah kelas VII, laman E-learning, E-book, situs YouTube dan lain-lain

M. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik cerdas istimewa berbakat dan peserta didik regular

N. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia dengan model *direct instruction, cooperative learning*, dan *discovery learning*, yang menggunakan pendekatan *SCL (Student Center Learning)*.

KOMPETENSI INTI

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menjelaskan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna dan gramatikal) dari teks sederhana yang berisikan لَوْنٌ (warna) dalam bahasa Arab.
- Peserta didik mampu menjelaskan gagasan dari teks sederhana yang berisikan لَوْنٌ (warna) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal Bahasa Arab.

- Peserta didik mampu menyebutkan gagasan dari teks sederhana yang berisikan لَوْنٌ (warna) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal Bahasa Arab.
- Peserta didik mampu menyebutkan karakter masing-masing teks sederhana berisikan لَوْنٌ (warna) sesuai dengan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal Bahasa Arab.
- Peserta didik mampu menyusun kata لَوْنٌ (warna) sesuai dengan bentuknya dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal Bahasa Arab.

H. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna, dan gramatikal) dari kalimat sederhana yang berkaitan dengan materi لَوْنٌ (warna)
- Menganalisis dan menyajikan gagasan dari kalimat sederhana yang berisikan لَوْنٌ (warna) dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal Bahasa Arab.

I. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi لَوْنٌ (warna) dengan menggunakan kata tanya (هل - من أين)

J. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

لَوْنٌ (Warna)

KEGIATAN PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan media pembelajaran seperti proyektor, speaker, dan lain sebagainya • Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar Bahasa Arab • Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.

- Melakukan pembiasaan berdoa dan menunjuk salah satu siswa sebagai pemimpin doa bersama
- Guru menanyakan kabar siswa kemudian memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinekaan global) dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin (taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh)*

KEGIATAN INTI

Perkenalan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dikenalkan pada materi لَوْنُ (Warna) yang ditampilkan di presentasi yang dilengkapi dengan video demonstrasi dalam bentuk Bahasa Arab.
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk memperhatikan penjelasan guru secara saksama mengenai materi لَوْنُ (Warna)
Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat irama lagu sederhana terkait materi لَوْنُ (Warna)
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dalam kelompok diberikan waktu 7-10 menit untuk berkreasi dan berlatih.
Communication	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dalam kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil karyanya. • Siswa yang tidak berperan sebagai presentator mengamati dan memberikan apresiasi.

<i>Critical Thinking</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas berupa penyelesaian teka-teki silang secara kolaboratif
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memaparkan rencana pembelajaran selanjutnya. • Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

PERTEMUAN KE-2

لَوْنُ (Warna)

KEGIATAN PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan media pembelajaran seperti proyektor, speaker, dan lain sebagainya • Guru menanyakan kesiapan siswa dalam belajar Bahasa Arab • Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. • Melakukan pembiasaan berdoa dan menunjuk salah satu siswa sebagai pemimpin doa bersama • Guru menanyakan kabar siswa kemudian memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, dan posisi tempat duduk peserta didik. • Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. • Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinekaan global) dan Profil Pelajar

<i>Rahmatan Lil 'Alamin (taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh)</i>	
KEGIATAN INTI	
Perkenalan	<ul style="list-style-type: none"> Guru menampilkan presentasi dan menyampaikan materi penjelasan yang berisi kosakata mengenai لَوْنٌ (Warna) dan dipadukan dengan lagu bahasa Arab.
Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendengarkan dan mencatat poin penting yang disampaikan oleh guru.
Collaboration, Communication and Creativity	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan contoh sebagai acuan jawaban sebelum mengerjakan tugas kelompok Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan tugas untuk menghafal dan memahami materi yang disampaikan dengan mengkreasikan di media yang disediakan guru.
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagikan soal untuk mengerjakan secara mandiri dan tidak berkelompok.
KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

K. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- Untuk peserta didik yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi لَوْنٌ (Warna) dari berbagai referensi yang relevan.

- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa. Peserta didik juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

L. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah yang dilakukan ketika belum saling kenal?	✓	
2	Apakah kalian ingin menguasai materi لَوْنُ (Warna) dengan baik?	✓	
3	Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran mengenai لَوْنُ (Warna) dan mempraktikkannya?	✓	

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis. Asesmen saat ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan pembelajaran kreatif melalui pendekatan Reggio Emilia. Berikut aspek penilaiannya:

- A** : Siswa memiliki semangat tinggi untuk belajar dan terus menerus ingin tahu.
- B** : Siswa mampu merespon dan mengeksplorasi secara aktif selama proses KBM.
- C** : Siswa dapat mengikuti KBM dengan memperhatikan penjelasan materi Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru.
- D** : Siswa mampu memperhatikan presentasi teman sekelas atau materi dari buku secara mandiri.
- E** : Siswa mampu bekerja sama dan bertukar pikiran dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam diskusi kelompok.
- F** : Siswa dapat mengekspresikan diri dengan presentasi hasil diskusi di depan kelas secara kreatif.
- G** : Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik.
- H** : Siswa mampu memanfaatkan lingkungannya sebagai bahan dan semangat belajar.
- I** : Siswa mampu mengajukan pertanyaan kepada guru.

3. Asesmen Sumatif

a. Tes Siklus I

Soal Esai

1. Sebutkan lima warna dalam bahasa Arab beserta bentuk muzakkar dan muannasnya.
2. Lengkapi kalimat berikut ini dengan bentuk warna yang tepat (muzakkar atau muannas):
 - السَّيَّارَةُ _____ (merah)
 - الْكِتَابُ _____ (hijau)
 - الشَّمْسُ _____ (kuning)
3. Jelaskan perbedaan penggunaan warna dalam bentuk muzakkar dan muannas dalam bahasa Arab, serta berikan contohnya.
4. Buatlah paragraf pendek dalam bahasa Arab yang menggunakan minimal tiga warna untuk mendeskripsikan benda di sekitar Anda.

Soal Cerita

1. Deskripsi: Ahmad memiliki sebuah buku dan pensil. Buku tersebut berwarna biru, dan pensil berwarna merah. Di mejanya, ada juga tas hijau. Ahmad mengatakan bahwa warna favoritnya adalah biru.

Pertanyaan: Sebutkan warna dalam bahasa Arab untuk buku, pensil, dan tas Ahmad.

Tuliskan kalimat dalam bahasa Arab yang menjelaskan warna-warna tersebut.

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini ?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkan tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin?

- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

Refleksi Peserta Didik:

No	Pertanyaan Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?

MATERI PEMBELAJARAN

Presentasi لَوْن (Warna)

BAHASA ARAB
Kelas VII B

أزرق أصفر أحمر

الألوان
Warna

الرقم	المثال	
	للمؤنث	للمذكر
١	ساعة خضراء	جدار أحمر
٢	طبشورة بيضاء	رقب أبيض
٣	صوارة زرقاء	فوطاس أزرق
٤	صفرارة صفراء	بساط أصفر
٥	خضراء خضراء	موسوعة أخضر
٦	سوداء سوداء	مغجج أسود

الرقم	المثال	
	للمؤنث	للمذكر
٧	مشاحة برتقالية	برنسج برتقالي
٨	بطاقة كريمية	جرن كريمي
٩	مقلقة رمادية	مكتب رمادي
١٠	مسنخة بنية	مناج بني
١١	حقيبة وردية	قلم وردي
١٢	مسطرة بنفسجية	جيز بنفسجي

CONTOH

السُّوْرَةُ سُودَاءُ

Papan tulis itu hitam

الْجِدَارُ أَحْمَرٌ

Tembok itu merah

<p style="text-align: center;">LATIHAN MANDIRI</p>	<p style="text-align: center;">LATIHAN KELOMPOK: MENYUSUN WARNA DALAM BAHASA ARAB</p>
	<p style="text-align: center;">TUGAS KELOMPOK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 28 siswa terbagi menjadi 4 kelompok 2. Setiap kelompok terdiri dari 6 orang 3. Setiap kelompok mempunyai kertas karton, origami, lem, dan spidol warna 4. Susunlah sekreatif mungkin
<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div data-bbox="359 929 558 1131">  </div> <div data-bbox="582 929 790 1131">  </div> </div>	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div data-bbox="885 929 1093 1131">  </div> <div data-bbox="1125 929 1332 1131">  </div> </div>
<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div data-bbox="359 1232 558 1411">  </div> <div data-bbox="582 1232 790 1411">  </div> </div>	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div data-bbox="885 1232 1093 1411">  </div> <div data-bbox="1125 1232 1332 1411">  </div> </div>

PRODUKSI SOAL SECARA MANDIRI

Lakukan tahapan-tahapan berikut!

1. Kerjakan soal tentang لَوْن (Warna) sesuai dengan yang diberikan oleh guru.
2. Pelajarilah kosakata, ungkapan, struktur, contoh kalimat sederhana secara mandiri dari teks-teks yang telah dipelajari

PRODUKSI SOAL SECARA BERKELOMPOK

Lakukan tahapan-tahapan berikut!

Kreasikanlah kosakata di media yang disediakan oleh guru sekreatif mungkin.

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Kitab Al 'Arabiyyah Baina Yadaik jilid 1 karya Dr. Abdurrahman Bin Ibrahim, Dr. Mukhtar Ath Thahir, dan Dr. Muhammad Abdul Khaliq Muhamad
2. Kitab matan al-jurumiyah oleh Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji
3. <https://www.youtube.com/watch?v=JaxkvZ-uAl0>
4. <https://www.youtube.com/watch?v=wCUfWsYW3H8>
5. <https://www.youtube.com/watch?v=0YsujXf8rgk>
6. <https://www.youtube.com/watch?v=S5fRHqnQQIQ>
7. <https://www.youtube.com/watch?v=dDF3GXdlldoc>

GLOSARIUM

- اسم الضمير, kata ganti
- اسم الإشارة, kata tunjuk
- المبتدأ, isim yang berada di awal kalimat dan berkedudukan sebagai subyek
- الخبر, kata yang berada setelah Mubtada' dan berkedudukan sebagai predikat
- Kalimah* (kata) : lafaz yang menunjukkan arti *mufrad* (tunggal). *Kalimah* (kata) terbagi menjadi 3 macam: *isim* (kata benda), *fi'il* (kata kerja), dan huruf.
- Kalimah Isim* : kata yang menunjukkan arti pada dirinya sendiri dan tidak berhubungan dengan waktu.
- Kalimah Fi'il* : kata yang menunjukkan arti pada dirinya sendiri dan berhubungan dengan waktu.
- Kalimah huruf* : kata yang menunjukkan arti (bersama kata yang lain)

DAFTAR PUSTAKA

- Faruq Baharuddin (2020), *Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Kementerian Agama, Jakarta.
- Zaenal Muttaqin, M.A., dkk. (2014), *Buku Guru Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Kementerian Agama, Jakarta.
- Mr. Ahmed Badir Abdel-Aty, *Kegiatan Bahasa Arab, Buku Siswa*, Mesir, Manajemen Lapangan Pendidikan Dar Nahda, 2015
- Nassif Mustafa Abdel Aziz, *Al-Arabiya Al-Hayat*, Riyadh, Emad Urusan Perpustakaan - Universitas King Saud, 1995
- Farid, *Berbicara, Serangkaian Pengajaran Bahasa Arab Kepada Non-Penutur Asli*, Akademi Bahasa Arab, Mesir, 2016
- Dr.. Ali bin Abdul Khaleq, *Seri Cinta Arab*, Perpustakaan Negara Teluk Arab 2013
- Fouad Nehme, *Rangkuman Tata Bahasa Arab*, Rumah Kebudayaan Islam, Kerajaan Arab Saudi, 1990
- Ahmad Zuhdi Muhdhar, *Kamus Modern Arabiak*, Yayasan Ali Masum, 1998
- <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/>

Pakem, 28 Oktober 2024

Mahasiswa



Istidaiya

Guru Mata Pelajaran



Muh.Rosid, S.S.

Mengetahui.

Kepala Madrasah,



Agustini, S.Pd.

NIP. 1970081319944032005

K. Tes Siklus I

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- | | | |
|--|-----------------------------------|------|
| (السَّلَامُ عَلَيْكُمْ - كَيْفَ حَالِكَ - إِلَى الْلِقَاءِ) | ...؟ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، بِخَيْرٍ | . ١ |
| (صَبَاحُ النُّورِ - سَعِيدٌ مُبَارَكٌ - سَعِيدَةٌ مُبَارَكَةٌ) | صَبَاحُ الْخَيْرِ! ... | . ٢ |
| (صَبَاحُ الْخَيْرِ - مَسَاءُ الْخَيْرِ - نَهَارُكَ سَعِيدٌ) | ... بِسَعِيدٍ مُبَارَكٌ | . ٣ |
| (إِلَى الْلِقَاءِ - أَنَا مَحْمُودٌ - أَنَا بِخَيْرٍ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ) | مَنْ أَنْتَ؟ ... | . ٤ |
| (أَهْلًا - إِلَى الْلِقَاءِ - اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ - شُكْرًا) | ...! عَفْوًا | . ٥ |
| (إِلَى الْلِقَاءِ - سَعِيدٌ مُبَارَكٌ - صَبَاحُ النُّورِ) | ...! مَعَ السَّلَامَةِ | . ٦ |
| (وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ - اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ بِخَيْرٍ - فِي أَمَانِ اَللّٰهِ) | السَّلَامُ عَلَيْكُمْ! ... | . ٧ |
| (أَنَا عَرَامٌ - أَسْمِي عَرَامٌ - أَسْمِي تَلْمِيذٌ) | مَا أَسْمُكَ؟ ... | . ٨ |
| (أَهْلًا وَسَهْلًا - اَلْسَّلَامُ عَلَيْكُمْ - كَيْفَ حَالِكَ) | ...! أَهْلًا بِكَ | . ٩ |
| (مِنْ أَيْنَ أَنْتَ - مَنْ أَنْتَ - مَا أَسْمُكَ) | ...؟ أَنَا مِنْ سُورِ اَبَاتِيَا | . ١٠ |

Kunci Jawaban

- | | | |
|---------------------------|-----------------------------------|------|
| (كَيْفَ حَالِكَ) | ...؟ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، بِخَيْرٍ | . ١ |
| (صَبَاحُ النُّورِ) | صَبَاحُ الْخَيْرِ! ... | . ٢ |
| (نَهَارُكَ سَعِيدٌ) | ... بِسَعِيدٍ مُبَارَكٌ | . ٣ |
| (أَنَا مَحْمُودٌ) | مَنْ أَنْتَ؟ ... | . ٤ |
| (شُكْرًا) | ...! عَفْوًا | . ٥ |
| (إِلَى الْلِقَاءِ) | ...! مَعَ السَّلَامَةِ | . ٦ |
| (وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ) | السَّلَامُ عَلَيْكُمْ! ... | . ٧ |
| (أَسْمِي عَرَامٌ) | مَا أَسْمُكَ؟ ... | . ٨ |
| (أَهْلًا وَسَهْلًا) | ...! أَهْلًا بِكَ | . ٩ |
| (مِنْ أَيْنَ أَنْتَ) | ...؟ أَنَا مِنْ سُورِ اَبَاتِيَا | . ١٠ |

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- | | | |
|--|------------------------------|------|
| (عَرَامٌ - مَحْمُودٌ - فَوْزَانٌ - صَدِيقِي) | إِسْمِي ... أَنَا طَالِبٌ | . ١ |
| (طَالِبَةٌ - رَفِيْقَةٌ - قَائِنَةٌ - صَدِيقَتِي) | إِسْمِي حَلِيمَةٌ، أَنَا ... | . ٢ |
| (إِسْمِي - هَذَا صَدِيقِي - هُوَ فَوْزَانٌ - عَرَامٌ) | مَنْ هَذَا؟ ... | . ٣ |
| (مَنْ هِيَ - مَنْ هَذَا - مَنْ أَنْتَ - مَنْ أَنَا) | ...؟ هِيَ طَالِبَةٌ | . ٤ |
| (مَنْ هَذِهِ - مَنْ هَذَا - مَنْ أَنْتَ - مَنْ أَنَا) | ...؟ أَنَا طَالِبَةٌ | . ٥ |
| (إِسْمِي اَحْمَدُ - هَذَا مَحْمُودٌ - أَنَا طَالِبٌ) | أَنَا مَحْمُودٌ. ... | . ٦ |
| (أَنَا صَدِيقَتِي - أَنْتَ صَدِيقَتِي - هِيَ صَدِيقَتِي) | يَا رَفِيْقَةُ! ... | . ٧ |
| (أَنْتَ صَدِيقَتِي - أَنْتَ صَدِيقِي - هُوَ صَدِيقِي) | يَا فَوْزَانُ! ... | . ٨ |
| (عَرَامٌ - مَحْمُودٌ - فَوْزَانٌ - قَائِنَةٌ) | يَا ... أَنْتَ صَدِيقَتِي | . ٩ |
| (مَحْمُودٌ - رَفِيْقَةُ - قَائِنَةٌ - صَدِيقَتِي) | يَا ... أَنْتَ صَدِيقِي | . ١٠ |

Kunci Jawaban

- | | | |
|-----------------------------------|------------------------------|-----|
| (عَرَامٌ - مَحْمُودٌ - فَوْزَانٌ) | إِسْمِي ... أَنَا طَالِبٌ | . ١ |
| (طَالِبَةٌ) | إِسْمِي حَلِيمَةٌ، أَنَا ... | . ٢ |
| (هَذَا صَدِيقِي) | مَنْ هَذَا؟ ... | . ٣ |
| (مَنْ هِيَ) | ...؟ هِيَ طَالِبَةٌ | . ٤ |
| (مَنْ أَنَا) | ...؟ أَنَا طَالِبَةٌ | . ٥ |
| (أَنَا طَالِبٌ) | أَنَا مَحْمُودٌ. ... | . ٦ |
| (أَنْتَ صَدِيقَتِي) | يَا رَفِيْقَةُ! ... | . ٧ |
| (أَنْتَ صَدِيقِي) | يَا فَوْزَانُ! ... | . ٨ |

يا ... أَنْتِ صَدِيقَتِي .٩
 (قَائِلَةٌ)
 يا ... أَنْتَ صَدِيقِي .١٠
 (مَحْمُودٌ)

1. Hafalkan *Isim Dhomir* beserta artinya dibawah ini!

Kelompok	Dhamir	Terjemah	Bilangan	Jenis
مُتَكَلِّمٌ Pembicara	أَنَا	Aku, Saya	Mufrad	Mudzakkar, Muannats
	نَحْنُ	Kami, Kita	Mutsanna, Jamak	Mudzakkar, Muannats
مُخَاطَبٌ Lawan Bicara	أَنْتِ	Engkau	Mufrad	Mudzakkar
	أَنْتَ	Engkau	Mufrad	Muannats
	أَنْتُمَا	Kamu Berdua	Mutsanna	Mudzakkar, Muannats
	أَنْتُمْ	Kalian	Jamak	Mudzakkar
غَائِبٌ Yang Dibicarakan	أَنْتُمْ	Kalian	Jamak	Muannats
	هُوَ	Dia	Mufrad	Mudzakkar
	هِيَ	Dia	Mufrad	Muannats
	هُمَا	Mereka Berdua	Mutsanna	Mudzakkar, Muannats
	هُمْ	Mereka	Jamak	Mudzakkar
	هِنَّ	Mereka	Jamak	Muannats

L. Tes Siklus II

**LATIHAN SOAL BAHASA ARAB KELAS VII B
MADRASAH TSANAWIYAH YAPI PAKEM SLEMAN
KAMIS, 28 NOVEMBER 2024**

Nama :

Soal Pilihan Ganda

1. Apa arti warna "أَحْمَرُ" dalam bahasa Indonesia?
 - a. Merah
 - b. Hijau
 - c. Biru
 - d. Kuning
2. Warna "أَصْفَرُ" berarti...
 - a. Hitam
 - b. Putih
 - c. Kuning
 - d. Merah
3. Mana dari pasangan berikut yang benar antara warna Arab dan artinya?
 - a. أَحْمَرُ - Merah
 - b. أَخْضَرُ - Putih
 - c. أَرْزَقُ - Hitam
 - d. أَيْبِضُ - Kuning
4. Warna "أَسْوَدُ" dalam bahasa Indonesia adalah...
 - a. Putih
 - b. Hitam
 - c. Hijau
 - d. Biru
5. Warna "أَرْزَقُ" adalah bentuk muzakkar. Apa bentuk muannasnya?
 - a. رَزَقَاءُ
 - b. رَزَقٌ
 - c. رَزَقَةٌ
 - d. رَزَقَانُ
6. أَخْضَرُ - حَمْرَاءُ - أَرْزَقُ - صَفْرَاءُ
Mana jawaban yang benar sesuai dengan urutan di atas?
 - a. Merah - Putih - Biru - Kuning
 - b. Merah - Biru - Putih - Kuning
 - c. Hijau - Merah - Biru - Kuning
 - d. Hijau - Kuning - Biru - Putih
7. Pasangan warna yang benar dalam bentuk muzakkar dan muannas adalah:
 - a. أَسْوَدُ - سَوْدَاءُ
 - b. أَحْمَرُ - حَمْرَاءُ
 - c. أَيْبِضُ - بَيْضَاءُ
 - d. Semua benar
8. Mana dari berikut ini yang merupakan bentuk muannas dari warna "أَخْضَرُ"?
 - a. خَضْرَاءُ
 - b. خُضْرَاءُ
 - c. أَخْضَرُ
 - d. أَخْضَرَةٌ
9. Warna "Biru" untuk benda muannas dalam bahasa Arab adalah...
 - a. أَرْزَقُ
 - b. رَزَقَاءُ
 - c. رَزَقٌ
 - d. رَزَقَانُ
10. Kalimat berikut yang benar dalam penggunaan warna adalah...
 - a. الْقَلَمُ أَرْزَقٌ.
 - b. الْوَرْدَةُ رَزَقَاءُ.
 - c. الْكِتَابُ أَسْوَدٌ.
 - d. Semua benar

Cerita untuk nomor 11 sd 15

Ali sedang membantu ibunya memasak di dapur. Di atas meja, ada paprika berwarna merah (أَحْمَرُ) dan hijau (أَخْضَرُ), serta lemon berwarna kuning (أَصْفَرُ). Ali diminta menyebutkan warna-warna tersebut dalam bahasa Arab.

11. Apa warna lemon dalam bahasa Arab?
 - a. أَحْمَرُ
 - b. أَزْرَقُ
 - c. أَصْفَرُ
 - d. أبيضُ
12. Warna paprika hijau dalam bahasa Arab adalah...
 - a. أَخْضَرُ
 - b. أَحْمَرُ
 - c. أَصْفَرُ
 - d. أبيضُ
13. Warna "أَحْمَرُ" merujuk pada paprika yang berwarna...
 - a. Kuning
 - b. Hijau
 - c. Merah
 - d. Putih
14. Dari benda-benda berikut, manakah yang tidak disebutkan dalam cerita?
 - a. Lemon
 - b. Paprika
 - c. Jeruk
 - d. Hijau
15. Warna kuning dalam cerita ini digunakan untuk menggambarkan...
 - a. Lemon
 - b. Paprika
 - c. Daun
 - d. Meja

Soal Esai

1. Sebutkan lima warna dalam bahasa Arab beserta bentuk muzakkar dan muannasnya.
2. Lengkapi kalimat berikut ini dengan bentuk warna yang tepat (muzakkar atau muannas):

(kuning) الشَّمْسُ	(hijau) أَكْتَابُ	(merah) السَّيَّارَةُ
--------------------------	-------------------------	-----------------------------

3. Jelaskan perbedaan penggunaan warna dalam bentuk muzakkar dan muannas dalam bahasa Arab, serta berikan contohnya.
4. Buatlah paragraf pendek dalam bahasa Arab yang menggunakan minimal tiga warna untuk mendeskripsikan benda di sekitar Anda.

Soal Cerita

1. Deskripsi: Ahmad memiliki sebuah buku dan pensil. Buku tersebut berwarna biru, dan pensil berwarna merah. Di mejanya, ada juga tas hijau. Ahmad mengatakan bahwa warna favoritnya adalah biru.
Pertanyaan: Sebutkan warna dalam bahasa Arab untuk buku, pensil, dan tas Ahmad. Tuliskan kalimat dalam bahasa Arab yang menjelaskan warna-warna tersebut.

**KUNCI JAWABAN LATIHAN BAHASA ARAB KELAS VII B
MADRASAH TSANAWIYAH YAPI PAKEM SLEMAN
KAMIS, 28 NOVEMBER 2024**

Jawaban Soal Pilihan Ganda

- | | |
|-------------------------------------|--------------------|
| 1. a) Merah | 9. b) زَرْقَاءُ |
| 2. c) Kuning | 10. d) Semua benar |
| 3. a) أَحْمَرُ - Merah | 11. c) أَصْفَرُ |
| 4. b) Hitam | 12. a) أَخْضَرُ |
| 5. a) زَرْقَاءُ | 13. c) Merah |
| 6. c) Hijau - Merah - Biru - Kuning | 14. c) Jeruk |
| 7. d) Semua benar | 15. a) Lemon |
| 8. a) خَضْرَاءُ | |

Soal Esai

1. Jawaban

أَحْمَرُ (Merah muzakkar)	حَمْرَاءُ (Merah muannas)
أَصْفَرُ (Kuning muzakkar)	صَفْرَاءُ (Kuning muannas)
أَخْضَرُ (Hijau muzakkar)	خَضْرَاءُ (Hijau muannas)
زَرْقُ (Biru muzakkar)	زَرْقَاءُ (Biru muannas)
بَيْضُ (Putih muzakkar)	بَيْضَاءُ (Putih muannas)

2. Jawaban

السِّيَّارَةُ حَمْرَاءُ	الْكِتَابُ أَخْضَرُ	الشَّمْسُ صَفْرَاءُ
-------------------------	---------------------	---------------------

3. Jawaban

Warna dalam bentuk muzakkar digunakan untuk benda berjenis laki-laki.	الْكِتَابُ أَخْضَرُ
Warna dalam bentuk muannas digunakan untuk benda berjenis perempuan.	السِّيَّارَةُ حَمْرَاءُ

4. Jawaban

فِي الصَّفِّ، تُوجَدُ سَبُورَةٌ بَيْضَاءٌ كَبِيرَةٌ، وَكُرْسِيٌّ بُيِّ يَجْلِسُ عَلَيْهِ الْمُعَلِّمُ، وَطَاوِلَةٌ خَضْرَاءٌ صَغِيرَةٌ يَكْتُبُ عَلَيْهَا الطُّلَابُ.

Di kelas, terdapat papan tulis putih yang besar, kursi coklat yang diduduki guru, dan meja hijau kecil tempat siswa menulis.

Soal Cerita

1. Jawaban

Buku	كِتَابٌ
Pensil	قَلَمٌ
Tas	حَقِيْبَةٌ

كِتَابُ أَحْمَدَ أَرْزَقٌ، وَقَلَمُهُ أَحْمَرٌ، وَحَقِيْبَتُهُ خَضْرَاءٌ. يَقُولُ أَحْمَدُ إِنَّ لَوْنَهُ الْمُفَضَّلَ هُوَ الْأَزْرَقُ.

Buku Ahmad berwarna biru, pensilnya berwarna merah, dan tasnya berwarna hijau. Ahmad berkata bahwa warna favoritnya adalah biru.

M. Dokumentasi



Observasi Pelajaran Bahasa Arab



Praktik Mengajar Bahasa Arab



Pelaksanaan Pembelajaran



Wawancara Guru Bahasa Arab




Hasil Karya dengan Bahasa Arab



Mengerjakan Teka-Teki Warna

N. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
J. Kalitang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiat@uii.ac.id
W. fiat.uoi.ac.id

Nomor : 1306/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2024
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 25 September 2024 M
22 Rabiul Awal 1446 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs YAPI Pakem
Jl. Pakem - Turi Km 0.4, Labasan, Pakembinangun
Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55582
di Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:


Nama : ISTIDAIYA
No. Mahasiswa : 21422120
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Bahasa Arab Siswa Kelas VII melalui Pendekatan Reggio Emilia di MTs YAPI Pakem Sleman

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.


Dr. Dwi Asmuni, MA

O. Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PEMBANGUNAN ISLAM PAKEM MTs. YAPI PAKEM

AKREDITASI "A"
Alamat : Jl. Kelturang Km. 17 Pakem, Sleman, D.I. Yogyakarta, Kode Pos 55582.
Telp. (0274) 898227
Website : mtsyapipakem.wordpress.com. E-mail : mts_yapipakem@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 129/MTsYP/PP.00.5/2/2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rianti Agustini, S.Pd.
NIP : 19700813 199403 2 005
Pangkat/Golongan : IVa/ Guru Madya
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ISTIDAIYA
NIM : 21422120
Falkultas : Ilmu Agama Islam
Mahasiswa Prodi : PAI

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di MTs YAPI Pakem.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 05 Februari 2025
Kepala Madrasah

Rianti Agustini, S.Pd
NIP. 19700813 199403 2 005

P. Biodata Diri

Pas Foto



Data Diri

Nama Lengkap : Istidaiya
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 26 April 2001
NIM : 21422120
Prodi/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Fakultas Ilmu Agama Islam
Konsentrasi Studi : Asistensi Mengajar
Alamat : PT. BAP Kebun Rungau Pondok 3, Rt 025/Rw 001, Kel/Desa Rungau Raya, Kec Danau Seluluk, Kab Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah, 74271
Email : iistidaiyah96@gmail.com
No. Telp : 081215659075

Riwayat Pendidikan

TINGKAT	INSTITUSI	JURUSAN	TAHUN
SD	SD Eka Tjipta Seruyan	-	2008-2014
SMP	MTs Al-Iman Bulus	-	2014-2017
SMA	MA Al-Iman Bulus	Keagamaan	2017-2020
Takhasus	Ponpes Al-Iman Bulus	-	2020-2021
S1	Universitas Islam Indonesia	Pendidikan Agama Islam	2021-2025